**PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM**
**MENANAMKAN BUDI PEKERTI PADA ANAK USIA DINI**
**(Studi Pada Taman Kanak-Kanak Pertiwi II Mijen Kaliwungu Kudus**
**Tahun 2010 / 2011)**

**SKRIPSI**

Disusun dalam rangka penyelesaian studi strata I
Untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan

**Oleh:**
**Nama : Siti Aisah**
**Nim : 1601908021**
**Jurusan : PG PAUD**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**
**2011**

# ABSTRAK

**Aisah, Siti.** 2011. *Peran Guru dan Orang Tua Dalam Menanamkan Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini (Studi Pada Taman Kanak-kanak Pertiwi II Mijen Kaliwungu Kudus Tahun 2010 / 2011).* Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Pada Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Drs. Hardjono, M.Pd dan Amirul Mukminin, S. Pd.

**Kata Kunci : Peran Guru, Orang Tua dan Budi Pekerti**

Masa anak usia dini adalah salah satu fase yang dijalani oleh manusia. Pada usia dini, anak belum memiliki kemampuan untuk berfikir dan memilih mana yang baik dan mana yang buruk. Untuk itu, peranan guru dan orang tua adalah memberikan teladan berupa budi pekerti yang baik akan membantu proses belajar anak. Kesan-kesan yang baik, yang diberikan orang tua kepada anak akan membantu mendorong berkembangnya kepribadian anak ke arah yang baik.

Permasalah dalam penelitian ini adalah : (1) Sejauhmana peran guru dan orang tua dalam menanamkan budi pekerti pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Pertiwi II Mijen Kaliwungu Kudus serta di lingkungan keluarga? (2) Faktor apa yang mendorong dan menghambat guru dalam menanamkan budi pekerti pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Pertiwi II Mijen Kaliwungu Kudus? (3) Faktor apa yang mendorong dan menghambat orang tua dalam menanaman budi pekerti pada anak usia dini di lingkungan keluarga?. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui sejauhmana peran guru dan orang tua dalam menanaman budi pekerti pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Pertiwi II Mijen Kaliwungu Kudus serta di lingkungan keluarga, (2) Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat guru dalam menanaman budi pekerti pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Pertiwi II Mijen Kaliwungu Kudus dan (3) Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat orang tua dalam menanaman budi pekerti pada anak usia dini di lingkungan keluarga.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di Taman Kanak-kanak Pertiwi II Mijen Kaliwungu Kudus. Sumber data penelitian ini adalah guru dan orang tua siswa serta dokumen yang digunakan adalah arsip, dokumen resmi Taman Kanak-kanak Pertiwi II Mijen Kaliwungu Kudus. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peranan guru yang sangat menonjol dalam penanaman budi pekerti. Penanaman budi pekerti pada anak dilakukan dengan melatih dan membiasakan anak untuk bersikap dan berperilaku hormat, kedisiplinan, kejujuran, adil, murah hati dan berani. Peran orang tua di dalam menanamkan budi pekerti di lingkungan keluarga adalah: Pendidikan dengan keteladanan, adat kebiasaan, nasehat, pengawasan dan hukuman. Faktor pendorong dalam menanamkan budi pekerti pada anak di TK Pertiwi II adalah dukungan orang tua dan motivasi anak, sedangkan faktor penghambatnya adalah tingkat sosial ekonomi dan tenaga pengajar. Adapun faktor yang menjadi pendorong orang tua dalam menanaman budi pekerti pada anak di lingkungan keluarga adalah dukungan orang tua dan lingkungan masyarakat, sedangkan faktor penghambatnya adalah pribadi anak dan tingkat pendidikan orang

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **: Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Menanamkan Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini (Studi Pada Taman Kanak-Kanak Pertiwi II Mijen Kaliwungu Kudus Tahun 2010 / 2011)**

Telah dipertahankan di depan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 14 Juli 2011

**Panitia Ujian**

Ketua

Drs. Hardjono, M.Pd
NIP.195108011979031007

Sekretaris

Dra. Lita Latiana, SH. MH
NIP. 196304171999032001

Dosen Pembimbing I

Penguji

1.

Drs. Hardjono, M.Pd
NIP.195108011979031007

Ali Formen, S.Pd, M.Ed
NIP. 197705292003121001

Dosen Pembimbing II

2.

Amirul Mukminin, S. Pd
NIP. 197803302005011001

Drs. Hardjono, M.Pd
NIP.195108011979031007

3.

Amirul Mukminin, S. Pd
NIP. 197803302005011001

PERPUSTAKAAN UNNES

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang

Siti Aisah
NIM1601908021

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*MOTTO*

- ✓ *Segala sesuatu itu indah tepat pada waktunya.*
- ✓ *Belajar dari masa lalu, menikmati hari ini, bersiap untuk hari esok, bersyukur tiap hari.*
- ✓ *Masalah menghasilkan kesabaran, kesabaran menghasilkan kegigihan, kegigihan menghasilkan watak, watak menghasilkan kekuatan.*

*PERSEMBAHAN*

*Skripsi ini kupersembahkan kepada :*

- ➢ *Suamiku yang selalu ada untukku, berkat perjuangan, kesabaran yang tulus, kasih sayang dan bimbingan serta doanya yang selalu menyertaiku.*
- ➢ *Anak-anakku yang tersayang dan yang tercinta, yang senantiasa menemani dan penyemangat dalam hidupku.*
- ➢ *Sahabat-sahabatku yang selalu mengajarkan bahwa indahnya perjuangan dalam kebersamaan dan tetap belajar untuk hidup.*

*Semoga pengorbanan mereka senantiasa dibalas oleh Allah SWT dengan kebaikan yang lebih. Amien.*

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul ”Peran Guru dan Orang Tua Dalam Menanamkan Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini (Studi Pada Taman Kanak-kanak Pertiwi II Mijen Kaliwungu Kudus Tahun 2010 / 2011)”.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (satu) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Drs. Hardjono, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah memberikan ijin dalam penyusunan skripsi ini, sekaligus selaku Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan fikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Dra. Lita Latiana, SH. MH, selaku Ketua Jurusan PG PAUD FIP UNNES yang telah memberikan ijin dalam penyusunan skripsi ini.
3. Amirul Mukminin, S. Pd. selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan fikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Para Guru Taman Kanak-kanak Pertiwi II Mijen Kaliwungu Kudus yang telah membantu dan memberikan izin dalam penelitian ini.
5. Para dosen dan staf pengajar di lingkungan PG PAUD FIP UNNES yang membekali berbagai pengetahuan.
6. Kedua Orang Tua dan Suami yang selalu ada untukku, berkat perjuangan, kesabaran, kasih sayang serta doanya yang selalu menyertaiku.
7. Semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materiil dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa melipat gandakan balasan atas amal baik mereka dengan rahmat dan nikmat-Nya. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis mohon maaf jika ada kata-kata yang kurang berkenan dan semoga tulisan ini bisa memberi manfaat bagi semua. *Amien*.

Semarang

Penulis

PERPUSTAKAAN
UNNES

## DAFTAR ISI

**Halaman**


**HALAMAN JUDUL** ..... i

**ABSTRAK** ..... ii

**PERSETUJUAN PEMBIMBING** ..... iv

**PERNYATAAN** ..... v

**MOTTO DAN PERSEMBAHAN** ..... vi

**KATA PENGANTAR** ..... vii

**DAFTAR ISI** ..... ix

**BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah ..... 1

B. Perumusan Masalah ..... 6

C. Tujuan Penelitian ..... 6

D. Kegunaan Penelitian ..... 7

E. Penegasan Istilah ..... 7

F. Sistematika Penulisan Skripsi ..... 8

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

A. Budi Pekerti ..... 10

1. Pengertian Budi Pekerti ..... 10
2. Pengelompokan Budi Pekerti ..... 11
3. Tahap Perkembangan Budi Pekerti ..... 13
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Budi Pekerti ..... 15
5. Metode Pembelajaran Budi Pekerti ..... 17
6. Teori Pengembangan Moral Budi Pekerti ..... 19

B. Peran Guru dan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak ..... 21

1. Peran Guru Dalam Pendidikan Di Taman Kanak-kanak ..... 21
2. Prinsip-prinsip Pendidikan Taman Kanak-kanak ..... 23
3. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak ..... 28
4. Pendidikan Anak Dalam Keluarga ..... 29

C. Anak Usia Dini ..... 33
1. Pengertian Anak Usia Dini ..... 33
2. Teori Perkembangan Anak ..... 34
3. Tahap-tahap Perkembangan Anak Usia Dini ..... 36
4. Pentingnya Memahami Anak Usia Dini ..... 36

**BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian ..... 38
B. Lokasi dan Sasaran Penelitian ..... 38
C. Fokus Penelitian ..... 39
D. Tahap-tahap Penelitian ..... 41
E. Sumber Data ..... 42
F. Instrumen Penelitian ..... 43
G. Tekhnik Pengumpulan Data ..... 44
H. Tekhnik Keabsahan Data ..... 45
I. Tekhnik Analisis Data ..... 47

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian ..... 52
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian ..... 52
2. Peran Guru dan Orang Dalam Menanaman Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini ..... 54
3. Faktor Pendorong dan Penghambat Guru Dalam Menanaman Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini ..... 65
4. Faktor Pendorong dan Penghambat Orang Tua Dalam Menanaman Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga ..... 72
B. Pembahasan ..... 76
1. Peran Guru dan Orang Dalam Menanaman Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Pertiwi II Mijen Kaliwungu Kudus ..... 76
2. Faktor Pendorong dan penghambat Guru Dalam Menanaman Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini ..... 85

3. Faktor Pendorong dan penghambat Orang Tua Dalam Menanaman Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga ..... 89

**BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan ..... 94

B. Saran-saran ..... 97

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

## DAFTAR TABEL


| No. Tabel | Judul Tabel | Hal |
|---|---|---|
| 4.1 | Data siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II Mijen Kaliwungu Kudus Berdasarkan Kelas..... | 54 |
| 4.2 | Penanaman Nilai Taman Kanak-kanak ..... | 80 |


UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses tiada henti sejak manusia dilahirkan hingga akhir hayat. Bahkan banyak pendapat mengatakan bahwa pendidikan sudah dimulai sejak manusia masih berada dalam kandungan (*pre-natal*). Pastinya proses pendidikan akan dan harus dialami dan dijalani oleh setiap manusia di setiap waktu.

Masa anak usia dini adalah salah satu fase yang dijalani oleh manusia. Masa ini merupakan masa pendidikan yang terfokus pada psikomotorik anak serta penanaman akhlak dan sikap hidup anak didik. Di masa kanak-kanak, anak belum memiliki kemampuan untuk berpikir dan memilih mana yang baik dan mana yang buruk. Untuk itu, peranan orang tua dengan memberikan teladan berupa budi pekerti yang baik akan membantu proses belajar anak. Kesan-kesan yang baik, yang diberikan orang tua kepada anak akan membantu mendorong berkembangnya kepribadian anak ke arah yang baik.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan adalah tanggung jawab berama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Sekolah adalah fase kedua dari pendidikan pertama dalam keluarga, karena pendidikan pertama dan utama diperoleh anak dari keluarganya. Pada masa inilah peletakan pondasi belajar harus tepat dan benar.

Dalam perkembangannya, seorang anak selain membutuhkan perhatian dari keluarga dan sekolah juga membutuhkan perhatian dari lingkungan masyarakat. Lingkungan ini nantinya akan memberi pengaruh terhadap perkembangan jiwa anak. Seperti yang diungkapkan oleh Suhartono (2008:50) bahwa lingkungan masyarakat adalah kegiatan pendidikannya berpusat pada bimbingan potensi moral. Masyarakat secara kodrat bertanggung jawab atas pencerdasan emosional. Peran masyarakat terhadap pendidikan amat menentukan. Tanpa pelibatan masyarakat, pendidikan sekolah tidak bisa berlangsung. Oleh sebab itu, agar peran masyarakat terhadap pendidikan lebih efektif, setiap faksi sosial perlu membangun kembali visisnya dengan menanamkan kependidikan sebagai landasan dasar kemajuan. Bahwa kemajuan kehidupan masyarakat tanpa spirit pendidikan tidaklah mungkin. Karena pendidikan pada hakikatnya adalah upaya mempertumbuhkan nilai kemanusiaan. Jika nilai kemanusiaan tumbuh, maka tidak mungkin terjadi kerusakan moral, kerusakan alam, dam kerusakan spiritual (Suhartono, 2008:52).

Pendidikan anak usia dini perlu dilakukan dengan terarah ke pengembangan segenap aspek pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak serta dilaksanakan secara terintegrasi dalam suatu kesatuan program yang utuh dan proporsional. Secara makro, prinsip ini juga memiliki makna bahwa penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (PAUD) dilakukan secara terintegrasi dengan sistem sosial yang ada di masyarakat dan menyertakan segenap komponen masyarakat sesuai dengan tanggung jawab

dan kewenangannya. Hal ini memerlukan keselarasan antara pendidikan yang dilakukan dalam berbagai lembaga; keluarga, sekolah dan masyarakat (Siti Aisyah, dkk., 2008:1.23).

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di negara maju telah berlangsung lama sebagai bentuk yang berbasis masyarakat (*community based education*), akan tetapi gerakan untuk menggalakkan pendidikan ini di Indonesia baru muncul beberapa tahun terakhir. Hal ini didasarkan akan pentingnya pendidikan untuk anak usia dini dalam menyiapkan manusia Indonesia seutuhnya (MANIS) serta membangun masa depan anak-anak dan masyarakat Indonesia seluruhnya (MASIS). Namun sejauh ini jangkauan pendidikan anak usia dini masih terbatas dari segi jumlah maupun eksibilitasnya, misalnya; penitipan anak dan kelompok bermain masih terkonsentrasi di kota-kota. Padahal bila dilihat dari tingkat kebutuhannya akan perlakuan sejak dini, anak-anak usia dini di pedesaan dan dari keluarga miskin jauh lebih tinggi guna mengimbangi miskinnya rangsangan intelektual, sosial dan moral dari keluarga dan orang tua.

Pemerintah telah menunjukkan kemauan politiknya dalam membangun sumber daya manusia sejak dini. Seperti yang disampaikan Ibu Megawati Soekarno Putri (Wakil Presiden saat itu) saat membuka Konfrensi Pusat I Masa Bakti VII Ikatan Guru Taman Kanak-kanak Indonesia. Beliau menegaskan pentingnya pendidikan anak usia dini dalam konsep pembinaan dan pengembangan anak dihubungkan pembentukan karakter manusia seutuhnya. Lebih jauh lagi beliau menyatakan sudah tidak dapat dipungkiri

lagi bahwa pendidikan bagi anak usia dini merupakan basis penentu pembentukan karakter manusia Indonesia di dalam kehidupan berbangsa.

Pernyataan ini menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini sangat penting bagi kelangsungan bangsa dan perlu menjadi perhatian serius dari pemerintah. Pendidikan anak usia dini merupakan strategi pembangunan sumber daya manusia harus dipandang sebagai titik sentral mengingat pembentukan karakter bangsa dan kehandalan SDM (sumber daya manusia) ditentukan sebagaimana penanaman sejak usia dini. Pentingnya pendidikan pada masa ini sehingga sering disebut dengan masa usia emas (*the golden age*).

Dalam merealisaikan upaya tersebut pemerintah berupaya keras untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, pemerintah telah menerapkan 8 (delapan) standar nasional pendidikan, salah satunya standar nasional pendidikan yang dinilai paling berperan terhadap peningkatan mutu pendidikan adalah standar pendidik dan standar kependidikan. Standar pendidik dan tenaga kependidikan mencakup jalur pendidikan formal dan pendidikan non formal. Semua upaya pemerintah tersebut dimaksudkan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Adapun tujuan pendidikan nasional adalah menciptakan manusia Indonesia seutuhnya. Dalam hal ini menekankan pada peningkatan kualitas manusia. Ngalim Purwanto (2006:37), menegaskan bahwa hal tersebut didasarkan atas tuntutan perkembangan kehidupan masyarakat dan negara dalam pengembangan ilmu dan teknologi yang sangat diperlukan dalam

kehidupan dunia yang sedang mengalami era industrialisasi, informasi dan globalisasi. Dalam mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, maka diupayakanlah suatu penyelenggaraan pendidikan yang bersifat formal mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Segala aktivitas yang berlangsung di dalamnya memerlukan sarana dan prasarana yang memadai seperti pendidik yang kompeten, laboratorium dan perpustakaan yang baik.

Ki Hajar Dewantara, selaku Bapak Pendidikan Indonesia menegaskan bahwa: “Pendidikan harus dilakukan secara *kooperatif* antara keluarga, sekolah dan masyarakat”. Keluarga merupkan pusat pendidikan pertama dan terpenting, karena kelurgalah pondasi utama pembentukan *Intelegence Quotient* (IQ) dan *Emotional Quetient* (EQ).

Bertolak dari latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk mengupas lebih lanjut pokok persoalan tentang "Peran Guru dan Orang Tua Dalam Menanamkan Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini (Studi Pada Taman Kanak-kanak Pertiwi II Mijen Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2010 / 2011)".

PERPUSTAKAAN UNNES

## B. Rumusan Masalah

Untuk membuat permasalahan menjadi lebih spesifik dan sesuai dengan titik tekan kajian, maka harus ada rumusan masalah yang benar-benar fokus. Hal ini dimaksudkan agar pembahasan dalam penelitian ini, tidak melebar dari apa yang dikehendaki. Dari latar belakang yang telah disampaikan di atas, ada beberapa rumusan yang bisa diambil:

1. Sejauhmana peran guru dan orang tua dalam menanamkan budi pekerti pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Pertiwi II Mijen Kaliwungu Kudus serta di lingkungan keluarga ?
2. Faktor-faktor apakah yang mendorong dan menghambat guru dalam menanamkan budi pekerti pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Pertiwi II Mijen Kaliwungu Kudus ?
3. Faktor-faktor apakah yang mendorong dan menghambat orang tua dalam menanaman budi pekerti pada anak usia dini di lingkungan keluarga ?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sejauhmana peran guru dan orang tua dalam menanaman budi pekerti pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Pertiwi II Mijen Kaliwungu Kudus serta di lingkungan keluarga.
2. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat guru dalam menanaman budi pekerti pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Pertiwi II Mijen Kaliwungu Kudus.
3. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat orang tua dalam menanaman budi pekerti pada anak usia dini di lingkungan keluarga.

## D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian kualitatif ini meliputi dua, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi khasanah ilmu, terutama bagi jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dalam memberikan gambaran yang jelas mengenai peran guru dan orang tua dalam mendidik budi pekerti anak usia dini Taman Kanak-kanak.

2. Manfaat Praktis

Bagi orang tua dan guru di Taman Kanak-kanak Pertiwi II Mijen Kaliwungu Kudus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang dapat digunakan dalam upaya peningkatan pembinaan budi pekerti pada anak usia dini.

## E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman terhadap isi perlu dijelaskan tentang definisi operasional sebagai berikut:

1. Budi pekerti adalah adalah mempelajari arti diri sendiri (kesadaran diri) dan penerapan arti diri sendiri itu dalam bentuk tindakan. Penerapan tindakan berarti memperoleh pengalaman tentang dunia nyata atau lingkungan hidup yang sangat berperan dalam pembelajaran budi pekerti. (Nurul Zuriah, 2007:2).

   Budi pekerti merupakan akumulasi dari cipta, rasa dan karsa yang diaktualisasikan ke dalam sikap, kata-kata dan tingkah laku. Budi pekerti menggambarkan sikap batin, yang dalam wawasan keagamaan dikenal dengan sebutan akhlak karimah (budi pekerti mulia).

2. Anak usia dini adalah Anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0 - 8 tahun yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*family child care home*), pendidikan Pra-Sekolah, TK (Taman Kanak-kanak) dan SD (Sekolah Dasar) baik swasta maupun negeri (Siti Aisyah, 2008:1.3).

   Pada anak usia dini akan lebih mudah membentuk karakter (*charachter building*) dengan menyisipkan pendidikan budi pekerti, sehingga dapat membentuk akhlak yang baik (*akhlaqul karimah*).

## F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk lebih mudah dalam memahami skripsi ini, akan disusun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

1. Bagian Muka

   Pada bagian muka memuat halaman judul, abstrak, persetujuan pembimbing, pernyataan, motto dan persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian Isi

   Bagian isi memuat 5 (lima) bab, setiap bab terdiri dari beberapa sub bab dengan sistematika sebagai berikut:

   Bab I : Pendahuluan. Bab ini berisi tentang: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penegasan Istilah dan Sistematika Penulisan.

PERPUSTAKAAN UNNES

Bab II : Kajian Pustaka. Bab ini berisi tentang: Pengertian Budi Pekerti, Tahap Perkembangan Budi Pekerti, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Budi Pekerti, Metode Pembelajaran Budi Pekerti, Teori Pengembangan Moral budi Pekerti, Peran Guru Dalam Pendidikan di Taman Kanak-kanak, Prinsip-prinsip Pendidikan Taman Kanak-kanak, Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak**,** Pendidikan Anak Dalam Keluarga**,** Pengertian Anak Usia Dini, Teori Perkembangan Anak**,** Tahap-tahap Perkembangan Anak Usia Dini, dan Pentingnya Memahami Anak Usia Dini.

Bab III : Metodologi Penelitian. Bab ini penulis akan menguraikan tentang Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Fokus Penelitian, Tahap-tahap Penelitian, Instrumen Penelitian, Sumber Data, Tekhnik Pengumpulan Data, Tekhnik Keabsahan Data, dan Tekhnik Analisis Data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab ini berisi uraian Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V : Simpulan dan Saran. Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi Kesimpulan, Saran-saran, dan Penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA

## A. Budi Pekerti

### 1. Pengertian Budi Pekerti

Masalah budi pekerti telah lama menjadi masalah hidup manusia yang dikembangkan dengan menggunakan landasan kemampuan dan kebiasaan hidup orang berdasarkan norma masyarakat tempat hidupnya.

Budi pekerti adalah mempelajari arti diri sendiri (kesadaran diri) dan penerapan arti diri sendiri itu dalam bentuk tindakan. Penerapan tindakan berarti memperoleh pengalaman tentang dunia nyata atau lingkungan hidup yang sangat berperan dalam pembelajaran budi pekerti (Nurul Zuriah, 2007:2).

Menurut Paul Suparno (2002:28) budi pekerti sering diartikan sebagai nalar, pikiran, dan akal. Inilah yang membedakan manusia dengan hewan. Budi inilah yang mempersatukan kita semua sebagai manusia, entah mereka itu dari suku, golongan, kelompok, atau umur apa pun. Sejauh mereka adalah manusia, mereka mempunyai kesamaan ”budi”. Dengan nalar itulah, orang *berpekerti* = ber tindak baik. Maka pelajaran budi pekerti, menjadi pelajaran tentang etika hidup bersama yang berdasarkan nalar.

Menurut Edi Sedyawati dalam Paul Suparno (2002:27) Budi pekerti sering diartikan sebagai moralitas yang mengandung pengertian antara lain

adat istiadat, sopan santun, dan perilaku. Sebagai perilaku, budi pekerti meliputi pula sikap yang dicerminkan oleh perilaku itu. Jadi, budi pekerti dapat berarti macam-macam, tergantung situasinya. Sikap dan perilaku itu mengandung lima jangkauan sebagai berikut:

1. Sikap dan perilaku dalam hubungan dengan Tuhan.
2. Sikap dan perilaku dalam hubungan dengan diri sendiri.
3. Sikap dan perilaku dalam hubungan dengan keluarga.
4. Sikap dan perilaku dalam hubungan dengan masyarakat dan bangsa.
5. Sikap dan perilaku dalam hubungan dengan alam sekitar.

Dari beberapa pengertian budi pekerti di atas, dapat disimpulkan bahwa budi pekerti adalah alat batin yang memandu akal dan perasaan untuk menimbang baik buruk, akhlak, perbuatan baik, daya upaya dan akal sehingga menentukan kualitas diri seseorang yang tercermin dalam sikap dan perilakunya. Budi pekerti yang baik harus lahir dari dalam hati yang tulus, tidak dibuat-buat dan tidak pula direkayasa, dan yang terpenting harus dilakukan secara terus-menerus seperti sudah menjadi kebiasaan.

PERPUSTAKAAN UNNES

**2. Pengelompokan Budi Pekerti**

Kahar Masykur (1987:13) mengelompokan budi pekerti menjadi dua yaitu:

a. Baik atau Akhlaqul Mahmudah

Manusia yang memiliki budi pekerti mulia menurut budaya jawa harus memiliki watak dan perilaku:

1) Dalam hubungan dengan Sang Khalik meliputi: Taqwa, ingat kepada Tuhan, tawakal, bertobat, bersyukur dan berjihad.
2) Dalam hubungan dengan sesama manusia meliputi: malu, adil, menghargai orang lain, ikhlas, sabar, jujur, peramah, pemaaf, penolong, bijaksana, berani, perwira dan setia.

b. Buruk atau Akhlaqul Madzmumah

Manusia yang memiliki budi pekerti yang tercela yaitu yang memiliki watak dan perilaku: apus-apus (bohong), cethil (kikir), nyayad (mencemooh), ngucireng (pengecut), nglokro (putus asa), mata dhuwiten (materialistik), crobo (ceroboh), saru (jorok), dan misuh (katakatanya kasar), mangro (mendua), aleman (manja), drengki (iri hati), ndulur (kurang ajar), mbandrek (ikut hawa nafsu), mbeler (merugikan orang lain).

Dari beberapa pengelompokan di atas dapat disimpulkan bahwa budi pekerti dikelompokan ke dalam beberapa sikap dan perilaku yang membantu orang untuk dapat hidup baik bersama Tuhan, sesama manusia, diri sendiri dan alam sekitarnya, karena sebagai sikap dan perilaku bentuknya pun bermacam-macam dan juga dipengaruhi oleh budaya orang lain.

Macam-macam budi pekerti tersebut menurut Kahar Masykur (1987:14) diajarkan secara terpadu dan terintegrasi melalui nilai-nilai agama yang mengacu pada:

1) Prinsip Hormat

Prinsip hormat adalah dasar utama menanamkan budi pekerti yang luhur, yang bisa mencakup kepada empat hubungan tersebut. Sikap hormat tidak harus terbentuk karena paksaan atau dipaksa karena status atau struktur sosialnya melainkan harus lahir dari kedua belah pihak yang saling berinteraksi. Untuk bisa hormat kepada diri seseorang perlu ditanamkan rasa takut, rasa malu dan rasa sungkan.

2) Prinsip Keselarasan

Keselarasan adalah kesesuaian dan kecocokan. Untuk bisa memelihara keselarasan perlu ditanamkan tiga kesadaran pada diri seseorang antara lain:

a) Kesadaran bahwa Tuhan telah mengatur segala-galanya
b) Kesadaran bahwa manusia diciptakan Tuhan mempunyai kelebihan dan kekurangan
c) Kesadaran bahwa segala sesuatu harus ditempatkan pada tempatnya, tugas dan fungsi harus dikembalikan kepada yang berhak.

Apabila prinsip hormat dan keselarasan tersebut benar-benar diterapkan pada diri seseorang dengan baik dan optimal dalam kehidupan di masyarakat maka akan menghasilkan watak dan kepribadian yang mencerminkan akhlak mulia.

### 3. Tahap Perkembangan Budi Pekerti

Kalau kita runut sejarahnya, masalah budi pekerti telah lama menjadi masalah hidup manusia. Pada sebuah museum di Konstatinopel terdapat koleksi benda kuno berupa lempengan tanah liat berasal dari tahun 3800 SM, menurut pakar sejarah lempengan tanah liat tersebut berasal dari zaman Babilonia, yang bertuliskan:

> "*We haven fallen upon evil times and the world has waxed very old and wicked. Plotics are very corrupt. Children are no longer respectful to their parent".*
>
> Kita *mengalami* zaman edan dan dunia telah diliputi kemiskinan dan kejahatan. Politik sangat korupsi. Anak-anak sama sekali tidak hormat kepada orang tuanya (Nurul Zuriah, 2007:1).

Pembahasan filosofis tentang budi pekerti terus berkembang menjadi pendidikan moral sebagaimana yang dikemukakan oleh Kilpatrik (1948:470-486) bahwa budi pekerti seseorang dapat dikembangkan dengan menggunakan landasan kemampuan dan kebiasaan hidup orang itu berdasarkan norma masyarakat tempat hidupnya. Norma masyarakat inilah yang menjadi acuan bagi aktivitas seseorang termasuk di dalamnya cita-cita hidup, cara yang ditempuh untuk mencapai keinginan dan kemauan bekerja sama dengan orang lain dalam masyarakat.

Lebih lanjut Kilpatrik menyatakan bahwa ajaran budi pekerti di sekolah yang ditempuh melalui proses panjang dapat menghasilkan semangat dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan peran budi pekertinya, sehingga mampu memerankan budi pekerti itu dalam masyarakat. (Nurul Zuriah, 2007:2).

Sementara itu, di Indonesia kajian tentang budi pekerti dipelopori oleh Ki Hajar Dewantara, ia berpendapat bahwa budi pekerti mendukung perkembangan hidup anak-anak, lahir dan batin, dari sifat kodratinya menuju ke arah peradaban dalam sifatnya yang umum. Menganjurkan dan kalau memerintahkan anak-anak untuk duduk yang baik dan manis, jangan berteriak-teriak agar tidak mengganggu anak-anak lain, bersih badan dan pakaiannya, hormat terhadap ibu-bapak dan orang tua lainnya, menolong teman yang perlu ditolong, demikian seterusnya (Nurul Zuriah, 2007:125).

Sementara itu, negara Indonesia sebagai organisasi puncak sangat berkepentingan untuk tumbuhnya *public cultur,* yaitu perangkat kebudayaan yang bisa diterima oleh seluruh bangsa serta dapat digunakan untuk kelangsungan hidupnya yang lebih baik lagi. Oleh karena itu, negara kita telah menetapkan pula suatu kawasan nilai-nilai budaya (*cultural value*), yaitu tujuan pendidikan nasional dan keseluruhan isi pancasila, UUD 1945, GBHN, Propenas dan serangkaian perundangan negara sebagai tujuan yang akan dicapai oleh pendidikan budi pekerti (moral) (Nurul Zuriah, 2007:21).

PERPUSTAKAAN UNNES

**4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Budi Pekerti**

a. Politik

Di dalam pelaksanaan kehidupan bernegara tindakan budi pekerti (moral) tidak akan selamanya berjalan secara mulus. Masyakat

yang terus tumbuh dan berkembang, kondisi kehidupan serta relasi antar manusia semakin berkembang dan semakin kompleks.

Dengan demikian nilai-nilai budi pekerti (moral) akan terus berkembang di dalam pelaksanaannya. Bukan suatu hal yang mustahil akan terjadi politisisasi dan pergesaran makna dan nilai-nilai dalam masyarakat dalam menerapkan nilai-nilai budi pekerti (moral) yang telah disepakati. Nilai-nilai tersebut akan mengalami konflik dan justru hal tersebut menunjukkan adanya perkembangan dan dinamika kebudayaan (Nurul Zuhriah, 2007:1).

b. Pendidikan Moral

Pendidikan moral berusaha untuk mengembangkan pola perilaku seseorang sesuai dengan kehendak masyarakatnya. Kehendak ini berwujud moralitas atau kesusilaan yang berisi nilai-nilai dan kehidupan yang berada dalam masyarakat.

Kehendak tersebut menyangkut dua aspek, yaitu (a) nilai-nilai, dan (b) kehidupan nyata, maka pendidikan moral lebih banyak membahas masalah dilema (seperti makan buah simalakama) yang berguna untuk mengambil keputusan moral yang terbaik bagi diri dan masyarakat (Nurul Zuhriah, 2007:1).

c. Norma Masyarakat

Norma masyarakat merupakan dasar kebiasaan masyarakat untuk mencapai cita-cita dalam hidupnya, keinginan dan kemauan bekerja sama dengan orang lain dalam masyarakat.

Norma masyarakat ini mengikat sikap dan minatnya untuk mencapai kebahagiaan. Kebahagiaan itu tidak bersifat umum, melainkan terukur untuk diri sendiri yang bersifat unik dan tidak ternilai harganya sepanjang selaras dengan norma moral masyarakat (Nurul Zuhriah, 2007:2).

d. Sosial

Pengalaman tentang dunia nyata serta lingkungan hidup sangat berperan terbentuknya kehidupam sosial masyarakat. Tanpa pengalaman tersebut, akan berakibat kurang terpenuhinya fungsi hidup sosialnya dengan akibat lebih jauh kurang berkembangnya budi pekerti seseorang (Nurul Zuhriah, 2007:2).

Kehidupan masyarakat yang beraspek budi pekerti merupakan kehidupan yang terus-menerus berkembang dan tidak dapat dibuat-buat sehingga kehidupan nyata lingkungan seseorang sangat besar pengaruhnya bagi peran budi pekertinya dalam kelompok untuk mau bekerja sama (bersosialisasi).

PERPUSTAKAAN
UNNES

**5. Metode Pembelajaran Budi Pekerti**

a. Metode Demokratis

Metode demokratis menekankan pencarian secara bebas dan penghayatan nilai-nilai hidup dengan langsung melibatkan anak untuk menemukan nilai-nilai tersebut dalam pendampingan dan pengarahan guru.

Anak diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan, pendapat dan penilaian terhadap nilai-nilai yang ditemukan. Guru tidak bersikap sebagai pemberi informasi satu-satunya dalam menemukan nilai-nilai hidup yang dihayatinya. Guru berperan sebagai penjaga garis atau koridor dalam penemuan nilai hidup tersebut (Nurul Zuhriah, 2007:91).

b. Metode Pencarian Bersama

Metode ini menekankan pada pencarian bersama yang melibatkan siswa dan guru. Pencarian bersama lebih berorientasi pada diskusi atas soal-soal yang aktual dalam masyarakat, dimana proses ini diharapkan menumbuhkan sikap berpikir logis, analitis, sistematis dan argumentatif untuk dapat mengambil nilai-nilai hidup dari masalah yang diolah bersama (Nurul Zuhriah, 2007:92).

Melalui metode ini siswa diajak aktif mencari dan menemukan tema yang sedang berkembang dan menjadi perhatian bersama.

c. Metode Siswa Aktif

Metode ini menekankan pada proses yang melibatkan anak sejak awal pembelajaran. Guru memberikan pokok bahasan dan anak dalam kelompok mencari dan mengembangkan proses selanjutnya.

Anak membuat pengamatan, pembahasan analisis sampai pada proses penyimpulan atas kegiatan mereka (Nurul Zuhriah, 2007:93).

d. Metode Keteladanan

Proses pembentukan budi pekerti pada anak akan dimulai dengan melihat orang yang akan diteladani. Guru dapat menjadi tokoh idola dan panutan bagi anak.

Dengan keteladanan guru dapat membimbing anak untuk membentuk sikap yang kokoh. Keselarasan antara kata dan tindakan dari guru akan amat berarti bagi seorang anak, demikian pula apabila terjadi ketidakcocokan antara kata dan tindakan guru maka perilaku anak juga akan tidak benar (Nurul Zuhriah, 2007:94).

e. Metode Live *In*

Metode Live *In* dimaksudkan agar anak mempunyai pengalaman hidup bersama orang lain langsung dalam situasi yang sangat berbeda dari kehidupan sehari-harinya.

Dengan pengalaman langsung, anak dapat mengenal lingkungan hidup yang berbeda dalam cara berpikir, tantangan, permasalahan, termasuk tentang nilai-nilai hidupnya (Nurul Zuhriah, 2007:95).

f. Metode Penjernihan Nilai

Adanya berbagai pandangan hidup dalam masyarakat membuat bingung seorang anak. Apabila kebingungan ini tidak dapat terungkap dengan baik dan tidak mendapat pendamping yang baik, anak akan mengalami pembelokan nilai hidup.

Oleh karena itu, dibutuhkan proses penjernihan nilai dengan dialog efektif dalam bentuk *sharing* atau diskusi yang mendalam dan intensif (Nurul Zuhriah, 2007:95).

**6. Teori Pengembangan Moral Budi Pekerti**

Menurut Nurul Zuriah (2007:4) ada 3 (tiga) teori hukuman moral budi pekerti, yaitu:

a. Teori Balas Dendam

Teori balas dendam mengandung prinsip bahwa hukuman merupakan jenis balas dendam. Kerugian yang diderita orang lain dapat dihapus atau diganti dengan kerugian yang sama terhadap orang yang berbuat pelanggaran.

b. Teori Perlindungan

Toeri ini berisi ketentuan bahwa hukuman dapat dijatuhkan kepada seseorang untuk melindungi masyarakat dengan memberi contoh hukuman kepada si pelanggar. Hukuman ini tidak bermaksud menghapus kesalahan si pelanggar, melainkan lebih menyakinkan masyarakat untuk melawan pelanggaran sejenis bagi kepentingan hidup yang aman dan damai.

c. Teori Pendidikan

Toeri ini umumnya dianut oleh sekolah. Teori pendidikan memandang bahwa kedua teori di atas, mengandung kelemahan, yaitu; terlalu buruk atau keras, sehingga menyingkirkan aspek rehabilitasi anak yang keras kepala. Prinsip yang dianut oleh teori ini adalah

hukuman tidak boleh dijatuhkan kepada seseorang jika tidak mengandung upaya membina atau mendidik kembali sesuai dengan kehendak masyarakat yang berharap moral harus ditegakkan dalam masyarakat.

## B. Peran Guru dan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak

Peran artinya: "Suatu bagian memegang pimpinan yang terutama (terjadinya suatu hal atau peristiwa)" misalnya tenaga ahli dan buruh yang memegang peran penting dalam pembangunan negara" (Poerwadarminta**,** 1996:735).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa peran merupakan "seperangkat tingkat yang diharapkan untuk dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan dalam masyarakat atau yang merupakan bagian utama yang harus dilakukan" (Depdikbud**,** 1998:667).

Adapun peran yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah keikutsertaan guru/orang tua dalam menanamkan budi pekerti/tingkah laku anak ketingkat yang lebih baik dan sempurna. Dengan kata lain diartikan bahwa peran adalah usaha guru/orang tua dalam mendidik, membina, membimbing serta mengarahkan anak kepada yang lebih baik dan sempurna.

### 1. Peran Guru Dalam Pendidikan Di Taman Kanak-kanak

Ngalim Purwanto (2006:169) menegaskan peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan

tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Guru sekolah yang tugas pekerjaannya kecuali mengajar, memberikan macam-macam ilmu pengetahuan dan ketrampilan kepada anak- anak juga mendidik. Pekerjaan sebagai guru adalah pekerjaan yang luhur dan mulia baik ditinjau dari sudut masyarakat dan Negara ataupun ditinjau dari sudut keagamaan. Guru sebagai pendidik adalah seseorang yang berjasa besar terhadap masyarakat dan Negara sehingga tidak salah pepatah mengatakan bahwa guru adalah pahlawan tanpa tanda jasa.

Menurut Cleife (dalam Soemiarti, 2000:85) guru adalah pemegang hak otoritas atas cabang-cabang ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan, walaupun begitu tugas guru tidak hanya menuangkan ilmu pengetahuan ke dalam otak para siswa tetapi melatih ketrampilan (karsa) dan menanamkan sikap serta nilai (rasa) kepada mereka.

Soemiarti (2000:83) menggambarkan peran guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasehat-nasehat, motivator, sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai serta orang yang menguasai bahan yang diajarkan.

Sehubungan dengan hal itu, tujuan dan hasil yang harus dicapai guru terutama ialah membangkitkan kegiatan belajar siswa. Dengan demikian kegiatan siswa diharapkan berhasil mengubah tingkah lakunya sendiri kearah yang lebih maju dan positif.

Menurut Nurul Zuhriah (2007:105-108) Peran guru yang cukup berat dan perlu dilaksanakan dalam mendukung pelaksanaan pendidikan budi pekerti di taman kanak-kanak adalah:

a. Seorang pendidik atau guru haruslah menjadi model, sekaligus menjadi mentor dari peserta didik dalam mewujudkan nilai-nilai moral pada kehidupan disekolah. Tanpa guru atau pendidik sebagai model, sulit untuk diwujudkan suatu pranata sosial (sekolah) yang dapat mewujudkan nilai-nilai kebudayaan.
b. Masyarakat sekolah haruslah merupakan masyarakat bermoral. Budaya sekolah bukan semata-mata untuk meningkatkan kemampuan intelektual, tetapi juga memupuk kejujuran, kebenaran dan pengabdian kepada kemanusiaan. Dengan demikian, sekolah akan menjadi pusat kekuatan moral yang berkesinambungan.
c. Praktikkan disiplin moral. Moralitas menuntut keseluruhan dari hidup seseorang karena dia melaksanakan apa yang baik dan menolak apa yang batil. Hal ini berarti tuntutan disiplin moral bukan hanya berlaku untuk peserta didik, tetapi juga bagi para pendidik di dalam pranata sosial sekolah.
d. Menciptakan situasi demokratis di ruang kelas. Di dalam situasi demokratis pengenalan moral tidak terjadi secara indoktrinasi, tetapi melalui proses inkuiri dan penghayatan yang intensif mengenai nilai-nilai moral tersebut.

e. Mewujudkan nilai-nilai melalui kurikulum. Nilai-nilai moral bukan hanya disampaikan melalui mata pelajaran yang khusus, tetapi juga terkandung dalam semua program kurikulum. Artinya, di dalam setiap mata pelajaran dalam kurikulum tersirat pertimbangan-pertimbangan moral.

f. Budaya bekerja sama. Belajar bersama hanya mungkin berkembang apabila para peserta didik tidak diarahkan kepada sikap egoisme dalam proses belajar. Dalam hal ini peran guru bukan hanya membimbing peserta didik secara perorangan, tetapi mendorong mereka melalui penciptaan situasi belajar untuk dapat belajar bersama.

g. Menumbuhkan kesadaran berkarya. Kesadaran berkarya menuntut peserta didik untuk menghargai akan arti keterampilan di dalam kebudayaan. Oleh karena itu, peserta didik yang dikembangkan kesadaran berkaryanya akan menjadi kreator-kreator kebudayaan.

h. Mengembangkan refleksi moral. Refleksi moral dapat dilaksanakan melalui pendidikan budi pekerti atau pendidikan moral. Karena pendidikan moral merupakan suatu refleksi yang teruji di masyarakat.

i. Mengajarkan resolusi konflik. Refleksi moral merupakan syarat dari suatu kehidupan demokratis dan perkembangan kebudayaan. Kebudayaan yang menutup diri dari resolusi konflik akan jatuh pada bahaya tirani tradisi, yang berarti mandegnya perkembangan suatu masyarakat.

Dari beberapa definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya didepan kelas tetapi merupakan seorang tenaga professional yang dapat menjadikan murid mampu merencanakan menganalisa dan mengumpulkan masalah yang dihadapi. Guru juga harus mampu melihat serta memperhatikan apakah para siswa benar-benar berminat terhadap apa yang telah diberikan/digunakannya dalam menyampaikan pelajaran. Seorang guru juga harus bisa melihat pakah minat itu benar-benar ada pada siswa saat mengikuti pelajaran yang disampaikannya untuk berhasilnya semua itu tentu sangat terkait dengan merode pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru dalam menyampaikan pelajaran.

**2. Prinsip-prinsip Pendidikan Taman Kanak-kanak**

a. Berorientasi pada kebutuhan anak.

Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak untuk mendapatkan layanan pendidikan, kesehatan dan gizi yang dilaksanakan secara integratif dan holistik.

b. Belajar melalui bermain.

Bermain merupakan pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan anak usia dini, dengan menggunakan strategi, metode, materi / bahan dan media yang menarik agar mudah diikuti oleh anak.

Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi (penjajakan), menemukan dan memanfaatkan benda-benda di sekitarnya.

c. Kreatif dan inovatif.

Proses kreatif dan inovatif dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berpikir kritis dan menemukan hal-hal baru.

d. Lingkungan yang kondusif.

Lingkungan harus diciptakan sedemikian menarik dan menyenangkan, dengan memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak dalam bermain.

e. Menggunakan pembelajaran terpadu.

Model pembelajaran terpadu yang beranjak dari tema yang menarik anak (*center of interest*) dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi anak.

f. Mengembangkan keterampilan hidup.

Mengembangkan keterampilan hidup melalui pembiasaan-pembiasaan agar mampu menolong diri sendiri (mandiri), disiplin, mampu bersosialisasi dan memperoleh bekal keterampilan dasar yang berguna untuk kelangsungan hidupnya.

g. Menggunakan berbagai media dan sumber belajar.

Media dan sumber belajar dapat berasal dari lingkungan alam sekitar atau bahan-bahan yang sengaja disiapkan.

h. Pembelajaran yang berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak.

1) Anak belajar dengan sebaik-baiknya, apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi serta merasakan aman dan tenteram secara psikologis.
2) Siklus belajar anak selalu berulang, dimulai dari membangun kesadaran, melakukan penjelajahan (eksplorasi), memperoleh penemuan untuk selanjutnya anak dapat menggunakannya.
3) Anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan teman sebayanya.
4) Minat anak dan keingintahuannya memotivasi belajarnya.
5) Perkembangan anak harus memperhatikan perbedaan individual.
6) Anak belajar edngan cara dari sederhana ke rumit, dari konkrit ke abstrak, dari gerakan ke verbal dan dari keakuan ke rasa sosial.

i. Stimulasi terpadu.

Pada saat anak melakukan suatu kegiatan, anak dapat mengembangkan beberapa aspek pengembangan sekaligus. Contoh: ketika anak melakukan kegiatan makan, kemampuan yang dikembangkan antara lain; bahasa (mengenal kosa-kata tentang jenis sayuran, dan peralatan makan), motorik halus (memegang sendok, menyuap makanan ke mulut), daya pikir (membandingkan makan sedikit dan banyak), sosial emosional (duduk rapih dan menolong diri sendiri) dan moral (berdoa sebelum dan sesudah makan).

(Depdiknas, 2007:2).

### 3. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak

Di keluarga, orang tua (ayah dan ibu) berfungsi sebagai pendidik yang bertanggung jawab secara langsung atas masa depan anak-anaknya. Dalam hal ini, tanggung jawab orang tua tidak hanya karena mempunyai hubungan darah, tetapi juga sebagai sarana pertama bagi terciptanya anak sebagai makhluk Tuhan. Proses pendidikan melalui suatu proses pembelajaran seharusnya dilakukan sedini mungkin, bahwa semenjak masih dalam kandungan (Wijana, 2006:1.27). Proses sosialisasi pertama kali terjadi dalam lingkungan keluarga, disini pembinaan anak sebagai bagian dari proses sosialisasi yang paling penting dan mendasar karena fungsi utama pembinaan anak adalah mempersiapkan anak menjadi warga masyarakat. Untuk itu diperlukan pembinaan yang benar-benar baik bagi anak di dalam menghadapi masa depan dan lingkungan masyarakatnya.

Orang tua dan keluarga adalah penanggung jawab pertama dan utama dalam penanaman sopan santun dan budi pekerti bagi anak. Baru kemudian, proses penanaman ini akan dilanjutkan oleh para guru dan masyarakat. Ketiga unsur ini hendaknya bekerjasama secara harmonis.

Selayaknya orang tua sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam keselamatan putra dan putrinya dalam menjalani tahapan-tahapan perkembangan (fisik, emosional, intelektual, sosial dan lain-lain) yang harus mereka lalui dari anak-anak hingga mereka dewasa. Tanggung jawab orang tua tidak hanya mencakup pada kebutuhan materi saja, tetapi juga mencakup seluruh aspek kehidupan anaknya, termasuk di dalamnya

pendidikan budi pekerti. Dimana penanaman budi pekerti yang baik dan tepat akan mengantar anak menjadi insan yang bisa mengetahui mana yang salah dan mana yang benar (Uswatun, 2008:3).

Sopan santun harus ditanamkan pada anak sedini mungkin, sebab sopan santun dan tata krama merupakan perwujudan dari jiwa yang telah berisi nilai moral. Nilai inilah yang kemudian dipakai seseorang untuk membuat keputusan secara lebih umum, yakni membedakan hal baik dari hal yang kurang baik. Penanaman nilai baik dan buruk sebaiknya dilakukan perlahan-lahan, sesuai dengan tahap pertumbuhan anak, daya tangkap dan daya serap mentalnya. Misalnya, mengajarkan anak bersyukur setelah memperoleh sesuatu, mengajarkan kejujuran, sopan santun, mencintai sesama, memelihara, memperbaiki dan lain-lain. Penanaman budi pekerti tersebut dapat berupa pemberian petunjuk dan teladan mengenai nilai-nilai budi pekerti baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Sehingga lingkungan keluarga, dalam hal ini, orang tua memegang peran dan kendali yang sangat besar dalam pembentukan kepribadian anak, sehingga tidak jarang anak yang kehilangan orang tua mereka baik itu satu atau kedua perilakunya menjadi buruk karena tidak adanya perhatian dan pengawasan yang ekstra khusus.

**4. Pendidikan Anak Dalam Keluarga**

Agar pendidikan terhadap perkembangan anak dapat berjalan dengan baik, maka orang tua sebagai pendidik dalam keluarga harus

mempunyai metode atau pedoman pendidikan yang berpengaruh dalam upaya mempersiapkan anak secara mental, moral, saintikal, spiritual dan sosial, sehingga anak tersebut mampu meraih puncak kesempurnaan, kedewasaan dan kematangan berpikir dan bertingkah laku.

Abdullah Nashih Ulwah (1992:1) mengatakan bahwa secara edukatif-metodologis, mengasuh dan mendidik anak (perempuan dan laki-laki), khususnya di lingkungan keluarga, memerlukan kiat-kiat atau metode yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Ada beberapa metode yang dapat digunakan, antara lain adalah :

a. Pendidikan dengan keteladanan

Keteladanan merupakan sesuatu yang penting untuk membentuk anak menjadi berbudi pekerti luhur, dalam hal ini dibutuhkan tokoh teladan yang baik. Metode ini memerlukan sosok pribadi yang secara visual dapat dilihat, diamati, dan dirasakan sendiri oleh anak, sehingga mereka ingin menirunya. Kehadiran tokoh-tokoh teladan ini penting agar anak tidak mudah tertarik dan meneladani tokoh-tokoh lain yang menampilkan nilai-nilai yang bertentangan dengan nilai budi pekerti.

Keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secar moral, spiritual, dan sosial. Sebab, seorangn pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan anak, yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru.

Keteladanan merupakan faktor penentu baik buruknya anak didik. Semua keteladanan akan melekat pada diri dan perasaan anak, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, hal yang bersifat material, inderawi maupun spiritual.

b. Pendidikan dengan adat kebiasaan

Adat kebiasaan atau pembiasaan adalah salah satu metode pendidikan yang penting sekali, terutama bagi anak-anak. Anak-anak dapat menurut dan taat kepada peraturan-peraturan dengan jalan membiasakannya dengan perbuatan-perbuatan yang baik, di dalam keluarga, di sekolah dan juga masyarakat.

Pengasuhan dan pendidikan di lingkungan keluarga lebih diarahkan kepada penanaman nilai-nilai moral keagamaan, pembentukan sikap dan perilaku yang diperlukan agar anak-anak mampu mengembangkan dirinya secara optimal.

Pembiasaan yang baik penting artinya bagi pembentukan watak anak dan juga akan terus berpengaruh kepada anak itu sampai hari tuanya.

c. Pendidikan dengan nasehat

Nasihat sangat berperan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakikat, menghiasinya dengan moral mulia, dan mengajarinya tentang prinsip-prinsip Islam.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Penanaman nilai-nilai keimanan, moral agama atau akhlak serta pembentukan sikap dan perilaku anak merupakan proses yang sering menghadapi berbagai hambatan dan tantangan. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan perhatian, melakukan dialog, dan berusaha memahami persoalan-persoalan yang dihadapi anak.

d. Pendidikan dengan pengawasan

Maksud pendidikan yang disertai pengawasan yaitu mendampingi anak dalam upaya membentuk aqidah dan moral, dan mengawasinya dalam mempersiapkannya secara psikis dan sosial dan menanyakan secara terus menerus tentang keadaannya, baik dalm hal pendidikan jasmani maupun rohaninya

e. Pendidikan dengan hukuman

Hukuman dalam proses pendidikan dapat dikatakan sebagai penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh orang tua sesudah terjadi pelanggaran, kejahatan atau kesalahan. Sebagai alat pendidikan hukuman hendaklah senantiasa merupakan jawaban atas suatu pelanggaran, selalu bertujuan ke arah perbaikan, hukuman hendaklah diberikan untuk kepentingan anak itu sendiri.

Metode ini secara tidak langsung juga menanamkan etika perlunya menghargai orang lain. Begitu pula sebaliknya anak yang melakukan kesalahan harus ditegur dan bila perlu diberikan sanksi sesuai dengan tingkat usia dan kesalahannya.

## C. Anak Usia Dini

### 1. Pengertian Anak Usia Dini

Dunia anak adalah dunia yang penuh dengan canda dan tawa dan kegembiraan sehingga orang dewasa akan ikut terhibur dengan hanya melihat tingkah polah mereka, demikianlah gambaran karakter seorang anak (Siti Aisyah, 2008:1.3). Ada beberapa definisi tentang anak usia dini baik ditinjau dari sisi umur, psikologi, maupun secara fisik. Dibawah ini dipaparkan beberapa pengertian tentang pengertian anak usia dini.

a. Anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0 - 8 tahun yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*family child care home*), pendidikan Pra-Sekolah, TK (Taman Kanak-kanak) dan SD (Sekolah Dasar) baik swasta maupun negeri.

b. Sedangkan dalam Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun (0 - 6 tahun) yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, 2003).

c. UNESCO menetapkan bahwa anak usia dini adalah anak dengan usia tiga sampai lima tahun (3 - 5 tahun).

**2. Teori Perkembangan Anak**

Bermain adalah bagian hidup yang terpenting dalam kehidupan anak. Kesenangan dan kecintaan anak bermain ini dapat digunakan sebagai kesempatan untuk mempelajari hal-hal yang konkrit sehingga daya cipta, imajinasi dan kreatifitas anak dapat berkembang. Di samping itu kita juga mampu mempelajari hal-hal yang bersifat abstrak yang berkaitan dengan budi pekerti atau moral seorang anak. Pada anak usia dini akan lebih mudah membentuk karakter dengan menyisipkan pendidikan budi pekerti, sehingga dapat membentuk akhlak yang baik. Berikut adalah beberapa teori perkembangan anak yang dapat dijadikan tautan dalam menemukan model pendidikan budi pekerti pada anak usia dini:

a. Teori Piaget (Teori Perkembangan Kognitif)

Pandangan dasar teori ini adalah *Pertama,* menyangkut keterlibatan anak secara aktif dengan lingkungan fisik melalui pengalaman langsung. *Kedua,* bahwa perkembangan intelektual berkembang terus menerus dan *ketiga,* bahwa anak sudah memiliki motivasi dalam diri untuk mengembangkan intelektual (Wijana, 2006:2.22).

b. Teori Friderich Wilhem Froebel (Teori Perkembangan Otoaktivitas)

Teori ini mengatakan bahwa perkembangan otoaktivitas merupakan prinsip *utama* pendidikan anak. Anak didik harus didorong untuk aktif sehingga dapat melakukan berbagai kegiatan yang produktif. Prinsip *kedua* adalah kebebasan atau suasana merdeka. Otoaktivitas

anak akan tumbuh dan berkembang jika pada anak diberikan kesempatan dalam suasana bebas sehingga anak mampu berkembang sesuai potensinya masing-masing. Prinsip *ketiga* adalah pengamatan dan peragaan. Kegiatan ini dimaksudkan terutama dalam mengembangkan seluruh indra anak (Wijana, 2006:2.18).

c. Teori John Dewey (Teori Progressivism)

Teori ini lebih menekankan minat anak daripada topik pembahasan. Penyusunan kurikulum berpusat pada anak. Anak perlu belajar dari kehidupan, sehingga memperoleh keterampilan sebagai bekal kehidupan (Wijana, 2006:2.19).

d. Teori Kholberg dan Thomas Likona (Teori Perkembangan Moral)

Teori ini menekankan kepada tahapan perkembangan moral anak berdasarkan umur yang dibagi menjadi 4 fase, antara lain:

1) Fase berfikir egosentris, usia 1 sampai 4/5 tahun.
2) Fase patuh tanpa syarat, usia 4/5 tahun sampai 6 tahun.
3) Fase masa balas membalas, usia 6,5 tahun sampai 8 tahun.
4) Fase memenuhi harapan lingkungan, usia 8 tahun sampai 13 atau 14 tahun. (Siti Aisyah, 2008: 3.6)

e. Teori Bronfenbrenner (Teori Ekologi dan Kontekstual)

Teori ini mengemukakan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh 4 (empat) hal, yaitu:

1) Konteks Mikrosistem, yang terdiri atas keluarga, sekolah, dan teman-temannya.

2) Konteks Mesosistem, yaitu hubungan antara keluarga dengan sekolah, sekolah dengan kelompok anak sebaya atau keluarga dengan sekelompok anak sebaya.
3) Konteks Ekosistem, yaitu hal-hal yang ada di sekitar anak yang mempengaruhi anak tersebut. Misal, kebijakan pemerintah, pekerjaan orang tua, dsb).
4) Konteks Makrosistem, yaitu kondisi global di mana anak tersebut hidup, lingkungan sosial, budaya dan agama (Siti Aisyah, 2008: 3.7).

**3. Tahap-tahap Perkembangan Anak Usia Dini**

Setiap tahap perkembangan anak usia dini memiliki cara atau tugas perkembangan tertentu, yang dapat dijadikan standar atau perkiraan kasar tentang hal-hal yang harus dikuasai anak pada tahap usia tertentu.

Tugas perkembangan tersebut mencakup berbagai dimensi perkembangan anak, yaitu aspek motorik, sosial emosi, disiplin, intelektual dan bahasa (Siti Aisyah, dkk. 2008:1.24).

PERPUSTAKAAN UNNES

**4. Pentingnya Memahami anak Usia Dini**

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial, moral dan sebagainya. Masa kanak- kanak juga masa yang paling penting untuk sepanjang usia hidupnya. Sebab masa kanak- kanak adalah masa pembentukan fondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya.

Menurut Siti Aisyah (2008:1.4) ada beberapa hal yang menjadi alasan pentingnya memahami karakteristik anak usia dini, yaitu:

a. Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang besar.
b. Merupakan pribadi yang unik.
c. Suka berfantasi dan berimajinasi.
d. Masa paling potensial untuk belajar.
e. Menunjukkan sikap egosentris.
f. Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek.
g. Sebagai bagian dari makhluk sosial.

Menurut Kartadinata dalam Siti Aisyah (2008:1.9) selain karakteristik anak usia dini di atas, ada beberapa titik kritis yang perlu diperhatikan pada anak usia dini yang berbeda dengan anak sesudahnya. Titik kritis tersebut adalah:

a. Membutuhkan rasa aman, istirahat, dan makanan yang baik.
b. Datang ke dunia yang diprogram untuk meniru.
c. Membutuhkan latihan dan rutinitas.
d. Memiliki kebutuhan untuk banyak bertanya dan memperoleh jawaban.
e. Cara berpikir anak berbeda dengan orang dewasa.
f. Membutuhkan pengalaman langsung.
g. *Trial and error* menjadi hal pokok dalam belajar.
h. Bermain merupakan dunia masa kanak-kanak.

# BAB III

# METODOLOGI PENELITIAN

## A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Suharsini Arikunto (2002:291), mengatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Alasan digunakannya pendekatan deskriptif kualitatif karena peneliti tidak melakukan pengolesan atau pengujian, melainkan berusaha menelusuri, memahami, menjelaskan gejala dan kaitan hubungan antara segala yang diteliti, yaitu mengenai peran guru dan orang tua dalam menanamkan budi pekerti pada anak usia dini di lingkungan sekolah (bagi guru), maupun di lingkungan keluarga (bagi orang tua).

## B. Lokasi dan Sasaran Penelitian

Lokasi dan sasaran penelitian akan diuraikan sebagai berikut :

1. Lokasi Penelitian

   Penelitian ini mengambil lokasi di Taman Kanak-kanak Pertiwi II Mijen Kaliwungu Kudus. Pemilihan lokasi penelitian ini dilatar belakangi hal-hal sebagai berikut :

a. Belum pernah dilakukan penelitian di Taman Kanak-kanak Pertiwi II Mijen Kaliwungu Kudus tentang Peran Guru dan Orang Tua Dalam Menanamkan Budi Pekerti Anak Usia Dini.

b. Tersedianya sarana pendukung yang tersedia di Taman Kanak-kanak Pertiwi II Mijen Kaliwungu Kudus, yaitu buku bacaan, perlengkapan keagamaan dan prasarana Menanamkan Budi Pekerti Anak Usia Dini.

2. Sasaran Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah guru sebanyak 4 (empat) orang dan orang tua siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II Mijen Kaliwungu Kudus sebanyak 27 (dua puluh tujuh) orang.

## C. Fokus Penelitian

Penentuan fokus penelitian memiliki dua tujuan. *Pertama*, penetapan fokus dapat membatasi studi. Jadi dalam hal ini fokus akan membatasi bidang inkuiri. *Kedua,* penetapan fokus berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusi-eksklusi atau kriteria masuk-keluar suatu informasi yang baru diperoleh di lapangan (Moleong, 2004:92).

Di dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah

1. Peran Guru Dalam Menanamkan Budi Pekerti Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Pertiwi II Mijen Kaliwungu Kudus yang meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

   a) Persiapan pembelajaran yang akan diteliti:

      1) Pembuatan perangkat pembelajaran;

2) Persiapan media pembelajaran yang akan digunakan; dan

3) Pemilihan metode yang akan digunakan.

b) Proses pembelajaran yang akan diteliti:

1) Cara mengajar guru;

2) Cara guru menyampaikan materi; dan

3) Cara guru memberikan stimulus kepada siswa.

c) Faktor pendorong dan penghambat penanaman budi pekerti

1) Faktor Pendorong

a. Orang Tua

b. Motivasi anak

2) Faktor Penghambat

a. Faktor sosial ekonomi

b. Tenaga pengajar

2. Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Budi Pekerti Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga yang meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

a) Cara orang tua mendidik anak

1) Pendidikan dengan keteladanan

2) Pendidikan dengan adat kebiasaan

3) Pendidikan dengan nasehat

4) Pendidikan dengan pengawasan

5) Pendidikan dengan hukuman

b) Faktor pendorong dan penghambat penanaman budi pekerti

1) Faktor Pendorong

a. Orang Tua

b. Lingkungan masyarakat

2) Faktor Penghambat

a. Pribadi anak

b. Tingkat pendidikan orang tua

## D. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membagi dalam empat tahap, yaitu tahap pra lapangan, tahap penelitian dan tahap akhir penulisan

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pertama pra lapangan, peneliti mempersiapkan segala macam yang dibutuhkan atau diperlukan peneliti sebelum terjun dalam kegiatan penelitian, yaitu :

a. Menyusun rancangan penelitian.

b. Mempertimbangkan secara konseptual-teknis serta logistik terhadap tempat yang akan digunakan dalam penelitian.

c. Membuat surat izin penelitian.

d. Latar penelitian dan dinilai guna serta melihat dan sekaligus mengenal unsur-unsur sosial dan keadaan alam pada latar penelitian.

e. Menentukan informan yang akan membantu peneliti dengan syarat-syarat tertentu.

f. Mempersiapkan perlengkapan penelitian.

g. Dalam penelitian, peneliti harus bertindak sesuai dengan etika terutama berkaitan dengan tata cara peneliti berhubungan dengan masyarakat dan harus menghormati seluruh nilai yang ada di dalam masyarakat.

2. Tahap Penelitian

Pada tahap kedua yaitu tahap penelitian, peneliti dengan bersungguh-sungguh dengan kemampuan yang dimiliki berusaha untuk memahami latar belakang penelitian, dengan segala daya, usaha serta tenaga yang dimiliki oleh peneliti untuk dipersiapkan benar-benar dalam menghadapi penelitian.

3. Tahap Akhir Penulisan

Tahap ketiga yaitu tahap akhir penulisan. Setelah semua data yang diperoleh di lapangan terkumpul maka peneliti akan mereduksi serta menyajikan data tersebut setelah itu dilakukan verifikasi data. Peneliti berusaha untuk mencari pola hubungan serta hal-hal yang sering timbul. Setelah analisis data selesai dan telah diperoleh kesimpulan, setelah itu laporan ditulis sesuai dengan hasil yang diperoleh di lapangan.

PERPUSTAKAAN
UNNES

## E. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer.

Yaitu data atau sumber informasi yang langsung ke pihak yang mempunyai wewenang dan bertanggung jawab. Data primer ini sangat menentukan pembahasan skripsi ini yang meliputi wawancara dengan

guru dan orang tua serta observasi di Taman Kanak-kanak Pertiwi II Mijen Kaliwungu Kudus.

2. Data Sekunder.

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan, seperti dokumen dan sebagainya. Dokumen tersebut dapat berupa buku-buku dan *literature* lainnya yang berkaitan serta berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

Data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen serta arsip-arsip yang terdapat di Taman Kanak-kanak Pertiwi II Mijen Kaliwungu Kudus, seperti; silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, daftar nilai beserta komponen lainnya untuk dijadikan bahan studi kelayakan.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti; cepat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2002:91).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan angket atau kuesioner yang dijawab oleh responden dengan sejujur-jujurnya dan sebenar-benarnya. Adapun jenis pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan tertutup (*closed ended question*), terdiri data karakteristik responden yang meliputi nama

inisial, umur dan alamat. Keuntungan metode angket yanitu responden bebas menjawab dengan jujur dan tidak malu dalam menjawab, sedangkan kelamahan metode ini yaitu membutuhkan waktu yang agak lama supaya responden menjawab dengan teliti. Angket digunakan untuk mengungkap data peran guru dan orang tua dalam menanamkan budi pekerti.

## G. Tekhnik Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang peran guru dan orang tua dalam menanamkan budi pekerti adalah:

4. Observasi

Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan (P. Joko Subagyo, 1997:63). Hasilnya dicatat secara lengkap untuk penyusunan laporan (skripsi). Metode observasi yang digunakan adalah bersifat non partisipatif dan metode ini dipakai secara khusus untuk melihat peristiwa sekeliling atau mengamati situasi atau keadaan.

Metode ini digunakan untuk melihat secara langsung situasi dan kondisi secara keseluruhan Taman Kanak-kanak Pertiwi II Desa Mijen Kaliwungu Kudus, serta kondisi lingkungan keluarga orang tua di rumah.

5. Interview (Wawancara)

Yaitu kegiatan yang dilakukan terhadap satu orang responden untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Hermawan

Wasito, 1992:71). Dalam hal ini penulis menggunakan interview terpimpin, yaitu; pertanyaan diajukan menurut daftar pertanyaan yang telah disusun.

Dalam wawancara diharapkan terjadi hubungan yang baik antara pewawancara dengan responden sehingga tidak timbul kecurigaan dan dapat menghasilkan data yang lebih lengkap. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data yang berupa pedomaan wawancara yaitu instrumennya berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada guru dan orang tua siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II Mijen Kaliwungu Kudus.

6. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:206) dokumentasi adalah kegiatan penelitian dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip buku, notulen rapat dan sebagainya.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data serta informasi tertulis dari informan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data yang didapatkan tersebut dapat pula untuk memperkuat apa yang terdapat dalam lapangan saat observasi dan wawancara.

## H. Tekhnik Keabsahan Data

Untuk mengesahkan data diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan keabsahan data didasarkan empat kriteria yaitu kepercayaan,

keteralihan, ketergantungan dan kepastian (Moleong, 2004:327). Untuk menetapkan keabsahan data dalam penelitian di lapangan diperlukan data:

1. Keikutsertaan Peneliti di Lapangan

   Dalam keikutsertaan, peneliti ikut terjun di lapangan akan banyak mempelajari tentang penerapan dalam menanamkan budi pekerti di Taman Kanak-kanak Pertiwi II Mijen Kaliwungu Kudus serta di lingkungan orang tua siswa, dengan begitu peneliti dapat menguji kebenaran informasi daripada informan dan responden. Dengan demikian perpanjangan keikut-sertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan kepercayaan data yang dikumpulkan (Moleong, 2004:327).

2. Triangulasi

   Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dalam lapangan. Lincoln dan Guba dalam bukunya Moleong (2004:176) untuk memeriksa keabsahan pada penelitian kualitatif maka digunakan taraf kepercayaan data dengan teknik *triangulasi*.

   Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2004:176) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Sedangkan menurut Sugiyono (2006:330) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat

menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Menurut (Moleong, 2004:176) Teknik pemeriksaan data ini memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau membandingkan triangulasi dengan sumber data dapat ditempuh dengan jalan sebagai berikut:

a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
b. Membandingkan yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan, pejabat pemerintah.
e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Sejalan dengan pendapat moleong tersebut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan tekhnik triangulasi teori dengan informan (responden).

## I. Tekhnik Analisis Data.

Setelah memperoleh data, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Oleh karena itu apabila tidak dianalisis, data yang masih

mentah tidak akan memberi arti. Dengan menganalisa data tersebut dapat memberi arti dan berguna dalam memecahkan masalah pada penelitian.

Menurut Milles dan Huberman dalam Sugiyono (2006:337), ada dua model analisa data. *Pertama*, model analisis mengalir, dimana tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi) dilakukan saling menjalin dengan proses pengumpulan data dan mengalir bersamaan. *Kedua*, model analisis interaksi, dimana komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Setelah data berkumpul, maka tiga komponen analisis yakni (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan) berinteraksi. Data yang diperoleh di lapangan berupa data kualitatif, data tersebut kemudian diolah dengan metode reaktif atau mengalir.

Dengan metode tersebut, maka langkah-langkah yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

   Adalah mencari data dan mengumpulkan data yang diperlukan yang dilakukan terhadap berbagai jenis dan bentuk data yang ada di lapangan kemudian data-data tersebut dicatat.

2. Reduksi Data

   a. Data yang terkumpul dipilih dan dikelompokkan berdasarkan data yang hampir sama.

   b. Data itu kemudian diorganisasikan untuk mendapatkan simpulan data sebagai bahan penyajian.

3. Penyajian Data

Setelah data diorganisasikan, selanjutnya data disajikan dalam uraian-uraian naratif yang disertai dengan bagan atau tabel untuk memperjelas data.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Setelah Data Disajikan

Setelah melalui tiga komponen di atas, maka dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu data yang telah disajikan tadi disimpulkan dan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Siklus daripada analisis data mengalir dan analisis data interaksi dapat digambarkan:

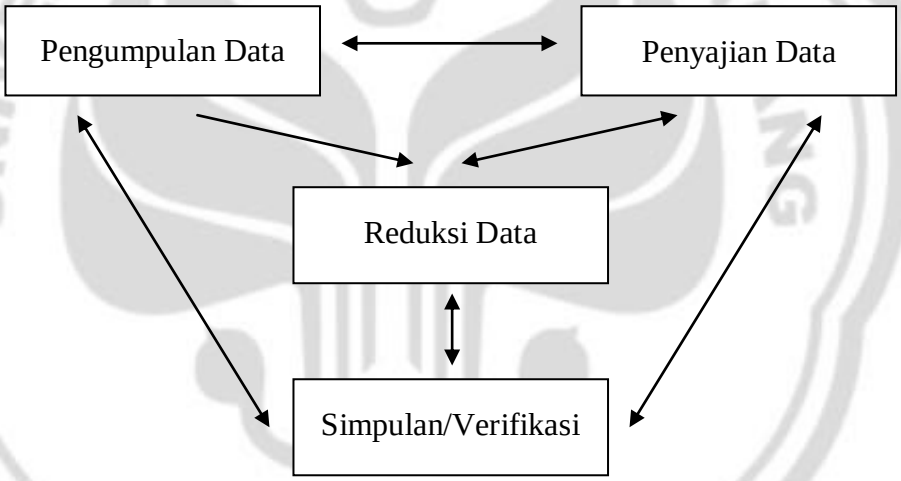


(Sugiyono, 2006:338).

Langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dengan metode tersebut adalah sebagai berikut:

a. Langkah pertama mengumpulkan data sesuai dengan tema, pengumpulan data ini yaitu data mengenai peran guru dan orang tua dalam menanamkan budi pekerti di Taman Kanak-kanak Pertiwi II

Mijen Kaliwungu Kudus dan di lingkungan keluarga. Data tersebut diambil dari data guru dan orang tua siswa. Pengumpulan data ini dilakukan dengan observasi, wawancara serta dokumentasi.

b. Langkah kedua adalah reduksi data. Pada tahap ini peneliti memusatkan perhatian pada catatan lapangan yang terkumpul yaitu hal-hal yang berkaitan dengan penelitian tentang peran guru dan orang tua dalam menanamkan budi pekerti yang diterapkan di sekolah dan di lingkungan rumah masing-masing. Selanjutnya data yang terpilih disederhanakan dengan mengklarifikasikan data atas dasar tema-tema, memadukan data-data yang tersebar, menelusuri tema untuk merekomendasikan data tambahan, kemudian peneliti melakukan abstraksi kasar tersebut menjadi uraian singkat atau ringkasan.

   Dalam tahap ini peneliti memisah-misahkan informasi dari informan satu dengan informan lain, yaitu informan data dari guru dan orang tua siswa. Disamping itu peneliti juga memisah-misahkan informasi mengenai penanaman budi pekerti terhadap siswa di lingkungan sekolah dan di lingkungan orang tua masing-masing.

c. Langkah ketiga adalah penyajian data, pada tahap ini peneliti melakukan penyajian informasi dari data guru dan orang tua siswa mengenai penanaman budi pekerti terhadap siswa di lingkungan sekolah dan di lingkungan orang tua masing-masing melalui bentuk naratif agar diperoleh penyajian data yang lengkap dari hasil

pengumpulan data yang dilakukan. Dalam tahap ini peneliti membuat teks naratif mengenai informasi yang diberikan informan.

d. Langkah keempat adalah tahap kesimpulan, pada tahap ini peneliti melakukan uji kebenaran setiap makna yang muncul dari data yang diperoleh informan satu ke informan lain dengan cara melibatkan guru dan orang tua siswa. Kesimpulan ini dibuat berdasarkan pada pemahaman terhadap data yang telah disajikan dan dibuat dalam pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan menguji pada pokok permasalahan yang diteliti.

Dalam penelitian ini empat tahap tersebut berlangsung secara simultan, oleh karena itu teknik bongkar pasang hasil penelitian ini terpaksa dilakukan jika ditemukan fakta atau pemahaman baru yang lebih akurat. Data yang dipandang tidak memiliki relevansi dengan maksud penelitian akan dikesampingkan.

PERPUSTAKAAN
UNNES

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini disajikan hasil penelitian yang mencakup pemaparan data dan pembahasan.

## A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada dasarnya merupakan data yang diperoleh melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sebelum pemaparan hasil penelitian terlebih dahulu disampaikan gambaran umum mengenai Taman Kanak-kanak Pertiwi II Mijen Kaliwungu Kudus.

### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Taman Kanak-kanak Pertiwi II Mijen Kaliwungu Kudus adalah suatu lembaga pendidikan formal tingkat Taman Kanak-kanak yang berdiri pada tanggal 23 Pebruari 1978, yang dipelopori oleh sesepuh Dukuh Demangan dan Kepala Desa Mijen yang pada saat itu dijabat oleh Bapak (Purn). Sasmito Almarhum.

Taman Kanak-kanak Pertiwi II Mijen Kaliwungu Kudus terletak di barat Desa Mijen, tepatnya di Dukuh Demangan, dengan luas pekarangan 419 $M^2$, menempati tempat yang tenang dan nyaman serta jauh dari kebisingan. Selain itu di sekitarnya terdapat Sekolah Dasar Negeri 02 Mijen dan juga berdekatan dengan Masjid Jami' Baitul Mu'minin.

Adapun faktor-faktor yang melatar belakangi berdirinya Taman Kanak-kanak Pertiwi II Mijen Kaliwungu Kudus adalah:

a. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menangani masalah pendidikan.
b. Karena menyadari masih kurangnya lembaga pendidikan tingkat taman kanak-kanak sehingga 80% banyak yang langsuk masuk sekolah dasar.
c. Untuk membantu program pendidikan pemerintah yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia.

Visi Taman Kanak-kanak Pertiwi II Mijen Kaliwungu Kudus adalah menyiapkan sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, mandiri serta sehat jasmani dan rohani. Sedangkan misinya adalah:

a. Menumbuhkan sikap dan perilaku pada anak didik yang baik.
b. Mengembangkan keterampilan, kreativitas dan kemampuan yang dimiliki anak untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.
c. Membentuk anak didik yang mampu beradaptasi dengan lingkungannya yang baik.

Jumlah anak didik Sekolah Taman Kanak-kanak Pertiwi II Mijen Kaliwungu Kudus tahun 2010 / 2011 adalah Kelas A sejumlah 26 (dua puluh enam) anak, yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 14 anak perempuan, sedangkan jumlah anak didik kelas B sejumlah 28 (dua puluh delapan) anak, yang terdiri dari 13 anak laki-laki dan 15 anak perempuan, dengan rincian sebagai berikut:

Tabei 4.1
Data Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II
Mijen Kaliwungu Kudus
Berdasarkan Kelas

| No | Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|---|---|---|---|---|
| 1 | A | 12 | 14 | 26 |
| 2 | B | 13 | 15 | 28 |
| **Jumlah Siswa** | | | | **54** |

Sumber: Data siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II Mijen Kaliwungu Kudus tahun 2010 / 2011

**2. Peran Guru dan Orang Tua Dalam Menanaman Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini**

**a. Peran Guru Dalam Menanaman Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini**

Dari langkah-langkah analisa data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, data yang berupa hasil wawancara melalui beberapa pertanyaan yang diajukan kepada para tenaga pengajar selaku informan penelitian didapatkan informasi bahwa penanaman budi pekerti pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Pertiwi II Mijen Kaliwungu Kudus bertujuan untuk mendidik, mewujudkan dan mengembangkan bakat anak-anak sebagai insan yang taat beribadah, berbudi pekerti luhur, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab, memiliki sikap dan perilaku yang positif serta memiliki ketrampilan, sehingga anak diharapkan mempunyai pandangan hidup, sikap dan dapat bertingkah laku secara Islami, sehingga perbuatannya berasaskan amal saleh.

Berkaitan dengan budi pekerti, maka dari hasil pengamatan dan wawancara dengan para informan bahwa ada peranan tenaga pengajar yang sangat menonjol dalam penanaman budi pekerti, terutama yang berkaitan dengan sifat-sifat yang terkandung dalam budi pekerti yaitu : sifat hormat, kedisiplinan, kejujuran, adil, murah hati dan keberanian.

1) Sifat Hormat

Para tenaga pengajar dalam menanamkan sifat hormat adalah dengan membimbing anak dalam melakukan pergaulan dengan tenaga pengajar dan dengan kawan-kawannya.

Bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan Taman Kanak-kanak Pertiwi II Mijen Kaliwungu Kudus dalam rangka penanaman sikap tersebut antara lain adalah:

a) Mangajarkan Bahasa Krama

Anak-anak diajarkan untuk berbicara dan bersikap sopan terhadap tenaga pengajar maupun dengan teman-temannya. Hal ini seperti yang diungkapkan SA sebagai berikut:

> "Kami mengajari mereka untuk berbicara bahasa krama, dan berperilaku sopan dengan orang tua mbak. Alhamdulillah sampai sejauh ini anak sudah terlihat melakukannya dengan baik." (wawancara tanggal 4 Pebruari 2011)

Dengan mengajarkan dan membiasakan anak berbicara dengan bahasa krama dalam kehidupan sehari-harinya, diharapkan anak dapat menghargai dan menghormati orang yang lebih tua. Selain itu dengan teman sebaya anak juga harus berbicara

sopan sehingga akan tercipta hubungan sosial yang harmonis yang dapat menumbuhkan rasa saling mencintai sesama manusia.

b) Membina Kerukunan

Tenaga pengajar menyuruh anak-anak untuk selalu menjaga kerukunan dengan teman sesama. Untuk menjalin hubungan dengan sesama anak, Tenaga pengajar mengajarkan pada anak tentang kerukunan dengan sesama teman, dan apabila ada yang melanggarnya, anak dipanggil dan diberi hukuman dengan hukuman yang mendidik, misal; anak disuruh untuk merapikan buku, mengambil sampah di sekitar kelas, dan sebagainya. Dengan demikian akan tertanam pada diri anak untuk selalu menghargai dan menghormati orang lain.

2) Kedisiplinan

Dalam rangka menanamkan sikap kedisiplinan tenaga pengajar selalu mengajarkan agama kepada anak dengan memberinya pembiasaan-pembiasaan yang sesuai dengan norma dan kaidah agama. Anak dididik untuk melakukan sholat, membaca Al-Qur'an dan menjalankan ibadah puasa Ramadhan, agar pada diri anak tertanam rasa disiplin yang bertanggung jawab.

a) Menjalankan Sholat Lima Waktu

Setiap anak mula-mula diajarkan menghafal bacaan sholat dan bagaimana cara sholat yang benar dengan diperhatikan tata

cara dan sebelumnya diperhatikan urutan berwudunya. Anak juga diajarkan untuk jangan sampai meninggalkan sholat wajib lima waktu.

b) Membaca Al-Qur'an

Dalam hal membaca Al-Qur'an, anak diajarkan cara menulis huruf hijaiyyah dan cara membaca Al-Qur'an. Hal ini dimaksudkan agar semua anak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, benar dan lancar.

c) Menjalankan Ibadah Puasa Ramadhan

Setiap bulan Ramadhan tiba, maka semua anak diajarkan untuk menjalankan puasa tanpa terkecuali. Anak dididik dan dibina secara bertahap (dengan pemberian dispensasi) untuk dapat menjalankan ibadah puasa Ramadhan dengan baik dan sempurna. Upaya ini dimaksudkan untuk pembelajaran agar ketika mereka telah baligh, dapat menjalankan puasa dengan ikhlas dan benar.

d) Hafalan do'a sehari-hari

Diharapkan dengan hafalan doa harian, anak akan terdorong untuk bisa hidup dalam suasana Islami. Untuk itu do'a-do'a ini tidak hanya dihafalkan tetapi langsung dipraktekkan dalam kehidupan nyata di bawah bimbingan tenaga pengajar dan orang tuanya. Do'a-do'a yang dimaksud antara lain: do'a kebaikan dunia akhirat, do'a untuk ibu bapak, do'a akan tidur

dan sehabis tidur, do'a makan dan sehabis makan, do'a masuk dan keluar kamar kecil, do'a usai adzan dan do'a selesai wudlu. Dengan menghafal do'a-do'a tersebut anak akan terbiasa hidup disiplin, hormat, cinta damai, peka, baik hati dan tidak egois.

3) Kejujuran

Berkaitan dengan sifat kejujuran, anak diwajibkan menyerahkan kartu prestasi bila telah menguasai atau menghafal salah satu doa bacaan shalat atau doa sehari-hari untuk ditandatangani oleh tenaga pengajar. Anak yang jujur tidak akan minta tanda tangan tenaga pengajar sebelum ia menguasai benar materi yang diterimanya.

Bagi anak yang sudah mampu ia akan bangga bila kartunya telah ditandatangani yang berarti ia lebih dahulu bisa dibanding dengan temannya. Selain itu sifat kejujuran akan terpancar dalam perilaku anak seperti yang dikemukakan oleh CI salah seorang tenaga pengajar di Taman Kanak-kanak Pertiwi II Mijen Kaliwungu Kudus, beliau mengatakan bahwa:

> ''Kami menanamkan sifat kejujuran dengan berbagai cara misalnya, setiap hari kamis anak saya suruh mengumpulkan infak tetapi pada suatu ketika infak tidak saya tarik, dan saya memonitor kepada orang tua anak hari berikutnya apakah anak bapak / ibu menyampaikan bahwa hari kemarin tidak dipungut infak? Ternyata banyak orang tua anak yang menjawab bahwa uang yang untuk infak masih utuh dan dikembalikan kepada kedua orang tuanya". (wawancara tanggal 6 Pebruari 2011).

Dengan begitu anak sudah berlaku jujur dan berbuat disiplin sesuai dengan jadwal waktu dan tanggung jawabnya.

4) Adil

Mengenai penanaman sifat adil pada anak dilakukan dengan pembiasaan perilaku sehari-hari yang dikaitkan dengan materi pokok maupun materi tambahan. Contoh, setiap anak mendapat tugas dan perlakuan yang sama serta kewajiban dan hak yang sama pula.

5) Murah Hati

Bentuk penumbuhan sifat murah hati di Taman Kanak-kanak Pertiwi II Mijen Kaliwungu Kudus dilakukan dengan mengadakan acara-acara khusus misalnya mengunjungi teman yang sakit, membantu teman yang mengalami musibah dan memberikan infak / sodakoh. Pada kenyataannya hal tersebut memang benar, berdasarkan hasil pengamatan para anak didik di Taman Kanak-kanak Pertiwi II Mijen Kaliwungu Kudus selalu memberikan infak setiap hari kamis dan mereka terlihat ikhlas memberikannya.

6) Keberanian

PERPUSTAKAAN UNNES

Para tenaga pengajar dalam menanamkan sikap keberanian terhadap anak adalah dengan memberikan pembiasaan anak untuk bergaul dengan orang lain dan mengenal lingkungannya, dengan begitu rasa keberanian anak akan timbul untuk melakukan dan memutuskan sesuatu. Menurut keterangan tenaga pengajar NH bahwa anak akan lebih banyak bergaul dengan orang lain, karena

di dalam program ada kegiatan yang harus diikuti oleh setiap anak. Hal ini dilakukan untuk melatih keberanian pada diri para anak didik. Selain itu anak juga ditugaskan untuk menghafal doa-doa harian, adzan, Qiro'ah dan menghafal surat-surat pendek dan ayat-ayat Al-Qur'an di depan teman-temanya, tak jarang pula anak dilatih khitabah (belajar berpidato) yang juga akan menumbuhkan keberanian diri berbicara di muka umum. (wawancara tanggal 9 Pebruari)

**b. Peran Orang Tua Dalam Menanaman Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga**

Peran orang tua di dalam menanamkan budi pekerti keluarga sangat menentukan bagi pembentukkan sikap dan perilaku anak. Oleh karena itu perlu menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dari langkah-langkah analisa data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, data yang berupa hasil wawancara melalui beberapa pertanyaan yang diajukan kepada orang tua selaku subyek penelitian didapatkan informasi bahwa dalam menanamkan budi pekerti kepada anak, para orang tua mendidik anak dengan:

1) Pendidikan dengan Keteladanan

Dalam rangka mendidik dengan keteladanan, para orang tua mengajarkan dan membiasakan anak untuk taat beribadah, berbudi pekerti luhur, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab,

memiliki sikap dan perilaku yang positif serta memiliki ketrampilan, sehingga anak diharapkan mempunyai pandangan hidup, sikap dan dapat bertingkah laku secara Islami, sehingga perbuatannya berasaskan amal saleh.

Mengenai pendidikan dengan keteladanan, orang tua anak menyatakan bahwa anak-anak dalam kehidupannya di lingkungan keluarga sudah memahami budi pekerti dengan baik, hal ini dapat dilihat dari sikap disiplin anak yang sudah bisa berlaku sopan, sudah bisa mengetahui waktu shalat, belajar dan sebagainya.

2) Pendidikan dengan Adat Kebiasaan

Dalam rangka mendidik dengan adat kebiasaan, para orang tua selalu membiasakan anak untuk taat pada peraturan agama, sekolah maupun peraturan keluarga, belajar, bertuturkata baik, sopan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengamatan, para orang tua selain membiasakan anak untuk taat pada peraturan agama, sekolah maupun peraturan keluarga, belajar, bertuturkata baik, dan sopan , orang tua mereka juga membiasakan anak untuk hidup sehata, yaitu dengan membiasakan anak membersihkan kamar setiap hari dan selalu mengecek kamar anak sebelum mereka berangkat ke sekolah. Para orang tua juga selalu mengecek dan memeriksa kebutuhan belajar anak setiap hari, selalu menyakan dengan siapa anak bergaul dan lain sebagainya.

3) Pendidikan dengan Nasehat

Para orang tua dalam menanamkan pendidikan dengan nasehat yaitu dengan menanamkan sifat hormat dengan orang lain baik yang sebaya usianya maupun dengan yang lebih tua. Anak dididk untuk berbicara dengan orang lain yang lebih tua sikapnya lebih sopan dan tutur bahasanya lebih baik bila dibandingkan pada waktu berbicara dengan teman sebayanya. Demikian pula perilakunya bila ia berjalan di kerumunan orang banyak, ia akan menundukkan kepala sambil memberi salam. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh DA salah seorang orang tua anak: "Sikap hormat anak betul-betul saya rasakan terutama setelah anak saya mengikuti pendidikan di Taman Kanak-kanak Pertiwi II Mijen Kaliwungu Kudus, ia selalu mengucapkan salam dan mencium tangan saya jika mau berangkat maupun setelah bepergian baik ke sekolah ataupun bermain".

Lain halnya dengan apa yang dikemukakan oleh SM salah seorang orang tua siswa diperoleh informasi bahwa:

> "Sebagai orang tua saya selalu mengajarkan anak saya supaya bertutur kata lembut kepada siapa saja tapi kadang-kadang anak saya tidak mengindahkan perintah saya, namun setelah anak saya mengikuti pendidikan di Taman Kanak-kanak Pertiwi II Mijen Kaliwungu Kudus sikap dan perilakunya berubah, sekarang kepada siapapun dia bertutur kata lembut terutama kepada orang yang lebih tua" (wawancara tanggal 11).

Rasa hormat yang ditujukan anak semata-mata merupakan hasil didikan orang tua dan lembaga-lembaga lain yang terkait

dalam hal ini adalah Taman Kanak-kanak Pertiwi II Mijen Kaliwungu Kudus.

4) Pendidikan dengan Pengawasan

Dalam rangka mendidik dengan pengawasan, para orang tua selalu menanyakan kepada anak tentang kesulitan yang dihadapi anak, misal; bagaimana cara menggambar, menghitung, kesulitan dalam belajar dan lain sebagainya. Orang tua juga selalu mengawasi anak supaya taat terhadap aturan-aturan agama dan tentang bagaimana seseorang harus berperilaku, sehingga mereka dapat membedakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk.

Berdasarkan hasil wawancara dengan RS selaku salah satu orang tua siswa diperoleh informasi bahwa Penanaman budi pekerti di Taman Kanak-kanak Pertiwi II Mijen Kaliwungu Kudus tidak terlepas dari penanaman keagamaan / mental spiritual. Seperti yang diungkapkan Beliau sebagai berikut:

> "Alhamdulillah anak saya sudah bisa mengetahui bagimana menjalankan dan mengamalkan apa yang telah diajarkan di Taman Kanak-kanak Pertiwi II Mijen Kaliwungu Kudus, anak saya sudah bisa mengetahui mana perbuatan yang batil dan yang benar, dan lain sebagainya. Dengan demikian anak saya sudah dapat membedakan mana perbuatan yang boleh dilakukan dan mana yang tidak serta apa akibatnya jika mereka melanggar larangan tersebut" (wawancara tanggal 10).

Pernyataan RS jelas bahwa penanaman budi pekerti dengan pengawasan sangat penting dan merupakan suatu pendidikan pokok bagi anak, karena dengan pengawasan pribadi anak akan

terbentuk dengan sendirinya sehingga mereka bisa mengetahui mana yang salah dan mana yang benar. Sehingga diharapkan apabila anak sudah selesai menjalani pembinaan, maka anak dapat melakukan fungsi sosialnya dengan baik di masyarakat, berguna dan produktif.

5) Pendidikan dengan Hukuman

Dalam kehidupan sehari-hari orang tua membiasakan anak untuk taat terhadap aturan-aturan, baik itu aturan agama, sekolah maupun di keluarga, sehingga kehidupan mereka akan terbiasa dan senantiasa berlaku disiplin.

Berdasarkan pengamatan, para orang tua tidak pernah menghukum anak yang melakukan kesalahan dengan hukuman yang bersifat fisik, para orang tua selalu memberikan nasihat melalui cerita keteladanan Nabi atau Rasul, dengan cerita tersebut anak dapat mengetahui bahwa kesalahan tersebut merupakan merupakan perbuatan yang tidak baik dan tidak boleh diulang kembali. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh SK salah seorang orang tua anak :

> "Ketika anak saya melakukan kesalahan, seperti; bermain hingga lupa waktu, bertengkar dengan saudara maupun dengan teman-teman bermainnya, mengambil sesuatu milik saudara atau orang tuanya dan lain sebagainya, kami sebagai orang tua tidak pernah menghukum anak kami, tetapi hukuman tersebut kami ganti dengan memberikan nasehat melalui cerita keteladanan Nabi dan Rasul dan sesekali kami sebagai orang tua memberikan hukuman yang bersifat fisik tetapi hanya mengingatkan bahwa apa yang dilakukan adalah salah, misal; dengan mencubit pipinya, dan menjewer telinganya.".

**3. Faktor Pendorong dan Penghambat Guru Dalam Menanamkan Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini**

a. Faktor Pendorong

Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan para tenaga pengajar yang berkaitan dengan penanaman budi pekerti di lingkungan sekolah adalah seperti diungkapkan oleh SA bahwa faktor pendorong penanaman budi pekerti anak adalah berlatar belakang pada ajaran agama Islam. Dengan tujuan agar anak mendapatkan pendidikan agama yang cukup untuk membekali diri sebagai umat Islam dan menjadi generasi yang berbudi pekerti baik. Bukti lain yang menunjukkan adanya dorongan terhadap penanaman budi pekerti di Taman Kanak-kanak Pertiwi II Mijen Kaliwungu Kudus adalah ketika ada gagasan untuk menyelenggarakan lembaga Taman Kanak-kanak, tanggapan dan dukungan positif langsung dilontarkan seketika itu pula oleh warga masyarakat / para orang tua.

Selain itu bukti yang menunjukan adanya dorongan orang tua terhadap pembinaan di Taman Kanak-kanak Pertiwi II Mijen Kaliwungu Kudus adalah masih banyaknya orang tua yang bersedia mengantarkan anaknya ke sekolah. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan, dalam sehari orang tua yang mengantarkan anaknya dengan jumlah yang tidak kurang dari 30 orang, jumlah orang tua yang mengantar akan bertambah jika hari itu hujan. Dari hasil wawancara dengan orang tua, mereka mengemukakan alasan kesediaannya

mengantar anaknya ke sekolah. Seperti yang dikemukakan oleh SF bahwa,"Saya mengantar anak ke sekolah kadang-kadang atas kemauan saya sendiri karena saya merasa kasihan kepada anak, apalagi jika hujan turun. Lagi pula jarak rumah saya lumayan jauh, namun saya tidak memaksa jika anak saya tidak mau diantar". (wawancara tanggal 9 Pebruari 2011). Bahkan menurut ER salah seorang orang tua anak mengatakan, "Untuk melatih dan menciptakan kemandirian anak dibutuhkan pengorbanan orang tua yang tidak sedikit, contohnya memperingatkan dan mengantar bila ia berangkat, menanyakan dan menyuruh menghafal atau mengulang materi yang telah diajarkan". (wawancara tanggal 10 Pebruari 2011)

Lain lagi dengan RS yang mengatakan bahwa,"Saya mengantar anak ke sekolah, karena saya semangat untuk mengikutinya, karena semenjak anak saya mengikuti pendidikan di Taman Kanak-kanak Pertiwi II Mijen Kaliwungu Kudus anak saya jadi lancar berbicara dan lebih menurut jika diperintah". (wawancara tanggal 11 Pebruari 2011).

Mengingat banyaknya liku-liku kehidupan yang akan dijalani kehidupan anak ketika menginjak usia dewasa, maka orang tua jauh sebelum itu harus memberikan pondasi agama yang kuat terhadap anak, agar tidak roboh dan terombang-ambing. Jika anak-anak sejak dini ditanamkan dan dibiasakan dengan kehidupan yang agamis niscaya setelah dewasa dapat membedakan mana hal-hal dan perbuatan yang harus dijalankan dan mana yang harus ditinggalkan.

Jelaslah bahwa kehidupan sehari-hari seorang anak yang terbiasa dengan hal-hal yang diajarkan oleh agama, maka dari itu di dalam pergaulan sesama anak akan tampak perbedaan sikap dan perilakunya. Anak yang mengikuti pendidikan di Taman Kanak-kanak Pertiwi II Mijen Kaliwungu Kudus akan lebih matang dan setidaknya sudah bisa meninggalkan perbuatan yang jelek dan kebiasaan yang tidak baik.

Pendidikan budi pekerti intinya adalah untuk kepentingan manusia, dengan pendidikan diharapkan manusia memiliki pengertian tentang budi pekerti sekaligus mengenal tugas dan tanggung jawabnya sebagai manusia sosial. Semakin baik pelaksanaan pendidikan semakin besar manfaatnya bagi kehidupan. Tetapi untuk sampai ke sana banyak hal yang perlu diupayakan diantaranya adalah motivasi anak. Motivasai anak dalam dunia pendidikan sangatlah penting, karena berkaitan erat dengan semangat serta kegairahan seseorang untuk melakukan dan melaksanakan sesuatu.

Begitu juga motivasi anak adalah salah satu faktor pendorong penanaman budi pekerti yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Pertiwi II Mijen Kaliwungu Kudus. Seperti yang diungkapkan NH motivasi anak ada yang sama ada yang beda, antara anak yang satu dengan yang lainnya, di antara faktor yang mendorong anak mengikuti pendidikan di Taman Kanak-kanak Pertiwi II Mijen Kaliwungu Kudus pada awalnya adalah dorongan orang tua tapi setelah beberapa bulan

mengikuti, mereka merasakan banyak manfaat yang diperoleh. Sehingga tanpa dorongan orang tua lagi akhirnya mereka semangat dalam mengikuti pendidikan.

Motivasi anak untuk mengikuti pendidikan di Taman Kanak-kanak Pertiwi II Mijen Kaliwungu Kudus terlihat dari kedisiplinan mereka mematuhi jadwal yang berlaku. Contoh, banyaknya anak yang datang ke sekolah lebih awal dari jam masuk atau mereka selalu mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah. Selain itu motivasi anak juga bisa dilihat dari semangat mereka mengikuti kegiatan belajar mengajar. Mereka mengikutinya dengan seksama dan sangat memperhatikan materi yang disampaikan guru, bahkan tak jarang dari mereka yang berani menanyakan materi yang dirasa kurang jelas.

Keberadaan Taman Kanak-kanak Pertiwi II Mijen Kaliwungu Kudus disambut dengan gembira oleh masyarakat, hal ini terbukti dengan dukungan masyarakat terhadap kegiatan-kagiatan yang dilakukan Taman Kanak-kanak. Seperti dikemukakan oleh pemuka masyarakat setempat yaitu AS:

> ”Walaupun saya tidak punya anak yang mengikuti pendidikan di Taman Kanak-kanak Pertiwi II Mijen Kaliwungu Kudus karena anak saya sudah besar-besar tapi saya tetap mendukung semua kegiatan yang dilakukan Taman Kanak-kanak Pertiwi II Desa Mijen Kaliwungu Kudus, misalnya jika Taman Kanak-kanak Pertiwi II Mijen Kaliwungu Kudus mengadakan pentas seni, saya membantu mempersiapkan kegiatan tersebut atau membantu dengan infak. Masyarakat di sinipun banyak yang membantu, biasanya mereka menyumbang infak seikhlasnya ataupun berupa makanan kecil (snack)”. (wawancara tanggal 7 Januari 2005).

Dari pendapat tersebut pada kenyataannya memang benar bahwa masyarakat juga mendukung kegiatan Taman Kanak-kanak Pertiwi II Mijen Kaliwungu Kudus. Seperti yang dikemukakan oleh SK salah seorang orang tua anak didik," Saya selalu mendukung kegiatan di Taman Kanak-kanak dengan memberi infak semampu saya, hal ini saya lakukan juga untuk memberi contoh kepada anak saya". (wawancara tanggal 6 Pebruari 2005).

b. Faktor Penghambat

Selain adanya beberapa faktor pendorong kelangsungan budi pekerti seperti terpapar di atas, ditemui pula adanya beberapa faktor penghambat pelaksanaan penanaman budi pekerti di lingkungan Taman Kanak-kanak Pertiwi II Mijen Kaliwungu Kudus. Dari hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan para tenaga pengajar terdapat hal-hal berikut.

Keberhasilan suatu pendidikan tidak terlepas dari pendanaan yang ada. Pepatah Jawa mengatakan, "*jerbasuki mawa beya",* kalau ingin berhasil harus diikuti dengan pembiayaan.

Dari hasil obeservasi yang peneliti lakukan, kehidupan orang tua siswa banyak dari kalangan ekonomi menengah kebawah. Hal ini dapat dilihat dari pekerjaan yang mereka miliki yang rata-rata mempunyai pekerjaan di sektor swasta. Seperti diungkapkan oleh RH selaku Kadus Demangan yang menyatakan:

> ” Masyarakat dusun Demangan adalah masyarakat yang kebanyakan dari kelas ekonomi menengah kebawah karena masyarakat di sini kebanyakan berprofesi di sektor swasta seperti petani, buruh, pedagang, tukang becak dan pekerjaan swasta lain. Sedangkan yang berprofesi di Instansi Pemerintah seperti Pegawai negeri Sipil, TNI/POLRI dan lain-lain masih jarang”. (wawancara tanggal 6 Pebruari 2011).

Dari pernyataan tersebut pada kenyataannya memang benar. Banyaknya wali santri Taman Kanak-kanak Pertiwi II Mijen Kaliwungu Kudus yang mempunyai pekerjaan di sektor swasta menandakan bahwa masyarakat Mijen dusun Demangan sebagai masyarakat ekonomi menengah kebawah. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan beberapa orang tua anak didik, seperti ZN (29 tahun) yang bekerja sebagai tukang becak, IS (27 tahun) seorang Ibu rumah tangga yang mempunyai suami sebagai buruh, SF (42 tahun) seorang Ibu rumah tangga yang mempunyai suami sebagai sopir, Ibu ST (28 tahun) seorang Ibu rumah tangga yang mempunyai suami sebagai karyawan serta Ibu SO (39 tahun) dan MH (31 tahun) yang bekerja sabagai pedagang makanan kecil dimana suami kedua-duanya sudah meninggal dunia.

Dari keadaan ekonomi inilah maka kontribusi / sumbangan para orang tua hanya sebatas kemampuannya. Bahkan tak jarang mereka terlambat membayar uang syahriyah atau SPP sebagai iuran wajib bagi pendidikan anak-anaknya. Sehingga untuk mengembangkan lembaga pendidikan formal ini diperlukan donatur dan perjuangan yang ikhlas dan rela demi kemajuan desanya.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Seperti diungkapkan CI salah seorang guru, karena faktor tingkat ekonomi inilah Taman Kanak-kanak sulit mengembangkan peranannya. Walaupun tidak dipungkiri bahwa dukungan masyarakat banyak yang mengalir namun kalau sudah berhubungan dengan masalah dana mereka terkesan keberatan. Beliau juga menambahkan karena keterbatasan dana inipun menyebabkan sarana dan prasarana di Taman Kanak-kanak Pertiwi II Mijen Kaliwungu Kudus belum bisa dikatakan lengkap. Meskipun demikian CI optimis bahwa kegiatan belajar mengajar akan terus berjalan walaupun dengan keterbatasan yang ada, yang penting niat dan dukungan dari semua pihak.

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar banyak ditentukan oleh kuantitas dan kualitas tenaga pengajarnya. Maka bila ingin sukses dan berhasil mencapai tujuannya, pengurus / pengelola harus senantiasa mengusahakan agar kualitas tenaga pengajarnya memadai dengan ilmu pengetahuan. Berdasarkan observasi, masih adanya guru yang belum mempunyai keterampilan dan ilmu pengetahuan. Padahal untuk menjadi tenaga pengajar dibutuhkan keterampilan tertentu dan mapannya ilmu pengetahuan, maka tidak setiap orang dapat menjadi tenaga pengajar.

Sedang mereka yang mampu belum tentu mempunyai semangat perjuangan dan ikhlas beramal serta komitmen terhadap pendidikan. Sedangkan selama ini Taman Kanak-kanak Pertiwi II Mijen Kaliwungu Kudus hanya mempunyai tenaga pengajar sebanyak

4 orang, sedang muridnya mencapai 54 yang berarti kurang ideal untuk ukuran Taman Kanak-kanak. Dilihat dari kompetensi / kemampuan yang dimiliki tenaga pengajar sebenarnya tidak menjadi hambatan bagi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, namun keterbatasan jumlah tenaga pengajar inilah yang kadang menjadi kendala yaitu ketika ada tenaga pengajar yang berhalangan hadir, sehingga menyebabkan kurang efektifnya kegiatan belajar mengajar.

**4. Faktor Pendorong dan Penghambat Orang Tua Dalam Menanaman Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini Di Lingkungan Keluarga**

a. Faktor Pendorong

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan para orang tua berkaitan dengan pendorong penanaman budi pekerti di lingkungan keluarga adalah adanya kesadaran orang tua akan tanggung jawab mereka terhadap anak.

Anak adalah amanat Tuhan yang harus dijaga dan dipelihara, seperti termaktub dalam firman Allah Q.S. Al-Anfal: ayat 28 yang artinya: “Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar”. Maka orang tua harus mendidik anaknya dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan RS selaku salah satu orang tua siswa diperoleh informasi, yaitu orang tua merupakan acuan utama dalam menanamkan budi pekerti dengan memberikan keteladanan, untuk diteladani haruslah terlebih dahulu mempunyai

budi pekerti yang baik. Seperti yang diungkapkan Beliau sebagai berikut:

> "Alhamdulillah anak saya sudah bisa menjalankan apa yang telah kami ajarkan, anak saya sudah bisa menjalankan dan melaksanakan perbuatan yang baik, seperti; berkata jujur, berperilaku sopan dan mau menjalankan perintah agama, seperti; ikut menjalankan sholat dan menjalankan puasa" (wawancara tanggal 10).

Peran orang tua di dalam membina dan menanamkan budi pekerti di lingkungan keluarga sangat menentukan bagi pembentukkan sikap dan perilaku anak. Oleh karena itu perlu menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Contoh, ketika anak berjalan di muka kerumunan orang banyak, mereka menundukkan kepala dan memberi salam, maka anak tersebut diterima di masyarakat sebagai anak baik.

Selain itu orang tua, faktor lingkungan juga dapat menjadi faktor pendorong penanaman budi pekerti anak. Secara kodrati manusia akan hidup bersama. Hidup bersama antara manusia yang membawa dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi.

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan PJ salah seorang orang tua anak didik.

> "Anak saya sepulang dari bermain, terkadang anak saya mendapatkan pelajaran baru yang belum pernah saya ajarkan, misal; ketika anak saya pulang dalam keadaan lapar, dia tidak bersuara lantang untuk meminta makan, dia menghampiri saya dan berkata pelan-pelan " ibu saya lapar, aku minta makan ya". Hal tersebut yang terkadang membuat saya heran". (wawancara 11 Pebruari 2011).

Dari pernyataan tersebut memang benar bahwa faktor lingkungan juga dapat sebagai pendorong penanaman budi pekerti bagi anak, karena dalam kehidupan di lingkungan masyarakat sering terjadi suatu pembelajaran baik langsung maupun tak langsung, terutama pengajaran tentang nilai-nilai etika, seperti sopan santun, rasa menghormati dan sebagainya. Dalam melakukan interaksi dengan sesamanya anak secara sadar tidak sadar sudah mengalami pengajaran walaupun secara tidak formal, akan tetapi hasil dari interaksi ini terkadang bisa menunai hasil.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam penanaman budi pekerti di lingkungan keluarga adalah dari anak-anak itu sendiri karena mengingat latar belakang keluarga anak yang berbeda-beda yaitu dari keluarga pendidikan rendah serta dari keluarga tidak mampu. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan SK salah seorang orang tua anak didik.

> ”Saya sering meninggalkan anak saya dirumah, karena saya sibuk dengan mencari kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga anak saya ketika berada di rumah sering bermain kerumah tetangga hingga sore dan ketika saya menyuruhnya untuk mandi, anak saya menolak dan malahan lari untuk bermain kembali. (wawancara 12 Pebruari 2011).

Dari apa yang diungkapkan oleh SK tersebut pada kenyataanya faktor pendidikan dan faktor ekonomi mempengaruhi jiwa anak. Sehingga masih banyak anak yang sering melanggar aturan

dan mentaati perintah orang tua, karena anak tersebut tidak terbiasa hidup dengan aturan dan sering ditinggal oleh orang tuanya.

Orang tua harus sabar serta berupaya melakukan pendekatan-pendekatan khusus kepada anaknya, sehingga anak dapat menyesuaikan diri dengan aturan yang ada di dirumah / keluarga.

Selain itu, ada faktor lain yang menghambat penanaman budi pekerti di lingkungan keluarga. Dari hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan para orang tua anak didik adalah pendidikan orang tua. Masyarakat yang berpendidikan tinggi akan selalu memperhatikan pendidikan anaknya. Pendidikan bukan lagi kebutuhan sekunder tetapi sudah menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi dalam keluarga. Sedang masyarakat Dusun Demangan rata-rata menamatkan pendidikan menengah, terbukti dari hasil wawancara dengan Bapak RH selaku Kadus Dukuh Demangan yang menyatakan,"Masyarakat di sini khususnya Dusun Demangan rata-rata menamatkan pendidikan menengah bahkan ada yang tamat pendidikan dasar". (wawancara tanggal 8 Pebruari 2011)

Hal ini juga terbukti dari hasil wawancara dengan enam orang tua anak didik, sebagian besar dari mereka hanya tamat SMP. Oleh karena itu banyak usaha yang ditempuh oleh pengurus Taman Kanak-kanak maupun pemuka masyarakat agar keberadaan Taman Kanak-kanak Pertiwi II Mijen Kaliwungu Kudus ini dapat dipertahankan dan

mengena pada sasarannya misalnya penyuluhan kepada orang tua mengenai betapa penting pendidikan bagi perkembangan jiwa anak.

## B. Pembahasan

Berdasarkan pengamatan dan data hasil penelitian yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Pertiwi II Mijen Kaliwungu Kudus, dapat disampaikan pembahasan sebagai berikut :

### 1. Peran Guru dan Orang Tua Dalam Menanaman Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini

#### a. Peran Guru Dalam Menanaman Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini

Hasil pengamatan terhadap siswa dan wawancara dengan tenaga pengajar, maka terlihat bahwa sikap dan perilaku anak sudah dapat dikatakan baik dan mengarah ke hal-hal yang positif, karena sifat-sifat yang terkandung dalam budi pekerti yang diajarkan, seperti; hormat, kedisiplinan, kejujuran, adil, murah hati, dan keberanian sudah dilaksanakan oleh anak. Hal ini terlihat dari sikap dan perilakunya sehari-hari. Salah satunya terlihat ketika peneliti datang ke sekolah, anak-anak bersikap hormat, terlihat dari sikapnya yang sopan dan tutur bahasanya lebih baik ketika berbicara kepada orang yang lebih tua dibandingkan ketika berbicara kepada teman sebayanya. Dari hasil wawancara dengan orang tua, mereka menyebutkan bahwa anak mereka setelah mengikuti pendidikan di Taman Kanak-kanak Pertiwi II Mijen Kaliwungu Kudus sikapnya menjadi berubah dan mengarah

ke perilaku yang lebih baik, misal; anak dengan sendirinya berjabat tangan dengan orang lain yang tidak dikenal (tamu), mengucapkan salam ketika memasuki rumah dan ketika ke luar rumah.

Begitu juga perilaku anak di sekolah, mereka berperilaku baik, terlihat dari pengamatan peneliti ketika peneliti datang salah satunya yaitu sikap hormat anak tercermin dalam perilakunya yang langsung bersalaman dan ketika peniliti mencoba bertanya mereka menjawab dengan jujur dan berani. Selain itu perilaku baik anak-anak juga tercermin dari kedisiplinan mengikuti jadwal kegiatan secara tepat waktu dan selalu mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah. Di samping itu para tenaga pengajarnya dalam memberikan penanaman juga melakukannya dengan penuh kedisiplinan dan dengan penuh rasa kekeluargaan sehingga anak merasa senang, tidak merasa takut namun tetap menghormati para gurunya. Dari pengamatan yang peneliti lakukan terlihat di antara anak didik dengan para gurunya sudah ada kerjasama yang baik untuk mencapai keberhasilan penanaman sikap budi pekerti, karena keberhasilan penanaman budi pekerti tidak hanya tergantung dari para tenaga pengajarnya, tetapi anak didik menentukan keberhasilan penanaman budi pekerti tersebut.

Dalam rangka penanaman budi pekerti pada usia dini, pihak sekolah mempunyai cara-cara khusus untuk menanamkan sifat-sifat yang terkandung dalam budi pekerti tersebut, yaitu:

1) Membekali akal pikiran anak dengan ilmu pengetahuan

Salah satu pembinaan budi pekerti yang dilakukan adalah memberikan bekal ilmu pengetahuan untuk mengisi akal pikiran anak, dengan cara memberikan materi tambahan seperti ilmu tauhid, fiqih dan sejarah Islam. Hal ini dilakukan agar anak mempunyai pengetahuan cukup tentang ajaran-ajaran agama Islam yang berfungsi sebagai bekal amalan sehari-hari.

2) Mengupayakan anak bergaul dengan orang-orang baik

Dalam penanaman budi pekerti anak, pihak sekolah mengupayakan agar sedapat mungkin anak dapat bergaul dengan orang-orang yang baik. Hal ini terkait dengan sifat anak yang senang mencontoh lingkungan dan mudah dipengaruhi. Dengan mengupayakan anak bergaul dengan orang-orang yang baik, diharapkan mereka mendapatkan pengaruh yang baik dari orang-orang yang baik itu.

3) Mendorong anak meninggalkan sifat pemalas

Rasa malas ini biasanya timbul karena anak merasa jenuh terhadap materi yang diberikan dan waktu yang ditempuh selama kegiatan belajar mengajar. Wujud kemalasan itu misalnya tidak menghafal doa-doa harian, bacaan sholat dan surat-surat pendek. Untuk menghadapi sifat malas ini, para tenaga pengajar senantiasa mengingatkan anak dengan bersama-sama mengucapkan doa-doa tersebut pada waktu akan pulang.

4) Membimbing anak merubah kebiasaan buruk

Dalam mengurangi dan menghilangkan kebiasaan buruk anak para guru senantiasa membimbing dan mengarahkan anak bahwa kebiasaan buruk adalah kebiasaan yang harus dihindari dan ditinggalkan. Jika kebiasaan buruk anak tidak dicegah dan dihilangkan maka dapat mempengaruhi anak lainnya. Untuk itu peran guru sangatlah besar karena sulit bagi anak melakukannya sendiri tanpa bimbingan dari orang dewasa. Untuk merubah kebiasaan dan sifat-sifat buruk diperlukan kemauan yang keras dari anak, tekad membaja dan kesadaran yang mendalam.

Strategi sekolah dalam menanamkan anak agar dapat merubah kebiasaan buruk dapat juga berupa nasihat perorangan dan nasihat secara kelompok melalui cerita keteladanan Nabi atau Rasul. Cara ini sesuai dengan metode pendidikan anak yang dikemukakan oleh Abdullah Nasih Ulwah (1992:65) bahwa diantara metode dan cara-cara mendidik yang efektif dalam upaya membentuk keimanan anak, mempersiapkannya secara moral, psikis, dan sosial adalah mendidiknya dengan memberi nasihat. Nasihat sangat berperan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakikat, menghiasinya dengan moral mulia, dan mengajarinya tentang prinsip-prinsip Islam. Agar anak tidak melakukan kesalahan, guru juga memperingatkan anak dan meminta untuk tidak mengulangi perbuatan buruknya dan

memberikan pengertian bahwa perbuatan tersebut adalah perbuatan yang tidak baik dan tidak mengulangi perbuatannya.

Untuk menanamkan sifat-sifat yang terkandung dalam budi pekerti tersebut di atas sebaiknya antara orang tua, pihak sekolah dan masyarakat sekitar harus ada kerjasama yang berkesinambungan serta saling mendukung sehingga apa yang diprogramkan oleh sekolah dapat terealisir dan apa yang diinginkan oleh orang tua juga dapat terwujud.

Menurut Paul Suparno (2002:90), anak harus diperkenalkan pada realitas hidup bersama yang mempunyai aturan dan nilai hidup. Proses ini dilaksanakan lewat berbagai macam bentuk kegiatan yang membuat anak senang dan merasakan kebaikan dan tatanan serta nilai hidup.

Tabei 4.2
Penanaman Nilai Taman Kanak-kanak

| No | Nilai | Pembiasaaan |
|---|---|---|
| 1 | Religiositas | Membiasakan anak berdoa dan bersyukur |
| 2 | Sosialitas | Membiasakan anak hidup bersama dan saling memperhatikan |
| 3 | Gender | Kesetaraan dalam permainan |
| 4 | Keadilan | Anak mendapatkan kesempatan yang sama |
| 5 | Demokrasi | Imaginasi anak dihargai dan diarahkan |
| 6 | Kejujuran | Menghargai milik orang lain |
| 7 | Kemandirian | Sekolah tidak ditunggui |
| 8 | Daya juang | Kegiatan fisik: jalan-jalan |
| 9 | Tanggung jawab | Memakai dan membereskan permainan sendiri serta melaporkan bila merusakkan |
| 10 | Penghargaan thdp lingkungan | Memelihara tanaman / bunga |

Menurut Ngalim Purwanto (2006: 178) supaya penanaman dapat cepat tercapai dan hasilnya baik maka harus memenuhi syarat-syarat sebagi berikut:

a) Mulailah penanaman itu sebelum terlambat, yaitu anak mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
b) Pembiasaan itu hendaklah terus-menerus atau berulang-ulang, biasakan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis, untuk itu dibutuhkan pengawasan.
c) Pendidik hendaklah konsekwen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilnya. Jangan memberi kesempatan kepada anak melanggar pembiasaaan yang telah ditetapkan.
d) Pembiasaan yang mula-mula mekanistis itu harus makin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati.

**b. Peran Orang Tua Dalam Menanaman Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga**

Hasil yang diperoleh dari observasi dan wawancara dengan orang tua yang meliputi pendidikan dengan keteladanan, adat kebiasaan, nasehat, pengawasan dan pendidikan dengan hukuman harus dilaksanakan oleh orang tua karena pendidikan tersebut bertujuan mengarahkan anak, sehingga anak dapat merubah sikapnya

menjadi lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat serta mampu melaksanakan pembangunan bangsa.

Para orang tua dalam menanamkan budi pekerti kepada anak dengan senantiasa memberikan sikap keterpaduan dan selalu memberikan contoh suri tauladan yang baik terhadap anak-anaknya, baik dalam segi kejiwaan atau kepribadian, tentang pengamalan ajaran agama, maupun disegi sosial bermasyarakat dan lain-lain sebagainya. Dengan contoh tersebut diharapkan anak akan terbiasa dengan budi pekerti yang baik.

Selain itu para orang tua juga selalu membiasakan kepada anaknya supaya mempunyai keperibadian yang baik, kepribadian tersebut dilandasi dengan kasih sayang dan disiplin. Para orang tua tidak selalu memanjakan anak karena kemanjaan itu akan membuat perkembangan atau pertumbuhan yang kurang baik dan tidak sehat dikemudian hari. Anak yang selalu dimanjakan oleh orang tuanya kurang kreatif (pemalas), karena ia mendapatkan apa saja yang ia inginkan dari orang tuanya, dengan kata lain; anak manja hanya tahu apa adanya saja. Hal ini sesuai dengan pendapat Suparno Paul (2002:37), yaitu bahwa pembiasaan itu merupakan materi pendidikan dan pembinaan budi pekerti. Menurutnya kebiasaan menjadi faktor penting untuk bertindak baik. Bila anak-anak sudah dibiasakan bertindak baik dalam hal-hal yang kecil, ia akan lebih mudah untuk melakukan tindakan baik dalam hal yang lebih besar. Di rumah

pembiasaan-pembiasaan yang baik tersebut diberikan kepada anak agar perilaku yang baik itu tertanam pada diri mereka.

Para orang tua senantiasa menjadi panutan yang selalu ditiru dan dicontoh oleh anaknya dalam setiap tingkah lakunya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal tersebut dimaksudkan agar anak dapat meniru dan perbuatan tersebut dapat meresap ke dalam jiwa anak dibanding melalui nasihat. Hal ini tercermin dari kepedulian orang tua mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku di dalam keluarga. Dengan turut sertanya orang tua dalam mematuhi setiap peraturan yang dibuat akan memberikan penilaian bagi anak terhadap orang tuanya. Mereka akan menjadikan orang tua sebagi figur teladan bagi anak-anaknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Uswatun (2008:39) bahwa upaya pengembangan nilai, moral dan sikap dapat dilakukan dengan teladan (panutan). Sebagai panutan orang tua harus mampu memberi contoh yang baik, dari hal sikap dan perilaku sehari-hari bagi anaknya. Dengan demikian anak-anaknya dapat bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma agama dan norma yang berlaku dimasyarakat.

Penanaman budi pekerti yang dilakukan oleh orang tua berdasarkan observasi dan wawancara yaitu orang tua dalam mendidik dan menanamkan budi pekerti menggunakan model demokratis dan model keteladanan, misal ketika anak bertengkar dengan saudara memperebutkan sesuatu, orang tua tidak langsung memarahi tetapi memberi pengarahan dan pengertian. Hal ini sesuai dengan pendapat

Widarmi D. Wijana (2006:1.11), bahwa model demokratis merupakan salah satu bentuk pola asuh yang ditujukan kepada anak dengan cara memberikan kebebasan disertai bimbingan pada anak dalam mengambil keputusan. Di lingkungan keluarga, para orang tua mengajarkan pendidikan budi pekerti dengan keterbukaan, misalnya anak diberi kebebasan untuk memilih jenis ketrampilan yang diinginkan sehingga tidak memasung kreatifitas anak. Metode yang digunakan oleh para orang tua dalam menanamkan budi pekerti melalui model demokratis ini adalah dengan nasehat dan dialog.

Para orang tua dalam menanamkan budi pekerti menggunakan model keteladanan, model ini penting untuk membentuk anak menjadi berbudi pekerti luhur. Dalam hal ini dibutuhkan tokoh teladan yang baik. Metode ini memerlukan sosok pribadi yang secara visual dapat dilihat, diamati dan dirasakan sendiri oleh anak, sehingga mereka ingin menirunya. Hal ini sesuai dengan pendapat Armei Arief (2002:117) bahwa metode keteladanan sebagai suatu metode digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh keteladanan yang baik kepada anak agar mereka dapat berkembang baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar.

Para orang tua dalam memberikan penanamkan budi pekerti penuh kedisiplinan, karena hal ini akan memberikan contoh positif pada anak untuk hidup dengan penuh kedisiplinan dan mentaati semua peraturan yang ada di lingkungan keluarga. Anak tidak hanya butuh

sekedar nasihat tetapi mereka memerlukan contoh nyata dari para orang tua, karena untuk ditiru dan diidentifikasi sebagai dasar pembentukan nilai budi pekerti dan sikapnya dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdullah Nasih Ulwah (1992:1) bahwa nasihat mempunyai peranan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakikat, menghiasinya dengan moral mulia, dan mengajarinya tentang prinsip-prinsip Islam.

**2. Faktor Pendorong dan Penghambat Guru Dalam Menanamkan Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini**

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan tenaga pengajar didapatkan informasi tentang faktor yang mendorong dan faktor yang menghambat penanaman budi pekerti di Taman Kanak-kanak Pertiwi II antara lain:

a. Faktor Pendorong

1) Orang Tua

Hasil yang diperoleh dari observasi dan wawancara dengan guru bahwa orang tua menginginkan anaknya mendapat pendidikan moral (agama) supaya menjadi generasi yang berakhlak baik, selain itu dorongan orang tua terhadap penanaman budi pekerti di sekolah adalah orang tua bersedia mengantarkan anaknya ke sekolah.

Terkait dengan hal ini, maka orang tua yang baik kemungkinan besar akan menghasilkan anak yang baik pula. Dengan mendidik dan membiasakan anak untuk berbudi pekerti yang baik dan hidup sesuai dengan ajaran agama, salah satunya dengan cara memasukan anak ke Taman Kanak-kanak Pertiwi II Mijen Kaliwungu Kudus diharapkan anak-anak akan menjadi generasi yang berbudi pekerti baik, karena selain sebagai lembaga pendidikan anak usia dini, di sana juga mengajarkan tentang budi pekerti yang sangat penting bagi perkembangan jiwa anak.

Hal ini sesuai dengan pendapat Uswatun (2008:3) bahwa orang tua sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam keselamatan anaknya dalam menjalani tahapan-tahapan perkembangan (fisik, emosional, intelektual, sosial dan lain-lain) yang harus mereka lalui dari anak-anak hingga mereka dewasa, tidak hanya mencakup pada kebutuhan materi saja, tetapi juga mencakup seluruh aspek kehidupan anaknya (Uswatun, 2008:3)

2) Motivasi Anak

Hasil yang diperoleh dari observasi dan wawancara dengan guru bahwa motivasi anak dalam mengikuti pendidikan di Taman Kanak-kanak Pertiwi II Mijen Kaliwungu Kudus terlihat dari kedisiplinan mereka mematuhi jadwal yang berlaku dan dari semangat mereka mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Motivasi merupakan elemen tak terlihat yang berperan besar dalam pembelajaran. Peran guru dalam hal ini sangatlah signifikan dalam pemberian motivasi kepada siswa. Karena motivasi merupakan spirit yang akan dan mampu meningkatkan semangat belajar siswa. Dalam hal ini, ada dua macam bentuk motivasi, yakni motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal dan eksternal bisa diciptakan oleh guru melalui pengondisian dan tekhnik pembelajaran tertentu (Saekan Muchith, 2010:14).

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan para tenaga pengajar, dalam menanamkan budi pekerti anak ada beberapa hambatan yang ditemukan. Hambatan yang muncul dalam penanaman budi pekerti itu lebih dikarenakan adanya faktor dari luar diri pribadi anak. Faktor penghambat itu antara lain:

1) Tingkat Sosial Ekonomi

Keberhasilan suatu pendidikan tidak terlepas dari pendanaan yang ada. Pepatah Jawa mengatakan *Jerbasuki Mawa Beya*, kalau ingin berhasil harus diikuti dengan pembiayaan. Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan orang tua sebagian besar orang tua siswa berasal dari kalangan masyarakat ekonomi menengah kebawah, sehingga untuk mengembangkan lembaga formal ini diperlukan donatur dan perjuangan warga yang

ikhlas dan rela. Hal ini sesuai dengan pendapat Dalyono (2005:25) bahwa besar kecilnya pendapatan orang tua berpengaruh besar terhadap keberhasilan anak dalam belajar mengajar.

2) Tenaga Pengajar

Keberhasilan Kegiatan Belajar Mengajar banyak ditentukan oleh kuantitas dan kualitas tenaga pengajarnya. Hasil observasi dilapangan ditemukan adanya kuantitas dan kualitas guru yang kurang memadai. Maka bila pihak sekolah ingin sukses dan berhasil mencapai tujuannya, pengurus harus senantiasa mengusahakan agar kualitas gurunya memadai. Hal tersebut dapat dilihat ketika waktu kegiatan belajar mengajar, guru dalam menerangkan pelajaran kurang inovatif, sehingga anak kurang aktif dalam pembelajaran.

Kualitas guru yang ada, kadang menyebabkan tidak efektifnya kegiatan belajar mengajarnya, apalagi ketika ada guru yang tidak datang dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat mengakibatkan terhambatnya pencapaian tujuan dari kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Dalyono (2005:25) bahwa kualitas dan jumlah guru dapat mengakibatkan kelas kurang tenang, hubungan guru dengan murid kurang akrab, kontrol guru menjadi lemah dan murid menjadi kurang acuh terhadap gurunya, sehingga motivasi belajar menjadi lemah.

**3. Faktor Pendorong dan Penghambat Orang Tua Dalam Menanamkan Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini Di Lingkungan Keluarga**

a. Faktor Pendorong

1) Orang Tua

Peran orang tua sebagai keluarga sehari-hari tentunya dilakukan tanpa menghilangkan unsur kasih sayang sebagai segalanya di antara anggota keluarga, sehingga terjadi hubungan yang khas, yaitu hubungan orang tua dengan anaknya yang mengarah kepada sikap mendidik. Hal ini terlihat ketika peneliti bertamu ke salah satu orang tua bahwa hubungan orang tua dan anak di dalam keluarga terjalin hubungan yang sangat harmonis, karena orang tua selalu menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap orang tua berusaha untuk menjaga keluarga, maka sifat saling mengerti, menghargai, menyayangi dan menghormati harus terwujud secara nyata dan dapat dirasakan adanya rasa kasih sayang dalam keluarga tersebut sejak lahir. Hal ini sesuai dengan pendapat Wijana (2006:1.14) bahwa tindakan orang tua harus berdasarkan pada kasih sayang dan kecintaan yang tulus pada anak. Kelebihan dan kekurangan anak seharusnya dipahami sebagai suatu hal yang wajar dan alamiah, bahkan jauh lebih baik jika hal tersebut ditempatkan

segala sesuatu kekhasan anak. Anak memiliki hak untuk didengar, dimengerti/dipahami, diperhatikan, dicintai, didukung dan diberi penghargaan yang layak sesuai dengan hal-hal yang dimiliki dan dikembangkan. Memberikan penghargaan pada anak akan memperkuat harga diri posistif pada anak.

2) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat kegiatan pendidikannya berpusat pada bimbingan potensi moral. Masyarakat secara kodrat bertanggung jawab atas pencerdasan emosional. Oleh sebab itu, agar peran masyarakat terhadap pendidikan lebih efektif, setiap faksi sosial perlu membangun kembali visisnya dengan menanamkan kependidikan sebagai landasan dasar kemajuan (Suhartono, 2008:52). Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa bahwa ketika anak berinteraksi dengan lingkungan masyarakat, anak tersebut ketika pulang dari bermain mendapatkan pelajaran baru seperti; nilai-nilai etika (sopan santun), rasa menghormati dan sebagainya.

Peran masyarakat terhadap pendidikan amat menentukan. Tanpa pelibatan masyarakat, pendidikan sekolah tidak bisa berlangsung. Karena pendidikan pada hakikatnya adalah upaya mempertumbuhkan nilai kemanusiaan. Jika nilai

kemanusiaan tumbuh, maka tidak mungkin terjadi kerusakan moral, kerusakan alam, dam kerusakan spiritual. Jadi, dapat diasumsikan bahwa meskipun pendidikan sekolah mampu melahirkan sumber daya manusia yang cerdas intelektualnya, tetapi jika masyarakat tidak menyikapinya secara arif, maka kecerdasan intelektual itu justru bisa berbalik menjadi malapetaka bagi kelangsungan hidup masyarakat itu sendiri (Suhartono, 2008:52).

b. Faktor Penghambat

Selain adanya beberapa faktor pendorong penanaman budi pekerti di lingkungan keluarga, ditemui pula adanya beberapa faktor penghambat. Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan orang tua siswa terdapat hambatan yang muncul, hal ini dikarenakan adanya faktor dari pribadi anak dan tingkat pendidikan orang tua.

1) Pribadi Anak

Anak usia dini selalu ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman baru, ia senang berpetualang dan terbuka terhadap rangsangan-rangsangan baru, yang sering mencemaskan orang tuanya. Mereka sering melakukan eksperimen. Hal ini tampak dari perilakunya yang senang mencoba dan melakukan hal-hal yang sering membuat orang tuanya keheranan dan tidak jarang pula mereka merasa tidak berdaya menghadapi tingkah laku anak seperti suka mambongkar-bongkar barang kesayangan ayah, ibu,

kakak, atau alat permainannya sendiri, sehingga kadang-kadang sukar diperbaiki lagi.

Hal inilah yang menjadi faktor penghambat penanaman budi pekerti, karena pada masa ini anak usia dini mempunyai daya imajinasi yang tinggi, hingga orang tua sering kurang menghargai fantasi anak dan lebih menginginkan anak belajar hal-hal yang nyata dan bermanfaat (Syarifatul Ulfah, 2006:25).

Orang tua sebagai pendidik sebaiknya mengetahui bahwa anak usia dini mempunyai rasa ingin tahu yang besar, sehingga mereka sering mengajukan pertanyaan, dan seakan-akan tidak pernah puas dengan jawaban yang diberikan, yang menyebabkan banyak orang tua merasa tidak berdaya menghadapi pertanyan anaknya.

Orang tua juga perlu memahami arti kreativitas serta memiliki ketrampilan untuk membantu dan mendorong anak untuk mengungkapkan daya kreatifnya (Syarifatul Ulfah, 2006:25).

2) Tingkat Pendidikan Orang Tua

Orang tua siswa kebanyakan berasal dari masyarakat yang rata-rata baru menamatkan pendidikan menengah bahkan ada yang tamat pendidikan dasar, sehingga mereka menganggap pendidikan merupakan kebutuhan skunder.

Masyarakat yang berpendidikan tinggi akan selalu memperhatikan pendidikan anaknya. Pendidikan bukan lagi kebutuhan sekunder tetapi sudah menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi dalam keluarga. Hal ini sesuai dengan pendapat Dalyono (2005:59) bahwa tingi rendahnya pendidikan orang tua mempunyai peranan yang sangat besar terhadap keberhasilan anak dalam belajar.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

# BAB V
# SIMPULAN DAN SARAN

## A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penanaman budi pekerti pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Pertiwi II Mijen Kaliwungu Kudus, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran guru dan orang tua dalam menanamkan budi pekerti pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Pertiwi II Mijen Kaliwungu Kudus
   a. Peranan yang dilakukan guru dalam penanaman budi pekerti terkait dengan sifat-sifat yang terkandung dalam budi pekerti yaitu: guru menanamkan sifat hormat dengan mangajarkan bahasa krama dan membina kerukunan sesama anak. Menanamkan sifat kedisiplinan dengan praktek dan menjalankan sholat lima waktu, membaca Al-Qur'an, menjalankan ibadah Puasa Ramadhan dan Hafalan doa sehari-hari. Sifat kejujuran ditanamkan dengan menyerahkan kartu prestasi untuk ditandatangani oleh guru. Sifat adil ditanamkan dengan anak mendapat tugas dan perlakuan yang sama serta kewajiban dan hak yang sama pula. Sifat murah hati dengan mengadakan acara-acara khusus misalnya; mengunjungi teman yang sakit, membantu teman yang mengalami musibah dan memberikan infak / shodakoh dan sifat keberanian ditanamkan dengan memberikan pembiasaan anak untuk bergaul dengan orang lain dan mengenal lingkungannya. Penanaman

PERPUSTAKAAN UNNES

budi pekerti tersebut pada dasarnya dilakukan rutin setiap hari melalui kegiatan belajar mengajar.

b. Peran orang tua dalam menanamkan budi pekerti di lingkungan keluarga dilakukan dengan mengajarkan dan membiasakan anak untuk taat beribadah, berbudi pekerti luhur, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab, memiliki sikap dan perilaku yang positif serta memiliki ketrampilan. Pendidikan dengan adat kebiasaan dilakukan dengan membiasakan anak untuk taat terhadap aturan-aturan agama. Pendidikan dengan nasehat dilakukan dengan menanamkan sifat hormat dengan orang lain baik yang sebaya usianya maupun dengan yang lebih tua. Pendidikan dengan pengawasan dilakukan dengan menanyakan kepada anak tentang kesulitan yang dihadapi oleh anak dan Pendidikan dengan hukuman dilakukan dengan membiasakan anak untuk taat terhadap aturan-aturan, baik itu aturan agama, sekolah maupun di keluarga.

2. Faktor pendorong dan penghambat guru dalam menanamkan budi pekerti pada anak usia dini

a. Faktor pendorong penanaman budi pekerti di lingkungan Taman Kanak-kanak Pertiwi II Mijen Kaliwungu Kudus terdiri dari: Orang tua dan motivasi anak. Orang tua menginginkan anaknya mendapat pendidikan moral (agama) supaya menjadi generasi yang berakhlak baik, selain itu dorongan orang tua terhadap penanaman budi pekerti di sekolah adalah orang tua bersedia mengantarkan anaknya ke sekolah.

PERPUSTAKAAN UNNES

Sedangkan Motivasi anak terlihat dari kedisiplinan mereka mematuhi jadwal yang berlaku dan dari semangat mereka mengikuti kegiatan belajar mengajar.

b. Faktor penghambat penanaman budi pekerti pada dasarnya berasal dari pribadi anak dan hambatan ini tidak sampai berakibat serius bagi pelaksanaan penanaman budi pekerti. Faktor penghambat tersebut terdiri dari: Tingkat sosial ekonomi masyarakat dan kuantitas dan kualitas tenaga pengajarnya.

3. Faktor pendorong dan penghambat orang tua dalam menanaman budi pekerti pada anak usia dini di lingkungan keluarga

a. Faktor pendorong penanaman budi pekerti di lingkungan keluarga terdiri dari: dukungan orang tua dan lingkungan masyarakat. Orang tua senantiasa menjalin hubungan yang sangat harmonis dengan anak, orang tua juga selalu menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan di lingkungan masyarakat senanatiasa memunculkan pelajaran baru bagi anak, seperti; nilai-nilai etika (sopan santun), rasa menghormati dan sebagainya.

b. Faktor penghambat penanaman budi pekerti di lingkungan keluarga berasal dari: Pribadi anak yang selalu ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman baru, ia senang berpetualang dan terbuka terhadap rangsangan-rangsangan baru. Selain itu faktor tingkat Pendidikan orang tua menghambat penanaman budi pekerti, karena para orang tua menganggap pendidikan merupakan kebutuhan skunder.

## B. Saran-saran

1. Bagi guru Taman Kanak-kanak Pertiwi II Mijen Kaliwungu Kudus, penanaman budi pekerti yang dilakukan sudah cukup baik, namun ada hal-hal yang perlu untuk diperbaiki, seperti; guru hendaknya menguasai manajemen penyelenggaraan Taman Kanak-kanak dengan baik, misalnya mengupayakan kuantitas dan kualitas tenaga pengajarnya.memadai dengan pesatnya ilmu pengetahuan dan tekhnologi.
2. Bagi para orang tua, hendaknya terus meningkatkan dukungan terhadap keberadaan Taman Kanak-kanak Pertiwi II Mijen Kaliwungu Kudus baik dukungan material maupun spiritual, seperti; mengadakan kegiatan, bantuan tenaga maupun materi. Bagi orang tua anak didik diusahakan untuk selalu membayar uang shahriyah secara tepat waktu sebagai iuran wajib tiap bulan bagi pendidikan anaknya.
3. Bagi siswa, hendaknya mengikuti kegiatan belajar mengajar khususnya penanaman budi pekerti dengan sungguh-sungguh dan rajin serta berusaha untuk membantu kelancaran penanaman budi pekerti dengan cara menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan peraturan yang berlaku di Taman Kanak-kanak Pertiwi II Mijen Kaliwungu Kudus.

## DAFTAR PUSTAKA


Aisyah., Siti. 2008. *Perkembangan dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Arief., Armei. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.

Arikunto., Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelirian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.

Chasanah., Uswatun. 2008. *"Hubungan Antara Peran Orang Tua dan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual di SMA Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus"*. Unpublished Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cendekia Utama kudus.

Dalyono, M. 2005. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Direktorat Pendidikan Anak Dini Usia. Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda. 2007. *Acuan menu Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Dini Usia (Menu Pembelajaran Generik).* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Mapenda DEPAG Propinsi Jawa Tengah. 2002. *Workshop: Kurikulum Guru dan Kepala RA/BA (Berbasis Kajian Pembelajaran = Lesson Study)*. Semarang: Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah.

Masykur. Kahar. 1987. *Membina Moral dan Akhlak.* Jakarta: Kalam Mulia.

Moleong., Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muchith, M. Saekan. Dkk. 2010. *Cooperative Learning.* Semarang: RaSail Media Group.

Poerwadarminta, W.J.S. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia***.** Jakarta: Balai Pustaka.

Purwanto., M. Ngalim. 2006. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis.* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Soemiarti., 2000. *Pendidikan Anak Prasekolah.* Jakarta: Rineka Cipta.

Subagyo., P. Joko.1996. *Metodologi Penelitian Dalam Teori dan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suhartono., Suparlan. 2008. *Wawasan Pendidikan: Sebuah Pengantar Pendidikan.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Suparno., Paul. 2002. *Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah.* Yogyakarta: Kanisius.

Ulfah, Syarifatul. 2006. *Pegaruh Penanaman Disiplin Terhadap Kreativitas Anak Usia Prasekolah.* Unpublished Tugas Akhir. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Ulwah. Abdullah Nashih. 1992. *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-kaidah Dasar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Wasito., Hermawan. 1992. *Pengantar Metodologi Penelitian.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Wijana., Widarmi D. 2006. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Zuhriah., Nurul. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan.* Jakarta: Bumi Aksara.

PERPUSTAKAAN
UNNES

Standar Perkembangan Anak Perusia

| USIA/UMUR<br>ASPEK | USIA<br>1 TAHUN | USIA<br>2 TAHUN | USIA<br>3 TAHUN | USIA<br>4 TAHUN | USIA<br>5 TAHUN | USIA<br>6 TAHUN |
|---|---|---|---|---|---|---|
| **MORAL DAN NILAI-NILAI AGAMA** | Anak mulai mampu memperhatikan perilaku keagamaan yang diterima melalui inderanya. | Anak mulai meniru perilaku keagamaan secara sederhana dan mulai mengekspresikan rasa sayang dan cinta kasih. | Anak mampu meniru secara terbatas perilaku keagamaan yang dilihat dan didengarnya dan mampu meniru perilaku baik atau sopan. | Anak mampu meniru dan mengucapkan bacaan doa/lagu-lagu keagamaan dan gerakan beribadah secara sederhana dan mulai berperilaku baik atau sopan bila diingatkan. | Anak mampu mengucapkan bacaan doa/lagu-lagu keagamaan, meniru gerakan beribadah, mengikuti aturan serta mampu belajar berperilaku baik dan sopan bila dingatkan. | Anak mampuu melakukan perilaku keagamaan secara berurutan dan mulai belajar membedakan perilaku baik dan buruk. |
| **SOSIAL EMOSIONAL DAN KEMANDIRIAN** | Anak mampu berinteraksi dengan merespon kehadiran orang lain. | Anak mampu berinteraksi dengan lingkungan terdekatnya (keluarga) dan menunjukkan keinginannya. | Anak mampu berinteraksi dan mengenal dirinya serta menunjukkan keinginannya. | Anak mampu berinteraksi, dapat menunjukkan reaksi emosi yang wajar serta mulai mununjukkan rasa percaya diri. | Anak mampu berinteraksi, mulai dapat mengendalikan emosinya, mulai menunjukkan rasa percaya diri serta mulai dapat menjaga diri sendiri. | Anak mampu berinteraksi dan mulai mematuhi aturan, dapat mengendalikan emosinya, menunjukkan rasa percaya diri serta dapat menjaga diri sendiri |

| USIA/UMUR<br>ASPEK | USIA<br>1 TAHUN | USIA<br>2 TAHUN | USIA<br>3 TAHUN | USIA<br>4 TAHUN | USIA<br>5 TAHUN | USIA<br>6 TAHUN |
|---|---|---|---|---|---|---|
| **FISIK / MOTORIK** | Anak mampu menggerakkan tangan, lengan, kaki, kepala dan badan. | Anak mampu menggerakkan anggota tubuhnya untuk menjaga keseimbangan. | Anak mampu melakukan gerakan seluruh anggota tubuhnya secara terkoordinasi. | Anak mampu melakukan gerakan secara terkoordinasi untuk kelenturan dan keseimbangan. | Anak mampu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk kelenturan, kelincahan dan keseimbangan. | Anak mampu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi kelenturan sebagai keseimbangan dan kelincahan. |
| **SENI** | Anak mampu bereaksi terhadap irama yang didengarnya. | Anak mampu meniru suara dan gerak secara sederhana. | Anak mampu melakukan berbagai gerakan anggota tubuhnya sesuai dengan irama, dapat mengekspresikan diri dalam bentuk goresan sederhana. | Anak mampu melakukan berbagai gerakan sesuai irama, menyajikan dan berkarya seni. | Anak mampu mengekspresikan diri dengan menggunakan berbagai media/bahan dalam berkarya seni melalui kegiatan eksplorasi. | Anak mampu mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan imajinasi dan menggunakan berbagai media/bahan menjadi suatu karya seni. |

PERPUSTAKAAN UNNES

Standar Perkembangan, Perkembangan Dasar dan Indikator Usia 4-6 Tahun

| ASPEK PERKEMBANGAN | STANDAR PERKEMBANGAN | PERKEMBANGAN DASAR | INDIKATOR |
|---|---|---|---|
| **USIA 4-5 TAHUN**<br><br>**MORAL DAN NILAI-NILAI AGAMA** | Anak mampu mengucapkan bacaan doa / lagu-lagu keagamaan dan menirukan. | - Dapat mengucapkan bacaan doa.<br>- Dapat menyanyikan lagu-lagu keagamaan. | - Berdoa sebelum & sesudah melaksanakan kegiatan.<br>- Memipin doa.<br>- Menyanyikan lagu-lagu keagamaan yang sederhana. |
| | Gerakan beribadah, mengikuti atiuran serta mampu belajar. | Dapat mengenal bermacam-macam agama. | - Menyebutkan tempat-tempat ibadah. |
| | Berperilaku baik dan sopan bila dingatkan. | Dapat melaksanakan gerakan ibadah secara sederhana | - Melaksanakan gerakan ibadah secara sederhana namun masih perlu bimbingan. |
| | | Dapat menyebutkan hari-hari besar agama. | - Menyebutkan hari-hari besar agama. |
| | | Dapat mengenal dan menyanyangi ciptaan Tuhan. | - Menyebutkan ciptaan-ciptaan Tuhan.<br>- Menyiram tanaman, memberi makan binatang.<br>- Mau menolong teman.<br>- Manghargai teman<br>- Mau membagi miliknya.<br>- Meminjamkan miliknya dengan senang hati. |
| | | Memiliki rasa sopan santun dan saling menghormati sesama. | - Bersikap ramah.<br>- Meminta tolong dengan baik.<br>- Mengucapkan salam.<br>- Berterima kasih jika memperoleh sesuatu.<br>- Berbahasa sopan dalam berbicara.<br>- Mau menyapa dan menjawab sapaan dengan ramah.<br>- Mau mengalah.<br>- Mendengarkan orang tua / teman bicara.<br>- Tidak mengganggu teman. |

**FORMAT EVALUASI**
**SIFAT-SIFAT BUDI PEKERTI**
**TINGKAT PENGEMBANGAN SIFAT HORMAT**

| No | Sifat Hormat | Tingkat Perkembangan |
|---|---|---|
| 1 | Menghormati guru | |
| 2 | Menghargai orang lain | |
| 3 | Berbicara sopan | |
| 4 | Berkata jujur | |
| 5 | Mengucapkan terima kasih | |
| 6 | Mengucapkan kata-kata santun | |
| 7 | Menjalin hubungan dengan orang lain | |
| 8 | Menjadi pendengar dengan baik | |
| 9 | Mencium tangan guru ketika masuk dan pulang sekolah | |
| 10 | Mencium tangan orang lain yang lebih tua | |

Nama Anak :
Tempat / Tgl. Lahir :

**Keterangan Kemampuan :**
DMS : (Dapat Melakukan Sendiri)
PB : (Perlu Bantuan)
PBP : (Perlu Bantuan tapi Paksaan)

(Peneliti)

PERPUSTAKAAN UNNES

**FORMAT EVALUASI**
**SIFAT-SIFAT BUDI PEKERTI**
**TINGKAT PENGEMBANGAN SIFAT KEDISIPLINAN**

| No | Sifat Kedisiplinan | Tingkat Perkembangan |
|---|---|---|
| 1 | Mengucapkan salam | |
| 2 | Berpakaian rapi | |
| 3 | Menghafal bacaan sholat | |
| 4 | Mempraktekkan sholat | |
| 5 | Menghafal surat-surat pendek | |
| 6 | Mengikuti bacaan do'a-doa harian | |
| 7 | Menghafal do'a-do'a harian | |
| 8 | Menirukan gerak ibadah | |
| 9 | Mulai mahir menggunakan toilet | |
| 10 | Mulai mahir membereskan alat-alat belajar mengajar | |
| 11 | Mentaati peraturan sekolah | |
| 12 | Mengenal etika makan dan jadwal makan teratur | |

Nama Anak :
Tempat / Tgl. Lahir :

**Keterangan Kemampuan :**

DMS : (Dapat Melakukan Sendiri)
PB : (Perlu Bantuan)
PBP : (Perlu Bantuan tapi Paksaan)

(Peneliti)

PERPUSTAKAAN UNNES

**FORMAT EVALUASI**
**SIFAT-SIFAT BUDI PEKERTI**
**TINGKAT PENGEMBANGAN SIFAT KEJUJURAN**

| No | Sifat Kejujuran | Tingkat Perkembangan |
|---|---|---|
| 1 | Berkata jujur | |
| 2 | Dapat membedakan perbuatan baik dan benar | |
| 3 | Mengerti dan melaksanakan perintah | |
| 4 | Merasa bersalah ketika melakukan kesalahan | |
| 5 | Menunjukkan kesalahan yang telah diperbuat | |
| 6 | Tidak mudah berbohong | |
| 7 | Menunjukkan ekspresi wajar saat marah, sedih dan takut | |

Nama Anak :
Tempat / Tgl. Lahir :

**Keterangan Kemampuan :**
DMS : (Dapat Melakukan Sendiri)
PB : (Perlu Bantuan)
PBP : (Perlu Bantuan tapi Paksaan)

(Peneliti)

PERPUSTAKAAN UNNES

**FORMAT EVALUASI**
**SIFAT-SIFAT BUDI PEKERTI**
**TINGKAT PENGEMBANGAN SIFAT ADIL**

| No | Sifat Adil | Tingkat Perkembangan |
|---|---|---|
| 1 | Dapat bersikap adil | |
| 2 | Dapat membedakan benar dan salah | |
| 3 | Dapat membedakan baik dan buruk | |
| 4 | Dapat berdialog dalam memecahkan permasalahan | |
| 5 | Dapat bergotong royong | |
| 6 | Dapat menjalin kebersamaan | |

Nama Anak :
Tempat / Tgl. Lahir :

**Keterangan Kemampuan :**
DMS : (Dapat Melakukan Sendiri)
PB : (Perlu Bantuan)
PBP : (Perlu Bantuan tapi Paksaan)

(Peneliti)

PERPUSTAKAAN UNNES

**FORMAT EVALUASI**
**SIFAT-SIFAT BUDI PEKERTI**
**TINGKAT PENGEMBANGAN SIFAT MURAH HATI**

| No | Sifat Murah Hati | Tingkat Perkembangan |
|---|---|---|
| 1 | Mulai dapat berbagi | |
| 2 | Menghargai teman | |
| 3 | Pemaaf | |
| 4 | Tidak mudah marah | |
| 5 | Menjenguk teman yang sakit | |
| 6 | Memberikan infaq / shodaqoh | |
| 7 | Menolong teman yang sakit | |
| 8 | Mulai timbul rasa kekeluargaan | |
| 9 | Dapat menerima nasehat | |
| 10 | Mudah diatur | |

Nama Anak :
Tempat / Tgl. Lahir :

**Keterangan Kemampuan :**
DMS : (Dapat Melakukan Sendiri)
PB : (Perlu Bantuan)
PBP : (Perlu Bantuan tapi Paksaan)

(Peneliti)

PERPUSTAKAAN UNNES

**FORMAT EVALUASI**
**SIFAT-SIFAT BUDI PEKERTI**
**TINGKAT PENGEMBANGAN SIFAT KEBERANIAN**

| No | Sifat Keberanian | Tingkat Perkembangan |
|---|---|---|
| 1 | Mengajukan pertanyaan | |
| 2 | Memjawab pertanyaan | |
| 3 | Mempraktekkan cara wudlu | |
| 4 | Mempraktekkan cara sholat | |
| 5 | Mempraktekkan cara berpuasa | |
| 6 | Mempraktekkan cara ibadah haji | |
| 7 | Dapat ditinggal orang tuanya | |
| 8 | Dapat memilih kegiatannya sendiri | |

Nama Anak :
Tempat / Tgl. Lahir :

**Keterangan Kemampuan :**
DMS : (Dapat Melakukan Sendiri)
PB : (Perlu Bantuan)
PBP : (Perlu Bantuan tapi Paksaan)

(Peneliti)

PERPUSTAKAAN UNNES

**DATA BASE EVALUASI**
**TINGKAT PENGEMBANGAN SISWA**
**KELAS A TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI II DESA MIJEN KALIWUNGU KUDUS TAHUN 2010 / 2011**

| NO | NAMA SISWA | JEN KEL | TINGKAT PENGEMBANGAN | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | HORMAT | DISIPLIN | JUJUR | ADIL | MURAH HATI | BERANI |
| 1 | Afrian Y. Sujianto | L | DMS | DMS | PB | DMS | PB | DMS |
| 2 | Afissa Prihartini | P | DMS | DMS | DMS | DMS | DMS | DMS |
| 3 | Agus F. Rohmatullah | L | DMS | DMS | DMS | DMS | DMS | DMS |
| 4 | Bahrul Ulum | L | DMS | DMS | DMS | DMS | DMS | DMS |
| 5 | Chifiya Nida | P | DMS | PB | DMS | DMS | DMS | DMS |
| 6 | Dafi' Z. Al-Hasani | L | DMS | DMS | DMS | PB | DMS | DMS |
| 7 | Indah Setianingrum | P | DMS | DMS | DMS | DMS | DMS | DMS |
| 8 | Irhas Reza Prayoga | L | DMS | DMS | DMS | DMS | DMS | PB |
| 9 | Ita Puspitasari | P | DMS | DMS | PB | DMS | DMS | DMS |
| 10 | Jayadi | L | DMS | DMS | DMS | DMS | DMS | PB |
| 11 | Maulana Yusuf | L | DMS | PB | DMS | DMS | DMS | PB |
| 12 | Meutia F. Ula A. | P | DMS | DMS | DMS | DMS | PB | DMS |
| 13 | Milkha M. Khasanah | P | DMS | DMS | DMS | PB | PB | DMS |

PERPUSTAKAAN UNNES

| NO | NAMA SISWA | JEN KEL | TINGKAT PENGEMBANGAN | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | HORMAT | DISIPLIN | JUJUR | ADIL | MURAH HATI | BERANI |
| 14 | Moh. Ulin Nuha | L | DMS | PB | DMS | DMS | DMS | DMS |
| 15 | Muh. Nur Fajri | L | DMS | DMS | DMS | DMS | DMS | DMS |
| 16 | Muh. Saiful Ma'arif | L | DMS | DMS | DMS | PB | DMS | DMS |
| 17 | Nabila H. Hilda | P | DMS | DMS | DMS | DMS | DMS | DMS |
| 18 | Nuzulul Layli | P | DMS | DMS | DMS | DMS | DMS | DMS |
| 19 | Putri M. Diyanah | P | DMS | DMS | DMS | DMS | DMS | DMS |
| 20 | Rahmat T. Hidayat | L | DMS | PB | DMS | DMS | DMS | DMS |
| 21 | Shofaria Hidayah | P | DMS | DMS | DMS | DMS | PB | DMS |
| 22 | Selamet Supriyanto | L | DMS | PB | DMS | DMS | DMS | PB |
| 23 | Siti Zulikah | P | DMS | DMS | DMS | DMS | DMS | PB |
| 24 | Tri Widayati | P | DMS | DMS | DMS | DMS | DMS | DMS |
| 25 | Umi Fadlilah | P | DMS | DMS | DMS | DMS | DMS | DMS |
| 26 | Ummatul Ulia | P | DMS | DMS | DMS | DMS | DMS | PB |

**Keterangan Kemampuan:**
**DMS** : (Dapat Melakukan Sendiri) **PB** : (Perlu Bantuan) **PBP** : (Perlu Bantuan tapi Paksaan)

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

**DATA BASE EVALUASI**
**TINGKAT PENGEMBANGAN SISWA**
**KELAS B TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI II DESA MIJEN KALIWUNGU KUDUS TAHUN 2010 / 2011**

| NO | NAMA SISWA | JEN KEL | TINGKAT PENGEMBANGAN | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | HORMAT | DISIPLIN | JUJUR | ADIL | MURAH HATI | BERANI |
| 1 | Aisya Putri | P | DMS | DMS | DMS | DMS | PB | PB |
| 2 | Aminullah Ibrahim | L | DMS | DMS | DMS | DMS | DMS | DMS |
| 3 | Annisa Ayu Anjani | P | DMS | DMS | DMS | DMS | DMS | DMS |
| 4 | Dias Sukmawan | L | DMS | DMS | DMS | PB | DMS | DMS |
| 5 | Durrotul L. A. Nur | P | DMS | DMS | DMS | DMS | DMS | PB |
| 6 | Edi Sutanto | L | DMS | PB | DMS | DMS | DMS | DMS |
| 7 | Elya Dwi Fitriyani | P | DMS | PB | DMS | DMS | DMS | DMS |
| 8 | Fahrur Riza | L | DMS | DMS | DMS | PB | PB | DMS |
| 9 | Fras Sutikno | L | PB | DMS | DMS | PB | PB | DMS |
| 10 | Hasan Fajri Rodli | L | PB | DMS | DMS | PB | DMS | DMS |
| 11 | Jumiati | P | DMS | DMS | DMS | DMS | DMS | PB |
| 12 | Kamila Zulfa | P | DMS | PB | DMS | DMS | DMS | DMS |
| 13 | Khoirul Afif | L | DMS | PB | DMS | DMS | DMS | DMS |

PERPUSTAKAAN UNNES

| NO | NAMA SISWA | JEN KEL | TINGKAT PENGEMBANGAN | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | HORMAT | DISIPLIN | JUJUR | ADIL | MURAH HATI | BERANI |
| 14 | Moh. Bayu Aditya | L | PB | PB | DMS | DMS | DMS | DMS |
| 15 | Muchammad N. Afif | L | PB | DMS | DMS | DMS | DMS | DMS |
| 16 | Mudawamatul L. | P | DMS | DMS | DMS | DMS | DMS | DMS |
| 17 | Muhammad Ridlwan | L | DMS | DMS | DMS | DMS | DMS | DMS |
| 18 | Nila Izzatur Rohmah | P | DMS | DMS | DMS | PB | DMS | DMS |
| 19 | Nor Azizah | P | DMS | DMS | DMS | DMS | DMS | DMS |
| 20 | Noor A. Sapta Adi | L | DMS | PB | DMS | DMS | DMS | DMS |
| 21 | Rizka Fitriyani | P | DMS | DMS | DMS | DMS | PB | DMS |
| 22 | Rizal Firmansyah | L | PB | DMS | DMS | DMS | PB | DMS |
| 23 | Siti Noor Hasanah | P | DMS | PB | DMS | DMS | DMS | DMS |
| 24 | Siti Sholihah | P | DMS | DMS | DMS | DMS | DMS | DMS |
| 25 | Triana Apriliyani | P | DMS | DMS | PB | PB | DMS | PB |
| 26 | Vilda Vebriani | P | DMS | DMS | DMS | PB | DMS | PB |
| 27 | Wulan Suci | P | DMS | DMS | DMS | DMS | DMS | PB |
| 28 | Yusuf A. Rahman | L | DMS | DMS | PB | DMS | PB | DMS |

**Keterangan Kemampuan : DMS** : (Dapat Melakukan Sendiri) **PB** : (Perlu Bantuan) **PBP** : (Perlu Bantuan tapi Paksaan)

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

**SATUAN KEGIATAN HARIAN**

| Hari | Pukul | Kegiatan | Kemampuan | Sarana |
|---|---|---|---|---|
| Senin s/d Sabtu | 07.30 - 8.00 | Kegiatan awal<br><br>(Pendahuluan) | - Berdo'a sebelum / sesudah melakukan kegiatan dengan tertib.<br>- Bercerita tentang pengalaman.<br>- Melakukan kegiatan motorik (sesuai dengan SKH). | - Anak<br>- Buku absent. |
| | 08.00 - 09.00 | Kegiatan inti | - Belajar.<br>- Pengembangan sikap, bahasa, kognitif, fisik dan motorik serta seni.<br>- Membimbing, mengamati dan menemani anak | - Anak<br>- Alat permainan dalam dan luar. |
| | 09.00 - 09.30 | Istirahat | - Makan dan bermain | - Anak |
| | 09.30 - 10.00 | Kegiatan akhir<br><br>(Penutup) | - Memberi ketenangan kepada anak.<br>- Penilaian perkembangan anak setiap hari dan dicatat pada SKH | - Anak.<br>- Alat sumber belajar. |

PERPUSTAKAAN
UNNES

**DOKUMENTASI**
**PENELITIAN**
**PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM**
**MENANAMKAN BUDI PEKERTI PADA ANAK USIA DINI**
**(Studi Pada Taman Kanak-Kanak Pertiwi II Mijen Kaliwungu Kudus Tahun 2010 / 2011**

1. Dokumentasi wawancara dengan guru

2. Dokumentasi wawancara dengan orang tua siswa

3. Kegiatan siswa di dalam ruangan

4. Kegiatan siswa di luar ruangan

**DATA BASE PENELITIAN**

| No | Nama Guru | Kelamin | Umur | Inisial |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Siti Asrofah, S.Pd | P | 37 th | SA |
| 2 | Nailul Hidayati, A.Ma | P | 31 th | NH |
| 3 | Cholifatul Islami | P | 27 th | CI |
| 4 | Sri Hartutik | P | 29 th | SH |

| No | Nama Siswa | Kelamin | Umur | Inisial | No | Nama Siswa | Kela Min | Umur | Inisial |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Istiqomah | P | 27 th | IS | 15 | Eni Listiyani | P | 19 th | EL |
| 2 | Siti Fari'ah,S.PdI | P | 42 th | SF | 16 | Samsuri | L | 28 th | SM |
| 3 | Sutikno | L | 27 th | ST | 17 | Arif Rahman | L | 23 th | AR |
| 4 | Rusmiyati | P | 31 th | RS | 18 | Ayu Akhadah | P | 20 th | AA |
| 5 | Erlina | P | 20 th | ER | 19 | Siti Khoti'ah. | P | 22 th | SK |
| 6 | Pujiati | P | 27 th | PJ | 20 | Sukarno | L | 28 th | SN |
| 7 | Shofiyati | P | 29 th | SO | 21 | Sumiyati | P | 31 th | SM |
| 8 | Dewi Aminah | P | 30 th | DA | 22 | Bahrul Ulum | L | 42 th | BU |
| 9 | Nor Yati | P | 21 th | NY | 23 | Muhadirah | P | 31 th | MH |
| 10 | Ibrahim | L | 28 th | IB | 24 | Ngatimah | P | 30 th | NG |
| 11 | Rukayah | P | 29 th | RK | 25 | Karjono | L | 25 th | KR |
| 12 | Sutipah | P | 28 th | SP | 26 | Zaenuri | L | 29 th | ZN |
| 13 | Isniatun | P | 22 th | IN | 27 | Suniah, S.Ag | P | 43 th | SI |
| 14 | Sulaiman | L | 29 th | SL | | | | | |

PERPUSTAKAAN
UNNES

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bersedia untuk menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa PG PAUD Universitas Negeri Semarang (UNNES) yang bernama Siti Aisah dengan judul " Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Menanamkan Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini (Studi Pada Taman Kanak-Kanak Pertiwi II Desa Mijen Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2010 / 2011) ".

Adapun tujuan penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam serta menggali gagasan atau ide atas permasalahan yang diteliti dan tidak akan mengakibatkan negatif terhadap kami, oleh karena itu kami sedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

Kudus, Maret 2011

Responden

(.....)

PERPUSTAKAAN UNNES

**INSTRUMEN PENELITIAN**
**PEDOMAN WAWANCARA**
*(Untuk Guru dan Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II Desa Mijen Kaliwungu Kudus)*

Pedoman pengumpulan data penelitian "Peran Guru dan Orang Tua Dalam Menanamkan Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini (Studi Pada Taman Kanak-kanak Pertiwi II Desa Mijen Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2010 / 2011) "

**B. Identitas Responden.**

Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :
Alamat :

**C. Pertanyaan Kepada Guru Taman Kanak-kanak Pertiwi II Desa Mijen Kaliwungu Kudus**

1. Berapa jumlah seluruh siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II ?
2. Terbagi dalam berapa kelas siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II ?
3. Materi apa saja yang diberikan, khususnya mengenai penanaman budi pekerti terhadap siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II ?
4. Bagaimana metode yang diterapkan Taman Kanak-kanak Pertiwi II, khususnya mengenai penanaman budi pekerti anak ?
5. Berapa kali memberikan materi penanaman budi pekerti pada siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II dalam satu bulan ?
6. Bagaimana cara anda mengajarkan nilai-nilai budi pekerti kepada siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II terutama bagi mereka yang masih kecil ?
7. Apakah anda selalu memberikan contoh dan mempraktekkan nilai-nilai budi pekerti kepada siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II ?
8. Apakah anda senantiasa membiasakan anak untuk berkata jujur ?
9. Bagaimana cara anda mengajarkan kepada anak agar selalu menghormati dan menghargai manusia lain dalam kehidupan sosial ?
10. Usaha apa yang dilakukan dalam rangka menanamkan konsep diri yang positif pada diri siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II ?
11. Apa saja bentuk-bentuk kegiatan dari anda dalam upaya menanamkan sikap disiplin moral kepada anak?

12. Apakah anda selalu membiasakan anak untuk berperilaku sopan ?
13. Apa saja bentuk-bentuk kegiatan dalam menumbuhkan sikap kecintaan dan kepedulian anak untuk belajar bersama ?
14. Bagaimana usaha anda untuk membiasakan agar anak selalu menjaga kebersihan dan keteraturan di lingkungan Taman Kanak-kanak Pertiwi II ?
15. Apa saja bentuk-bentuk kegiatan dari anda dalam menumbuhkan sikap kecintaan dan kepedulian anak terhadap lingkungan alam sekitar?
16. Apakah anda selalu mengajarkan nilai kerja keras dan etos kerja yang tinggi pada setiap tugas yang anda berikan ?
17. Apa saja bentuk-bentuk kegiatan yang ada di Taman Kanak-kanak Pertiwi II dalam upaya membentuk kreativitas anak?
18. Apakah anda selalu memberikan tugas untuk membentuk kreativitas anak?
19. Apakah anda senantiasa mengajarkan kepada anak untuk selalu memberikan maaf kepada orang lain ?
20. Apakah anda senantiasa mengajarkan kepada anak untuk berdialog dalam memecahkan suatu permasalahan ?

**D. Pertanyaan Kepada Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II**

**1. Pendidikan Dengan Keteladanan**

a. Apakah saudara memberikan contoh melakukan budi pekerti dengan baik kepada seluruh anggota keluarga ?
b. Apakah saudara selalu berkata jujur kepada seluruh anggota keluarga ?
c. Apakah saudara selalu berperilaku sopan kepada seluruh anggota keluarga ?
d. Apakah saudara selalu bergotong royong dengan seluruh anggota keluarga dalam melaksanakan tugas ?
e. Apakah saudara selalu menghormati dan menghargai manusia lain dalam kehidupan sosial ?

**2. Pendidikan Dengan Adat Kebiasaan**

a. Apakah saudara selalu memberikan contoh kepada anak melaksanakan ibadah baik membaca al-Qur’an maupun melaksanakan sholat ?

b. Apakah saudara selalu mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah ?
c. Apakah saudara selalu membiasakan kepada anak agar selalu mencium tangan saudara ketika pergi dan pulang sekolah ?
d. Apakah saudara selalu berdo'a sebelum dan sesudah makan ?
e. Apakah saudara selalu membiasakan kepada anak ketika akan belajar memulai dengan berdo'a ?

**3. Pendidikan Dengan Melalui Nasehat**

a. Apakah saudara selalu memberikan contoh bagaimana caranya menghargai dan menghormati orang lain ?
b. Apakah saudara selalu menghormati tamu ?
c. Apakah saudara selalu menanyakan permasalahan yang dihadapi anak?
d. Apakah saudara selalu membantu anak saudara disaat mengalami kesulitan ?
e. Apakah saudara memarahi anak ketika menangis ?

**4. Pendidikan Dengan Pengawasan**

a. Apakah saudara selalu mengajarkan anak untuk minta ijin jika akan bepergian ?
b. Apakah saudara selalu mengajarkan anak untuk langsung berangkat jika disuruh untuk mengerjakan sesuatu ?
c. Apakah saudara selalu membiasakan anak untuk membersihkan kamar setiap hari ?
d. Apakah saudara selalu mengawasi pergaulan anak saudara ?
e. Apakah saudara selalu memberikan penjelasan kepada anak ketika melakukan kesalahan ?

**5. Pendidikan Dengan Hukum**

a. Bagaimana tindakan saudara bila anak saudara pulang terlambat ?
b. Apakah saudara suka memberi maaf kepada anak anda atas kesalahan yang telah dibuatnya ?

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

c. Apakah saudara selalu menanamkan rasa bersalah ketika melakukan kesalahan ?
d. Apakah saudara selalu membiasakan anak untuk taat terhadap aturan-aturan baik itu aturan agama, sekolah maupun keluarga ?
e. Apakah saudara selalu memberikan hukuman kepada anak saudara ketika anak saudara melakukan kesalahan ?

**E. Pertanyaan Kepada Guru dan Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II Tentang Faktor Pendorong dan Penghambat Dalam Penanaman Budi Pekerti**

1. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala pada anak dalam menerapkan perilaku etika / sopan santun dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah / dilingkungan keluarga ?
2. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala pada anak dalam mengamalkan nilai-nilai kebaikan baik di lingkungan sekolah / di lingkungan keluarga ?
3. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala bagi anak dalam mematuhi peraturan-peraturan yang ada di dalam lingkungan sekolah / di lingkungan keluarga ?
4. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi faktor pendorong dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan sekolah / di lingkungan keluarga ?
5. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan sekolah / di lingkungan keluarga ?
6. Bagaimana usaha Bapak / Ibu menghadapi kesulitan / hambatan dalam pembinaan nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan sekolah / di lingkungan keluarga ?
7. Harapan apa yang bisa Bapak / Ibu kemukakan terhadap keberadaan Taman Kanak-kanak Pertiwi II, berkaitan dengan penanaman budi pekerti?

**INSTRUMEN PENELITIAN**
**PEDOMAN WAWANCARA**
*(Untuk Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II )*

Pedoman pengumpulan data penelitian "Peran Guru dan Orang Tua Dalam Menanamkan Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini (Studi Pada Taman Kanak-kanak Pertiwi II Desa Mijen Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2010 / 2011) "

**F. Identitas Responden.**

Nama : IS
Umur : 27 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dukuh Demangan Rt. 01 / Rw. 06

**G. Pertanyaan Kepada Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II**

**6. Pendidikan Dengan Keteladanan**

a. Apakah saudara memberikan contoh melakukan budi pekerti dengan baik kepada seluruh anggota keluarga ?

   Jawab: Ya.

b. Apakah saudara selalu berkata jujur kepada seluruh anggota keluarga ?

   Jawab: Ya.

c. Apakah saudara selalu berperilaku sopan kepada seluruh anggota keluarga ?

   Jawab: Ya.

d. Apakah saudara selalu bergotong royong dengan seluruh anggota keluarga dalam melaksanakan tugas ?

   Jawab: Ya.

e. Apakah saudara selalu menghormati dan menghargai manusia lain dalam kehidupan sosial ?

   Jawab: Ya.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

**7. Pendidikan Dengan Adat Kebiasaan**

a. Apakah saudara selalu memberikan contoh kepada anak melaksanakan ibadah baik membaca al-Qur'an maupun melaksanakan sholat ?

   Jawab: Ya.

b. Apakah saudara selalu mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah ?

   Jawab: Kadang-kadang.

c. Apakah saudara selalu membiasakan kepada anak agar selalu mencium tangan saudara ketika pergi dan pulang sekolah ?

   Jawab: Ya.

d. Apakah saudara selalu membiasakan kepada anak untuk berdo'a sebelum dan sesudah makan ?

   Jawab: Ya.

e. Apakah saudara selalu membiasakan kepada anak ketika akan belajar memulai dengan berdo'a ?

   Jawab: Ya.

**8. Pendidikan Dengan Melalui Nasehat**

f. Apakah saudara selalu memberikan contoh bagaimana caranya menghargai dan menghormati orang lain ?

   Jawab: Kadang-kadang.

g. Apakah saudara selalu memberikan contoh bagaimana caranya menghormati tamu ?

   Jawab: Kadang-kadang.

h. Apakah saudara selalu menanyakan permasalahan yang dihadapi anak?

   Jawab: Kadang-kadang

i. Apakah saudara selalu membantu anak saudara disaat mengalami kesulitan ?

   Jawab: Ya.

j. Apakah saudara memarahi anak ketika menangis ?

   Jawab: Kadang-kadang.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

**9. Pendidikan Dengan Pengawasan**

f. Apakah saudara selalu mengajarkan anak untuk minta ijin jika akan bepergian ?

Jawab: Kadang-kadang.

g. Apakah saudara selalu mengajarkan anak untuk langsung berangkat jika disuruh untuk mengerjakan sesuatu ?

Jawab: Ya.

h. Apakah saudara selalu membiasakan anak untuk membersihkan kamar setiap hari ?

Jawab: Kadang-kadang.

i. Apakah saudara selalu mengawasi pergaulan anak saudara ?

Jawab: Kadang-kadang.

j. Apakah saudara selalu memberikan penjelasan kepada anak ketika melakukan kesalahan ?

Jawab: Ya.

**10. Pendidikan Dengan Hukum**

f. Bagaimana tindakan saudara bila anak saudara pulang terlambat ?

Jawab: Bertanya, kenapa pulang terlambat.

g. Apakah saudara suka memberi maaf kepada anak anda atas kesalahan yang telah dibuatnya ?

Jawab: Ya.

h. Apakah saudara selalu menanamkan rasa bersalah ketika melakukan kesalahan ?

Jawab: Ya.

i. Apakah saudara selalu membiasakan anak untuk taat terhadap aturan-aturan baik itu aturan agama, sekolah maupun keluarga ?

Jawab: Ya.

j. Apakah saudara selalu memberikan hukuman kepada anak saudara ketika anak saudara melakukan kesalahan ?

Jawab: Ya.

**H. Pertanyaan Kepada Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II Tentang Faktor Pendorong dan Penghambat Penanaman Budi Pekerti**

1. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala pada anak dalam menerapkan perilaku etika / sopan santun dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Anak saya mbak. Kadang anak saya lupa dengan apa yang telah diajarkan guru di sekolah.
2. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala pada anak dalam mengamalkan nilai-nilai kebaikan baik di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Anak saya keasyikan bermain.
3. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala bagi anak dalam mematuhi peraturan-peraturan yang ada di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Bermain dengan teman-temannya.
4. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi faktor pendorong dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Kami, karena kami menginginkan anak kami menjadi anak yang mempunyai akhlak yang baik.
5. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Anak saya yang suka bermain setelah mereka pulang dari sekolah, karena saya tinggal untuk bekerja.
6. Bagaimana usaha Bapak / Ibu menghadapi kesulitan / hambatan dalam pembinaan nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Sedikit demi sedikit mengarahkan dan membiasakan anak saya berperilaku yang baik.
7. Harapan apa yang bisa Bapak / Ibu kemukakan terhadap keberadaan Taman Kanak-kanak Pertiwi II, berkaitan dengan penanaman budi pekerti?

   Jawab: Semoga dengan adanya sekolah tersebut anak saya mempunyai budi pekerti yang baik.

**INSTRUMEN PENELITIAN**

**PEDOMAN WAWANCARA**

*(Untuk Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II )*

Pedoman pengumpulan data penelitian "Peran Guru dan Orang Tua Dalam Menanamkan Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini (Studi Pada Taman Kanak-kanak Pertiwi II Desa Mijen Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2010 / 2011) "

**A. Identitas Responden.**

Nama : SF

Umur : 42 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Dukuh Demangan Rt. 01 / Rw. 06

**B. Pertanyaan Kepada Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II**

**1. Pendidikan Dengan Keteladanan**

a. Apakah saudara memberikan contoh melakukan budi pekerti dengan baik kepada seluruh anggota keluarga ?

Jawab: Ya.

b. Apakah saudara selalu berkata jujur kepada seluruh anggota keluarga ?

Jawab: Ya.

c. Apakah saudara selalu berperilaku sopan kepada seluruh anggota keluarga ?

Jawab: Ya.

d. Apakah saudara selalu bergotong royong dengan seluruh anggota keluarga dalam melaksanakan tugas ?

Jawab: Ya.

e. Apakah saudara selalu menghormati dan menghargai manusia lain dalam kehidupan sosial ?

Jawab: Ya.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

2. **Pendidikan Dengan Adat Kebiasaan**

   a. Apakah saudara selalu memberikan contoh kepada anak melaksanakan ibadah baik membaca al-Qur'an maupun melaksanakan sholat ?

      Jawab: Ya.

   b. Apakah saudara selalu mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah ?

      Jawab: Ya.

   c. Apakah saudara selalu membiasakan kepada anak agar selalu mencium tangan saudara ketika pergi dan pulang sekolah ?

      Jawab: Ya.

   d. Apakah saudara selalu membiasakan kepada anak untuk berdo'a sebelum dan sesudah makan ?

      Jawab: Ya.

   e. Apakah saudara selalu membiasakan kepada anak ketika akan belajar memulai dengan berdo'a ?

      Jawab: Ya.

3. **Pendidikan Dengan Melalui Nasehat**

   a. Apakah saudara selalu memberikan contoh bagaimana caranya menghargai dan menghormati orang lain ?

      Jawab: Ya.

   b. Apakah saudara selalu menghormati tamu ?

      Jawab: Ya.

   c. Apakah saudara selalu menanyakan permasalahan yang dihadapi anak?

      Jawab: Ya.

   d. Apakah saudara selalu membantu anak saudara disaat mengalami kesulitan ?

      Jawab: Ya.

   e. Apakah saudara memarahi anak ketika menangis ?

      Jawab: Kadang-kadang.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

**4. Pendidikan Dengan Pengawasan**

a. Apakah saudara selalu mengajarkan anak untuk minta ijin jika akan bepergian ?

Jawab: Ya.

b. Apakah saudara selalu mengajarkan anak untuk langsung berangkat jika disuruh untuk mengerjakan sesuatu ?

Jawab: Ya.

c. Apakah saudara selalu membiasakan anak untuk membersihkan kamar setiap hari ?

Jawab: Ya.

d. Apakah saudara selalu mengawasi pergaulan anak saudara ?

Jawab: Ya.

e. Apakah saudara selalu memberikan penjelasan kepada anak ketika melakukan kesalahan ?

Jawab: Ya.

**5. Pendidikan Dengan Hukum**

a. Bagaimana tindakan saudara bila anak saudara pulang terlambat ?

Jawab: Menanyakan kepada anak saya, darimana dan kenapa pulang terlambat.

b. Apakah saudara suka memberi maaf kepada anak anda atas kesalahan yang telah dibuatnya ?

Jawab: Ya.

c. Apakah saudara selalu menanamkan rasa bersalah ketika melakukan kesalahan ?

Jawab: Ya.

d. Apakah saudara selalu membiasakan anak untuk taat terhadap aturan-aturan baik itu aturan agama, sekolah maupun keluarga ?

Jawab: Ya.

e. Apakah saudara selalu memberikan hukuman kepada anak saudara ketika anak saudara melakukan kesalahan ?

Jawab: Kadang-kadang

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

**C. Pertanyaan Kepada Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II Tentang Faktor Pendorong dan Penghambat Penanaman Budi Pekerti**

1. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala pada anak dalam menerapkan perilaku etika / sopan santun dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Terbawa kebiasaan mereka bermain dengan teman-temannya seusai pulang sekolah.

2. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala pada anak dalam mengamalkan nilai-nilai kebaikan baik di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Bermain.

3. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala bagi anak dalam mematuhi peraturan-peraturan yang ada di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Anak saya sering lupa dengan apa yang telah diperintahkan oleh kami selaku orang tuanya.

4. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi faktor pendorong dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Kami selaku orang tuanya yang ingin mempunyai anak yang sopan, berkata jujur dan bertanggung jawab.

5. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Anak saya.

6. Bagaimana usaha Bapak / Ibu menghadapi kesulitan / hambatan dalam pembinaan nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Sabar danmemberikan keteladanan yangbaik kepada anak saya..

7. Harapan apa yang bisa Bapak / Ibu kemukakan terhadap keberadaan Taman Kanak-kanak Pertiwi II, berkaitan dengan penanaman budi pekerti?

   Jawab: Semoga Taman Kanak-kanak Pertiwi II bisa membantu memberikan contoh budi pekerti yang baik kepada anak saya.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

**INSTRUMEN PENELITIAN**

**PEDOMAN WAWANCARA**

*(Untuk Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II )*

Pedoman pengumpulan data penelitian "Peran Guru dan Orang Tua Dalam Menanamkan Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini (Studi Pada Taman Kanak-kanak Pertiwi II Desa Mijen Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2010 / 2011) "

**A. Identitas Responden.**

Nama : ST

Umur : 27 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Dukuh Demangan Rt. 03 / Rw. 06

**B. Pertanyaan Kepada Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II**

**1. Pendidikan Dengan Keteladanan**

a. Apakah saudara memberikan contoh melakukan budi pekerti dengan baik kepada seluruh anggota keluarga ?

Jawab: Ya.

b. Apakah saudara selalu berkata jujur kepada seluruh anggota keluarga ?

Jawab: Ya.

c. Apakah saudara selalu berperilaku sopan kepada seluruh anggota keluarga ?

Jawab: Ya.

d. Apakah saudara selalu bergotong royong dengan seluruh anggota keluarga dalam melaksanakan tugas ?

Jawab: Ya.

e. Apakah saudara selalu menghormati dan menghargai manusia lain dalam kehidupan sosial ?

Jawab: Ya.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

2. **Pendidikan Dengan Adat Kebiasaan**

   a. Apakah saudara selalu memberikan contoh kepada anak melaksanakan ibadah baik membaca al-Qur'an maupun melaksanakan sholat ?

      Jawab: Ya.

   b. Apakah saudara selalu mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah ?

      Jawab: Kadang-kadang

   c. Apakah saudara selalu membiasakan kepada anak agar selalu mencium tangan saudara ketika pergi dan pulang sekolah ?

      Jawab: Ya.

   d. Apakah saudara selalu berdo'a sebelum dan sesudah makan ?

      Jawab: Kadang-kadang.

   e. Apakah saudara selalu membiasakan kepada anak ketika akan belajar memulai dengan berdo'a ?

      Jawab: Kadang-kadang.

3. **Pendidikan Dengan Melalui Nasehat**

   a. Apakah saudara selalu memberikan contoh bagaimana caranya menghargai dan menghormati orang lain ?

      Jawab: Kadang-kadang.

   b. Apakah saudara selalu menghormati tamu ?

      Jawab: Ya.

   c. Apakah saudara selalu menanyakan permasalahan yang dihadapi anak?

      Jawab: Kadang-kadang.

   d. Apakah saudara selalu membantu anak saudara disaat mengalami kesulitan ?

      Jawab: kadang-kadang.

   e. Apakah saudara memarahi anak ketika menangis ?

      Jawab: Kadang-kadang.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

4. **Pendidikan Dengan Pengawasan**
   a. Apakah saudara selalu mengajarkan anak untuk minta ijin jika akan bepergian ?
      Jawab: Kadang-kadang.
   b. Apakah saudara selalu mengajarkan anak untuk langsung berangkat jika disuruh untuk mengerjakan sesuatu ?
      Jawab: Ya.
   c. Apakah saudara selalu membiasakan anak untuk membersihkan kamar setiap hari ?
      Jawab: Ya.
   d. Apakah saudara selalu mengawasi pergaulan anak saudara ?
      Jawab: Kadang-kadang.
   e. Apakah saudara selalu memberikan penjelasan kepada anak ketika melakukan kesalahan ?
      Jawab: Kadang-kadang.
5. **Pendidikan Dengan Hukum**
   a. Bagaimana tindakan saudara bila anak saudara pulang terlambat ?
      Jawab: Kadang marah, kadang tidak tetapi saya menanyakan darimana.
   b. Apakah saudara suka memberi maaf kepada anak anda atas kesalahan yang telah dibuatnya ?
      Jawab: Ya.
   c. Apakah saudara selalu menanamkan rasa bersalah ketika melakukan kesalahan ?
      Jawab: Kadang-kadang.
   d. Apakah saudara selalu membiasakan anak untuk taat terhadap aturan-aturan baik itu aturan agama, sekolah maupun keluarga ?
      Jawab: Ya.
   e. Apakah saudara selalu memberikan hukuman kepada anak saudara ketika anak saudara melakukan kesalahan ?
      Jawab: Kadang-kadang.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

**C. Pertanyaan Kepada Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II Tentang Faktor Pendorong dan Penghambat Penanaman Budi Pekerti**

1. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala pada anak dalam menerapkan perilaku etika / sopan santun dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Anak saya bandel mbak, kendalanya ya anak saya yang bandel.

2. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala pada anak dalam mengamalkan nilai-nilai kebaikan baik di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Anak saya sering bermain hingga lupa waktu.

3. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala bagi anak dalam mematuhi peraturan-peraturan yang ada di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Saya sendiri yang kurang memperhatikan anak saya.

4. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi faktor pendorong dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Ibunya yang sering menanamkan akhlak yang baik kepada anak saya dengan sabar.

5. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Anak saya yang sering bermain, karena kurangnya pengawasan dari saya.

6. Bagaimana usaha Bapak / Ibu menghadapi kesulitan / hambatan dalam pembinaan nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Kami selaku orang tua dengan sabar menanamkan serta memberi teladan yang baik kepada anak saya.

7. Harapan apa yang bisa Bapak / Ibu kemukakan terhadap keberadaan Taman Kanak-kanak Pertiwi II, berkaitan dengan penanaman budi pekerti?

   Jawab: Semoga anak saya menjadi anak yang baik dan bisa diatur.

PERPUSTAKAAN UNNES

**INSTRUMEN PENELITIAN**

**PEDOMAN WAWANCARA**

*(Untuk Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II )*

Pedoman pengumpulan data penelitian "Peran Guru dan Orang Tua Dalam Menanamkan Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini (Studi Pada Taman Kanak-kanak Pertiwi II Desa Mijen Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2010 / 2011) "

**A. Identitas Responden.**

Nama : RS

Umur : 31 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Dukuh Demangan Rt. 02 / Rw. 06

**B. Pertanyaan Kepada Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II**

**1. Pendidikan Dengan Keteladanan**

a. Apakah saudara memberikan contoh melakukan budi pekerti dengan baik kepada seluruh anggota keluarga ?

Jawab: Ya.

b. Apakah saudara selalu berkata jujur kepada seluruh anggota keluarga ?

Jawab: Ya.

c. Apakah saudara selalu berperilaku sopan kepada seluruh anggota keluarga ?

Jawab: Ya.

d. Apakah saudara selalu bergotong royong dengan seluruh anggota keluarga dalam melaksanakan tugas ?

Jawab: Ya.

e. Apakah saudara selalu menghormati dan menghargai manusia lain dalam kehidupan sosial ?

Jawab: Ya.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

2. **Pendidikan Dengan Adat Kebiasaan**

   a. Apakah saudara selalu memberikan contoh kepada anak melaksanakan ibadah baik membaca al-Qur'an maupun melaksanakan sholat ?

      Jawab: Ya. Alhamdulillah anak saya sudah bisa mengetahui bagimana menjalankan dan mengamalkan apa yang telah diajarkan di sekolah, anak saya sudah bisa mengetahui mana perbuatan yang batil dan yang benar, dan lain sebagainya. Dengan demikian anak saya sudah dapat membedakan mana perbuatan yang boleh dilakukan dan mana yang tidak serta apa akibatnya jika mereka melanggar larangan tersebut.

   b. Apakah saudara selalu mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah ?

      Jawab: Ya.

   c. Apakah saudara selalu membiasakan kepada anak agar selalu mencium tangan saudara ketika pergi dan pulang sekolah ?

      Jawab: Ya.

   d. Apakah saudara selalu berdo'a sebelum dan sesudah makan ?

      Jawab: Ya.

   e. Apakah saudara selalu membiasakan kepada anak ketika akan belajar memulai dengan berdo'a ?

      Jawab: Ya.

3. **Pendidikan Dengan Melalui Nasehat**

   a. Apakah saudara selalu memberikan contoh bagaimana caranya menghargai dan menghormati orang lain ?

      Jawab: Ya.

   b. Apakah saudara selalu menghormati tamu ?

      Jawab: Ya.

   c. Apakah saudara selalu menanyakan permasalahan yang dihadapi anak?

      Jawab: Ya.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

d. Apakah saudara selalu membantu anak saudara disaat mengalami kesulitan ?

   Jawab: Ya.

e. Apakah saudara memarahi anak ketika menangis ?

   Jawab: Kadang-kadang.

**4. Pendidikan Dengan Pengawasan**

a. Apakah saudara selalu mengajarkan anak untuk minta ijin jika akan bepergian ?

   Jawab: Kadang-kadang.

b. Apakah saudara selalu mengajarkan anak untuk langsung berangkat jika disuruh untuk mengerjakan sesuatu ?

   Jawab: Ya. Anak saya setelah sekolah di Taman Kanak-kanak Pertiwi II sudah lancar berbicara dan lebih menurut bila diperintah.

c. Apakah saudara selalu membiasakan anak untuk membersihkan kamar setiap hari ?

   Jawab: Ya.

d. Apakah saudara selalu mengawasi pergaulan anak saudara ?

   Jawab: Ya.

e. Apakah saudara selalu memberikan penjelasan kepada anak ketika melakukan kesalahan ?

   Jawab: Ya.

**5. Pendidikan Dengan Hukum**

a. Bagaimana tindakan saudara bila anak saudara pulang terlambat ?

   Jawab: Memberikan pengertian bahwa tindakannya salah dankadang saya memberikan hukuman yang mendidik.

b. Apakah saudara suka memberi maaf kepada anak anda atas kesalahan yang telah dibuatnya ?

   Jawab: Ya.

c. Apakah saudara selalu menanamkan rasa bersalah ketika melakukan kesalahan ?

   Jawab: Ya.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

d. Apakah saudara selalu membiasakan anak untuk taat terhadap aturan-aturan baik itu aturan agama, sekolah maupun keluarga ?

   Jawab: Ya.

e. Apakah saudara selalu memberikan hukuman kepada anak saudara ketika anak saudara melakukan kesalahan ?

   Jawab: Kadang-kadang.

**C. Pertanyaan Kepada Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II Tentang Faktor Pendorong dan Penghambat Penanaman Budi Pekerti**

1. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala pada anak dalam menerapkan perilaku etika / sopan santun dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Tingkah laku jelek dari teman sebayanya yang ikut memberikan andil terhadap perilaku anak kami.

2. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala pada anak dalam mengamalkan nilai-nilai kebaikan baik di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Tingkah laku jelek dari teman-temannya.

3. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala bagi anak dalam mematuhi peraturan-peraturan yang ada di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Kurang tanggapnya kami sebagai orang tua.

4. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi faktor pendorong dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Kami, yang menginginkan anak kami mempunyai budi pekerti yang baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam, dengan cara memberikan keteladanan, untuk diteladani haruslah terlebih dahulu mempunyai budi pekerti yang baik. Alhamdulillah anak saya sudah bisa menjalankan apa yang telah kami ajarkan, anak saya sudah bisa menjalankan dan melaksanakan perbuatan yang baik, seperti; berkata jujur, berperilaku sopan dan mau

PERPUSTAKAAN UNNES

menjalankan perintah agama, seperti; ikut menjalankan sholat dan menjalankan puasa.

5. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Anak kami.

6. Bagaimana usaha Bapak / Ibu menghadapi kesulitan / hambatan dalam pembinaan nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Sabar dan berupaya menbiasakan anak kami dengan perbuatan-perbuatan yang baik

7. Harapan apa yang bisa Bapak / Ibu kemukakan terhadap keberadaan Taman Kanak-kanak Pertiwi II, berkaitan dengan penanaman budi pekerti?

   Jawab: Semoga dengan adanya Taman Kanak-kanak tersebut anak kami terbiasa dengan perilaku-perilaku yang baik serta berbudi pekerti yang luhur.

**INSTRUMEN PENELITIAN**

**PEDOMAN WAWANCARA**

*(Untuk Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II )*

Pedoman pengumpulan data penelitian "Peran Guru dan Orang Tua Dalam Menanamkan Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini (Studi Pada Taman Kanak-kanak Pertiwi II Desa Mijen Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2010 / 2011) "

**A. Identitas Responden.**

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | ER |
| Umur | : | 20 Tahun |
| Jenis Kelamin | : | Perempuan |
| Alamat | : | Dukuh Demangan Rt. 02 / Rw. 06 |

**B. Pertanyaan Kepada Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II**

**1. Pendidikan Dengan Keteladanan**

a. Apakah saudara memberikan contoh melakukan budi pekerti dengan baik kepada seluruh anggota keluarga ?

Jawab: Ya.

b. Apakah saudara selalu berkata jujur kepada seluruh anggota keluarga ?

Jawab: Ya.

c. Apakah saudara selalu berperilaku sopan kepada seluruh anggota keluarga ?

Jawab: Ya.

d. Apakah saudara selalu bergotong royong dengan seluruh anggota keluarga dalam melaksanakan tugas ?

Jawab: Ya.

e. Apakah saudara selalu menghormati dan menghargai manusia lain dalam kehidupan sosial ?

Jawab: Ya.

**2. Pendidikan Dengan Adat Kebiasaan**

a. Apakah saudara selalu memberikan contoh kepada anak melaksanakan ibadah baik membaca al-Qur'an maupun melaksanakan sholat ?

Jawab: Ya.

b. Apakah saudara selalu mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah ?

Jawab: Ya.

c. Apakah saudara selalu membiasakan kepada anak agar selalu mencium tangan saudara ketika pergi dan pulang sekolah ?

Jawab: Ya.

d. Apakah saudara selalu berdo'a sebelum dan sesudah makan ?

Jawab: Ya.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

e. Apakah saudara selalu membiasakan kepada anak ketika akan belajar memulai dengan berdo'a ?

   Jawab: Ya.

**3. Pendidikan Dengan Melalui Nasehat**

a. Apakah saudara selalu memberikan contoh bagaimana caranya menghargai dan menghormati orang lain ?

   Jawab: Ya.

b. Apakah saudara selalu menghormati tamu ?

   Jawab: Ya.

c. Apakah saudara selalu menanyakan permasalahan yang dihadapi anak?

   Jawab: Ya.

d. Apakah saudara selalu membantu anak saudara disaat mengalami kesulitan ?

   Jawab: Ya.

e. Apakah saudara memarahi anak ketika menangis ?

   Jawab: Kadang-kadang.

**4. Pendidikan Dengan Pengawasan**

a. Apakah saudara selalu mengajarkan anak untuk minta ijin jika akan bepergian ?

   Jawab: Ya.

b. Apakah saudara selalu mengajarkan anak untuk langsung berangkat jika disuruh untuk mengerjakan sesuatu ?

   Jawab: Ya.

c. Apakah saudara selalu membiasakan anak untuk membersihkan kamar setiap hari ?

   Jawab: Ya.

d. Apakah saudara selalu mengawasi pergaulan anak saudara ?

   Jawab: Ya.

e. Apakah saudara selalu memberikan penjelasan kepada anak ketika melakukan kesalahan ?

   Jawab: Ya.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

5. **Pendidikan Dengan Hukum**

   a. Bagaimana tindakan saudara bila anak saudara pulang terlambat ?

      Jawab: Kadang marah-marah, tetapi kemarahan saya mendidik anak saya supaya selalu berkata kepada saya kemana dan dari mana.

   b. Apakah saudara suka memberi maaf kepada anak anda atas kesalahan yang telah dibuatnya ?

      Jawab: Ya.

   c. Apakah saudara selalu menanamkan rasa bersalah ketika melakukan kesalahan ?

      Jawab: Ya.

   d. Apakah saudara selalu membiasakan anak untuk taat terhadap aturan-aturan baik itu aturan agama, sekolah maupun keluarga ?

      Jawab: Kadang-kadang.

   e. Apakah saudara selalu memberikan hukuman kepada anak saudara ketika anak saudara melakukan kesalahan ?

      Jawab: Kadang-kadang.

**C. Pertanyaan Kepada Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II Tentang Faktor Pendorong dan Penghambat Penanaman Budi Pekerti**

1. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala pada anak dalam menerapkan perilaku etika / sopan santun dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Pengaruh dari teman sepermainannya yang tidak baik.

2. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala pada anak dalam mengamalkan nilai-nilai kebaikan baik di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Pengaruh perilaku tidak baik dari teman-temannya. .

3. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala bagi anak dalam mematuhi peraturan-peraturan yang ada di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Bermain.

4. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi faktor pendorong dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Tetangga saya yang mempunyai anak kecil yang baik, sopan dan mudah diatur. Hal itulah yang mendorong saya supaya sabar membimbing dan mengarahkan anak saya berbudi pekerti yang baik.

5. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Anak saya.

6. Bagaimana usaha Bapak / Ibu menghadapi kesulitan / hambatan dalam pembinaan nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Sabar sambil membimbing dan mengarahkan anak saya, karena untuk melatih danmenciptakan kemandirian anak dibutuhkan pengorbanan orang tua yang tidak sedikit, misal; memperingatkan anak bila ia berangkat, menanyakan dan menyuruh menghafal atau mengulang materi yang telah diajarkan.

7. Harapan apa yang bisa Bapak / Ibu kemukakan terhadap keberadaan Taman Kanak-kanak Pertiwi II, berkaitan dengan penanaman budi pekerti?

   Jawab: Semoga sekolah tersebut maju dan berkembang.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

**INSTRUMEN PENELITIAN**

**PEDOMAN WAWANCARA**

*(Untuk Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II )*

Pedoman pengumpulan data penelitian "Peran Guru dan Orang Tua Dalam Menanamkan Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini (Studi Pada Taman Kanak-kanak Pertiwi II Desa Mijen Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2010 / 2011) "

**A. Identitas Responden.**

Nama : PJ

Umur : 27 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Dukuh Demangan Rt. 01 / Rw. 06

**B. Pertanyaan Kepada Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II**

**1. Pendidikan Dengan Keteladanan**

a. Apakah saudara memberikan contoh melakukan budi pekerti dengan baik kepada seluruh anggota keluarga ?

Jawab: Ya.

b. Apakah saudara selalu berkata jujur kepada seluruh anggota keluarga ?

Jawab: Ya.

c. Apakah saudara selalu berperilaku sopan kepada seluruh anggota keluarga ?

Jawab: Ya.

d. Apakah saudara selalu bergotong royong dengan seluruh anggota keluarga dalam melaksanakan tugas ?

Jawab: Ya.

e. Apakah saudara selalu menghormati dan menghargai manusia lain dalam kehidupan sosial ?

Jawab: Ya.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

**8. Pendidikan Dengan Adat Kebiasaan**

a. Apakah saudara selalu memberikan contoh kepada anak melaksanakan ibadah baik membaca al-Qur'an maupun melaksanakan sholat ?

   Jawab: Ya.

b. Apakah saudara selalu mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah ?

   Jawab: Ya.

c. Apakah saudara selalu membiasakan kepada anak agar selalu mencium tangan saudara ketika pergi dan pulang sekolah ?

   Jawab: Ya.

d. Apakah saudara selalu berdo'a sebelum dan sesudah makan ?

   Jawab: Ya.

e. Apakah saudara selalu membiasakan kepada anak ketika akan belajar memulai dengan berdo'a ?

   Jawab: Ya.

**9. Pendidikan Dengan Melalui Nasehat**

a. Apakah saudara selalu memberikan contoh bagaimana caranya menghargai dan menghormati orang lain ?

   Jawab: Ya.

b. Apakah saudara selalu menghormati tamu ?

   Jawab: Ya.

c. Apakah saudara selalu menanyakan permasalahan yang dihadapi anak?

   Jawab: Ya.

d. Apakah saudara selalu membantu anak saudara disaat mengalami kesulitan ?

   Jawab: Ya.

e. Apakah saudara memarahi anak ketika menangis ?

   Jawab: Kadang-kadang.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

**10. Pendidikan Dengan Pengawasan**

a. Apakah saudara selalu mengajarkan anak untuk minta ijin jika akan bepergian ?

   Jawab: Ya.

b. Apakah saudara selalu mengajarkan anak untuk langsung berangkat jika disuruh untuk mengerjakan sesuatu ?

   Jawab: Ya.

c. Apakah saudara selalu membiasakan anak untuk membersihkan kamar setiap hari ?

   Jawab: Ya.

d. Apakah saudara selalu mengawasi pergaulan anak saudara ?

   Jawab: Ya.

e. Apakah saudara selalu memberikan penjelasan kepada anak ketika melakukan kesalahan ?

   Jawab: Ya.

**11. Pendidikan Dengan Hukum**

a. Bagaimana tindakan saudara bila anak saudara pulang terlambat ?

   Jawab: Kadang marah-marah, tetapi kemarahan saya mendidik anak saya supaya selalu berkata kepada saya kemana dan dari mana.

b. Apakah saudara suka memberi maaf kepada anak anda atas kesalahan yang telah dibuatnya ?

   Jawab: Ya.

c. Apakah saudara selalu menanamkan rasa bersalah ketika melakukan kesalahan ?

   Jawab: Ya.

d. Apakah saudara selalu membiasakan anak untuk taat terhadap aturan-aturan baik itu aturan agama, sekolah maupun keluarga ?

   Jawab: Kadang-kadang.

e. Apakah saudara selalu memberikan hukuman kepada anak saudara ketika anak saudara melakukan kesalahan ?

   Jawab: Kadang-kadang.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

**C. Pertanyaan Kepada Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II Tentang Faktor Pendorong dan Penghambat Penanaman Budi Pekerti**

1. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala pada anak dalam menerapkan perilaku etika / sopan santun dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Bermain terus sampai lupa waktu.

2. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala pada anak dalam mengamalkan nilai-nilai kebaikan baik di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Ya bermain.

3. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala bagi anak dalam mematuhi peraturan-peraturan yang ada di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Bermain.

4. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi faktor pendorong dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Lingkungan sekitar kami yang notabene berpendidikan yang memberikan andil bagi interaksi anak kami. Oleh karena itulah kami menginginkan anak kami dapat berinterkasi dengan orang lain, hal tersebut dikeenakan kami terbuai dengan anak tetangga yang lucu dan bisa berinteraksi dengan orang lain. mempunyai akhlak dan perilaku yang baik. Hal tersebut terlihat ketika Anak kami sepulang dari bermain, terkadang anak saya mendapatkan pelajaran baru yang belum pernah saya ajarkan, misal; ketika anak saya pulang dalam keadaan lapar, dia tidak bersuara lantang untuk meminta makan, dia menghampiri saya dan berkata pelan-pelan " ibu saya lapar, aku minta makan ya". Hal tersebut yang terkadang membuat saya heran.

5. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Anak saya.

6. Bagaimana usaha Bapak / Ibu menghadapi kesulitan / hambatan dalam pembinaan nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan keluarga ?
   Jawab: Sabar sambil membimbing dan mengarahkan anak saya.
7. Harapan apa yang bisa Bapak / Ibu kemukakan terhadap keberadaan Taman Kanak-kanak Pertiwi II, berkaitan dengan penanaman budi pekerti?
   Jawab: Semoga anak saya menjadi pribadi yang baik yangmempunyai perilaku dan akhlak yang baik.

**INSTRUMEN PENELITIAN**

**PEDOMAN WAWANCARA**

*(Untuk Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II )*

Pedoman pengumpulan data penelitian "Peran Guru dan Orang Tua Dalam Menanamkan Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini (Studi Pada Taman Kanak-kanak Pertiwi II Desa Mijen Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2010 / 2011) "

**A. Identitas Responden.**

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | SO |
| Umur | : | 29 Tahun |
| Jenis Kelamin | : | Perempuan |
| Alamat | : | Dukuh Demangan Rt. 01 / Rw. 06 |

**B. Pertanyaan Kepada Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II**

**1. Pendidikan Dengan Keteladanan**

a. Apakah saudara memberikan contoh melakukan budi pekerti dengan baik kepada seluruh anggota keluarga ?
   Jawab: Ya.
b. Apakah saudara selalu berkata jujur kepada seluruh anggota keluarga ?
   Jawab: Ya.
c. Apakah saudara selalu berperilaku sopan kepada seluruh anggota keluarga ?
   Jawab: Ya.

d. Apakah saudara selalu bergotong royong dengan seluruh anggota keluarga dalam melaksanakan tugas ?

   Jawab: Ya.

e. Apakah saudara selalu menghormati dan menghargai manusia lain dalam kehidupan sosial ?

   Jawab: Ya.

**2. Pendidikan Dengan Adat Kebiasaan**

a. Apakah saudara selalu memberikan contoh kepada anak melaksanakan ibadah baik membaca al-Qur'an maupun melaksanakan sholat ?

   Jawab: Ya.

b. Apakah saudara selalu mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah ?

   Jawab: Ya.

c. Apakah saudara selalu membiasakan kepada anak agar selalu mencium tangan saudara ketika pergi dan pulang sekolah ?

   Jawab: Ya.

d. Apakah saudara selalu berdo'a sebelum dan sesudah makan ?

   Jawab: Ya.

e. Apakah saudara selalu membiasakan kepada anak ketika akan belajar memulai dengan berdo'a ?

   Jawab: Ya.

**3. Pendidikan Dengan Melalui Nasehat**

a. Apakah saudara selalu memberikan contoh bagaimana caranya menghargai dan menghormati orang lain ?

   Jawab: Ya.

b. Apakah saudara selalu menghormati tamu ?

   Jawab: Ya.

c. Apakah saudara selalu menanyakan permasalahan yang dihadapi anak?

   Jawab: Ya.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

d. Apakah saudara selalu membantu anak saudara disaat mengalami kesulitan ?

   Jawab: Ya.

e. Apakah saudara memarahi anak ketika menangis ?

   Jawab: Kadang-kadang.

**4. Pendidikan Dengan Pengawasan**

a. Apakah saudara selalu mengajarkan anak untuk minta ijin jika akan bepergian ?

   Jawab: Ya.

b. Apakah saudara selalu mengajarkan anak untuk langsung berangkat jika disuruh untuk mengerjakan sesuatu ?

   Jawab: Ya.

c. Apakah saudara selalu membiasakan anak untuk membersihkan kamar setiap hari ?

   Jawab: Ya.

d. Apakah saudara selalu mengawasi pergaulan anak saudara ?

   Jawab: Ya.

e. Apakah saudara selalu memberikan penjelasan kepada anak ketika melakukan kesalahan ?

   Jawab: Ya.

**5. Pendidikan Dengan Hukum**

a. Bagaimana tindakan saudara bila anak saudara pulang terlambat ?

   Jawab: Kadang-kadang

b. Apakah saudara suka memberi maaf kepada anak anda atas kesalahan yang telah dibuatnya ?

   Jawab: Ya.

c. Apakah saudara selalu menanamkan rasa bersalah ketika melakukan kesalahan ?

   Jawab: Ya.

d. Apakah saudara selalu membiasakan anak untuk taat terhadap aturan-aturan baik itu aturan agama, sekolah maupun keluarga ?

   Jawab: Kadang-kadang.

e. Apakah saudara selalu memberikan hukuman kepada anak saudara ketika anak saudara melakukan kesalahan ?

   Jawab: Kadang-kadang.

**C. Pertanyaan Kepada Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II Tentang Faktor Pendorong dan Penghambat Penanaman Budi Pekerti**

1. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala pada anak dalam menerapkan perilaku etika / sopan santun dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Suka bermain.

2. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala pada anak dalam mengamalkan nilai-nilai kebaikan baik di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Bermain dan bermain.

3. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala bagi anak dalam mematuhi peraturan-peraturan yang ada di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Bermain terus hingga lupa apa yang telah kami ajarkan.

4. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi faktor pendorong dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Kami yang ingin mempunyai anak yang baik dan berbudi pekerti luhur

5. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Anak saya.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

6. Bagaimana usaha Bapak / Ibu menghadapi kesulitan / hambatan dalam pembinaan nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan keluarga ?
   Jawab: Sabar dan memberikan tauladan yang baik supaya ditiru oleh anak saya.
7. Harapan apa yang bisa Bapak / Ibu kemukakan terhadap keberadaan Taman Kanak-kanak Pertiwi II, berkaitan dengan penanaman budi pekerti?
   Jawab: Semoga Taman Kanak-kanak Pertiwi II menjadi sekolah yang bagus dan terpercaya.

**INSTRUMEN PENELITIAN**

**PEDOMAN WAWANCARA**

*(Untuk Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II )*

Pedoman pengumpulan data penelitian "Peran Guru dan Orang Tua Dalam Menanamkan Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini (Studi Pada Taman Kanak-kanak Pertiwi II Desa Mijen Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2010 / 2011) "

**A. Identitas Responden.**

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | DA |
| Umur | : | 29 Tahun |
| Jenis Kelamin | : | Perempuan |
| Alamat | : | Dukuh Demangan Rt. 01 / Rw. 06 |

**B. Pertanyaan Kepada Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II**

**1. Pendidikan Dengan Keteladanan**

a. Apakah saudara memberikan contoh melakukan budi pekerti dengan baik kepada seluruh anggota keluarga ?
   Jawab: Ya.
b. Apakah saudara selalu berkata jujur kepada seluruh anggota keluarga ?
   Jawab: Ya.

c. Apakah saudara selalu berperilaku sopan kepada seluruh anggota keluarga ?

   Jawab: Ya.

d. Apakah saudara selalu bergotong royong dengan seluruh anggota keluarga dalam melaksanakan tugas ?

   Jawab: Ya.

e. Apakah saudara selalu menghormati dan menghargai manusia lain dalam kehidupan sosial ?

   Jawab: Ya.

**2. Pendidikan Dengan Adat Kebiasaan**

a. Apakah saudara selalu memberikan contoh kepada anak melaksanakan ibadah baik membaca al-Qur'an maupun melaksanakan sholat ?

   Jawab: Ya.

b. Apakah saudara selalu mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah ?

   Jawab: Ya.

c. Apakah saudara selalu membiasakan kepada anak agar selalu mencium tangan saudara ketika pergi dan pulang sekolah ?

   Jawab: Ya.

d. Apakah saudara selalu berdo'a sebelum dan sesudah makan ?

   Jawab: Ya.

e. Apakah saudara selalu membiasakan kepada anak ketika akan belajar memulai dengan berdo'a ?

   Jawab: Ya.

**3. Pendidikan Dengan Melalui Nasehat**

a. Apakah saudara selalu memberikan contoh bagaimana caranya menghargai dan menghormati orang lain ?

   Jawab: Ya. Sikap hormat anak betul-betul saya rasakan terutama setelah anak saya mengikuti pendidikan di sekolah, ia selalu mengucapkan salam dan mencium tangan saya jika mau berangkat maupun setelah bepergian baik ke sekolah / bermain

b. Apakah saudara selalu menghormati tamu ?

Jawab: Ya.

c. Apakah saudara selalu menanyakan permasalahan yang dihadapi anak?

Jawab: Ya.

d. Apakah saudara selalu membantu anak saudara disaat mengalami kesulitan ?

Jawab: Ya.

e. Apakah saudara memarahi anak ketika menangis ?

Jawab: Kadang-kadang.

**4. Pendidikan Dengan Pengawasan**

a. Apakah saudara selalu mengajarkan anak untuk minta ijin jika akan bepergian ?

Jawab: Ya.

b. Apakah saudara selalu mengajarkan anak untuk langsung berangkat jika disuruh untuk mengerjakan sesuatu ?

Jawab: Ya.

c. Apakah saudara selalu membiasakan anak untuk membersihkan kamar setiap hari ?

Jawab: Ya.

d. Apakah saudara selalu mengawasi pergaulan anak saudara ?

Jawab: Ya.

e. Apakah saudara selalu memberikan penjelasan kepada anak ketika melakukan kesalahan ?

Jawab: Ya.

**5. Pendidikan Dengan Hukum**

a. Bagaimana tindakan saudara bila anak saudara pulang terlambat ?

Jawab: Kadang-kadang

b. Apakah saudara suka memberi maaf kepada anak anda atas kesalahan yang telah dibuatnya ?

Jawab: Ya.

c. Apakah saudara selalu menanamkan rasa bersalah ketika melakukan kesalahan ?

   Jawab: Ya.

d. Apakah saudara selalu membiasakan anak untuk taat terhadap aturan-aturan baik itu aturan agama, sekolah maupun keluarga ?

   Jawab: Kadang-kadang.

e. Apakah saudara selalu memberikan hukuman kepada anak saudara ketika anak saudara melakukan kesalahan ?

   Jawab: Kadang-kadang.

**C. Pertanyaan Kepada Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II Tentang Faktor Pendorong dan Penghambat Penanaman Budi Pekerti**

1. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala pada anak dalam menerapkan perilaku etika / sopan santun dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Terbawa tabiat dan perilaku dari teman-teman bermainnya yang jelek-jelek.

2. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala pada anak dalam mengamalkan nilai-nilai kebaikan baik di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Perilaku teman-temannya yang jelek.

3. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala bagi anak dalam mematuhi peraturan-peraturan yang ada di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Menurut saya, dalam benak anak saya terpikir hanya bermain dan bermain

4. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi faktor pendorong dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Tetangga saya yang mempunyai anak kecil yang lucu serta sopan dan mudah diatur.

5. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Anak saya.
6. Bagaimana usaha Bapak / Ibu menghadapi kesulitan / hambatan dalam pembinaan nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Sabar serta memberi tauladan yang baik.
7. Harapan apa yang bisa Bapak / Ibu kemukakan terhadap keberadaan Taman Kanak-kanak Pertiwi II, berkaitan dengan penanaman budi pekerti?

   Jawab: Semoga sukses selalu.

**INSTRUMEN PENELITIAN**

**PEDOMAN WAWANCARA**

*(Untuk Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II )*

Pedoman pengumpulan data penelitian "Peran Guru dan Orang Tua Dalam Menanamkan Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini (Studi Pada Taman Kanak-kanak Pertiwi II Desa Mijen Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2010 / 2011) "

**A. Identitas Responden.**

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | NY |
| Umur | : | 21 Tahun |
| Jenis Kelamin | : | Perempuan |
| Alamat | : | Dukuh Demangan Rt. 01 / Rw. 06 |

**B. Pertanyaan Kepada Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II**

**1. Pendidikan Dengan Keteladanan**

a. Apakah saudara memberikan contoh melakukan budi pekerti dengan baik kepada seluruh anggota keluarga ?

   Jawab: Ya.

b. Apakah saudara selalu berkata jujur kepada seluruh anggota keluarga ?
   Jawab: Ya.
c. Apakah saudara selalu berperilaku sopan kepada seluruh anggota keluarga ?
   Jawab: Ya.
d. Apakah saudara selalu bergotong royong dengan seluruh anggota keluarga dalam melaksanakan tugas ?
   Jawab: Ya.
e. Apakah saudara selalu menghormati dan menghargai manusia lain dalam kehidupan sosial ?
   Jawab: Ya.

**2. Pendidikan Dengan Adat Kebiasaan**

a. Apakah saudara selalu memberikan contoh kepada anak melaksanakan ibadah baik membaca al-Qur'an maupun melaksanakan sholat ?
   Jawab: Ya.
b. Apakah saudara selalu mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah ?
   Jawab: Ya.
c. Apakah saudara selalu membiasakan kepada anak agar selalu mencium tangan saudara ketika pergi dan pulang sekolah ?
   Jawab: Ya.
d. Apakah saudara selalu berdo'a sebelum dan sesudah makan ?
   Jawab: Ya.
e. Apakah saudara selalu membiasakan kepada anak ketika akan belajar memulai dengan berdo'a ?
   Jawab: Ya.

**3. Pendidikan Dengan Melalui Nasehat**

a. Apakah saudara selalu memberikan contoh bagaimana caranya menghargai dan menghormati orang lain ?
   Jawab: Ya.

b. Apakah saudara selalu menghormati tamu ?

Jawab: Ya.

c. Apakah saudara selalu menanyakan permasalahan yang dihadapi anak?

Jawab: Ya.

d. Apakah saudara selalu membantu anak saudara disaat mengalami kesulitan ?

Jawab: Ya.

e. Apakah saudara memarahi anak ketika menangis ?

Jawab: Kadang-kadang.

**4. Pendidikan Dengan Pengawasan**

a. Apakah saudara selalu mengajarkan anak untuk minta ijin jika akan bepergian ?

Jawab: Ya.

b. Apakah saudara selalu mengajarkan anak untuk langsung berangkat jika disuruh untuk mengerjakan sesuatu ?

Jawab: Ya.

c. Apakah saudara selalu membiasakan anak untuk membersihkan kamar setiap hari ?

Jawab: Ya.

d. Apakah saudara selalu mengawasi pergaulan anak saudara ?

Jawab: Ya.

e. Apakah saudara selalu memberikan penjelasan kepada anak ketika melakukan kesalahan ?

Jawab: Ya.

**5. Pendidikan Dengan Hukum**

a. Bagaimana tindakan saudara bila anak saudara pulang terlambat ?

Jawab: Kadang-kadang

b. Apakah saudara suka memberi maaf kepada anak anda atas kesalahan yang telah dibuatnya ?

Jawab: Ya.

c. Apakah saudara selalu menanamkan rasa bersalah ketika melakukan kesalahan ?

   Jawab: Ya.

d. Apakah saudara selalu membiasakan anak untuk taat terhadap aturan-aturan baik itu aturan agama, sekolah maupun keluarga ?

   Jawab: Kadang-kadang.

e. Apakah saudara selalu memberikan hukuman kepada anak saudara ketika anak saudara melakukan kesalahan ?

   Jawab: Kadang-kadang.

**C. Pertanyaan Kepada Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II Tentang Faktor Pendorong dan Penghambat Penanaman Budi Pekerti**

1. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala pada anak dalam menerapkan perilaku etika / sopan santun dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Suka bermain.

2. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala pada anak dalam mengamalkan nilai-nilai kebaikan baik di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Suka bermain.

3. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala bagi anak dalam mematuhi peraturan-peraturan yang ada di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Bermain.

4. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi faktor pendorong dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Tetangga saya yang mempunyai anak kecil yang baik, sopan dan mudah diatur.

5. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Anak saya.

6. Bagaimana usaha Bapak / Ibu menghadapi kesulitan / hambatan dalam pembinaan nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan keluarga ?
   Jawab: Sabar dan berupaya mengarahkan dan membimbing anak saya.
7. Harapan apa yang bisa Bapak / Ibu kemukakan terhadap keberadaan Taman Kanak-kanak Pertiwi II, berkaitan dengan penanaman budi pekerti?
   Jawab: Semoga sekolah tersebut dapat menanamkan akhlak yang baik kepada anak saya.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

**INSTRUMEN PENELITIAN**

**PEDOMAN WAWANCARA**

*(Untuk Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II )*

Pedoman pengumpulan data penelitian "Peran Guru dan Orang Tua Dalam Menanamkan Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini (Studi Pada Taman Kanak-kanak Pertiwi II Desa Mijen Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2010 / 2011) "

**A. Identitas Responden.**

Nama : IB

Umur : 28 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Dukuh Demangan Rt. 01 / Rw. 06

**B. Pertanyaan Kepada Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II**

**1. Pendidikan Dengan Keteladanan**

f. Apakah saudara memberikan contoh melakukan budi pekerti dengan baik kepada seluruh anggota keluarga ?

Jawab: Ya.

g. Apakah saudara selalu berkata jujur kepada seluruh anggota keluarga ?

Jawab: Ya.

h. Apakah saudara selalu berperilaku sopan kepada seluruh anggota keluarga ?

Jawab: Ya.

i. Apakah saudara selalu bergotong royong dengan seluruh anggota keluarga dalam melaksanakan tugas ?

Jawab: Ya.

j. Apakah saudara selalu menghormati dan menghargai manusia lain dalam kehidupan sosial ?

Jawab: Ya.

**2. Pendidikan Dengan Adat Kebiasaan**

a. Apakah saudara selalu memberikan contoh kepada anak melaksanakan ibadah baik membaca al-Qur'an maupun melaksanakan sholat ?

   Jawab: Ya.

b. Apakah saudara selalu mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah ?

   Jawab: Kadang-kadang

c. Apakah saudara selalu membiasakan kepada anak agar selalu mencium tangan saudara ketika pergi dan pulang sekolah ?

   Jawab: Ya.

d. Apakah saudara selalu berdo'a sebelum dan sesudah makan ?

   Jawab: Kadang-kadang.

e. Apakah saudara selalu membiasakan kepada anak ketika akan belajar memulai dengan berdo'a ?

   Jawab: Kadang-kadang.

**3. Pendidikan Dengan Melalui Nasehat**

f. Apakah saudara selalu memberikan contoh bagaimana caranya menghargai dan menghormati orang lain ?

   Jawab: Kadang-kadang.

g. Apakah saudara selalu menghormati tamu ?

   Jawab: Ya.

h. Apakah saudara selalu menanyakan permasalahan yang dihadapi anak?

   Jawab: Kadang-kadang.

i. Apakah saudara selalu membantu anak saudara disaat mengalami kesulitan ?

   Jawab: kadang-kadang.

j. Apakah saudara memarahi anak ketika menangis ?

   Jawab: Kadang-kadang.

**4. Pendidikan Dengan Pengawasan**

f. Apakah saudara selalu mengajarkan anak untuk minta ijin jika akan bepergian ?

   Jawab: Kadang-kadang.

g. Apakah saudara selalu mengajarkan anak untuk langsung berangkat jika disuruh untuk mengerjakan sesuatu ?

   Jawab: Ya.

h. Apakah saudara selalu membiasakan anak untuk membersihkan kamar setiap hari ?

   Jawab: Ya.

i. Apakah saudara selalu mengawasi pergaulan anak saudara ?

   Jawab: Kadang-kadang.

j. Apakah saudara selalu memberikan penjelasan kepada anak ketika melakukan kesalahan ?

   Jawab: Kadang-kadang.

**5. Pendidikan Dengan Hukum**

f. Bagaimana tindakan saudara bila anak saudara pulang terlambat ?

   Jawab: Wah, aku tidak tahu pulangnya mbak, karena saya bekerja sampai sore, tetapi kalau saya tahu, saya akan menanyakan darimana kok sampai terlambat.

g. Apakah saudara suka memberi maaf kepada anak anda atas kesalahan yang telah dibuatnya ?

   Jawab: Ya.

h. Apakah saudara selalu menanamkan rasa bersalah ketika melakukan kesalahan ?

   Jawab: Kadang-kadang.

i. Apakah saudara selalu membiasakan anak untuk taat terhadap aturan-aturan baik itu aturan agama, sekolah maupun keluarga ?

   Jawab: Ya.

j. Apakah saudara selalu memberikan hukuman kepada anak saudara ketika anak saudara melakukan kesalahan ?

   Jawab: Kadang-kadang.

## C. Pertanyaan Kepada Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II Tentang Faktor Pendorong dan Penghambat Penanaman Budi Pekerti

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

1. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala pada anak dalam menerapkan perilaku etika / sopan santun dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Anak saya dan keadaan ekonomi kamil, sehingga kami sibuk dengan pekerjaan kami, sehingga anak kami tidak terurus dengan sepenuhnya.

2. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala pada anak dalam mengamalkan nilai-nilai kebaikan baik di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Seringnya anak saya bermain dengan teman-temannya, sehingga perilaku anak saya terpengaruh dengan sikap teman-temannya.

3. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala bagi anak dalam mematuhi peraturan-peraturan yang ada di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Kami kurang memperhatikan anak saya.

4. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi faktor pendorong dalam pelaksanaan nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Lingkungan tetangga yang mempunyai anak kecil, tetapi mempunyai perilaku yang baik.

5. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Pengaruh dari teman-teman bermainnya, sehingga perilaku anak kami sering berbeda dengan keinginan kami.

6. Bagaimana usaha Bapak / Ibu menghadapi kesulitan / hambatan dalam pembinaan nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Memberi contoh yang baik kepada anak saya.

7. Harapan apa yang bisa Bapak / Ibu kemukakan terhadap keberadaan Taman Kanak-kanak Pertiwi II, berkaitan dengan penanaman budi pekerti?

   Jawab: Semoga dengan sekolah tersebut anak kami menjadi anak yang bisa diatur.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

**INSTRUMEN PENELITIAN**

**PEDOMAN WAWANCARA**

*(Untuk Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II )*

Pedoman pengumpulan data penelitian "Peran Guru dan Orang Tua Dalam Menanamkan Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini (Studi Pada Taman Kanak-kanak Pertiwi II Desa Mijen Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2010 / 2011) "

**A. Identitas Responden.**

Nama : RK

Umur : 29 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Dukuh Demangan Rt. 01 / Rw. 06

**B. Pertanyaan Kepada Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II**

**1. Pendidikan Dengan Keteladanan**

a. Apakah saudara memberikan contoh melakukan budi pekerti dengan baik kepada seluruh anggota keluarga ?

Jawab: Ya.

b. Apakah saudara selalu berkata jujur kepada seluruh anggota keluarga ?

Jawab: Ya.

c. Apakah saudara selalu berperilaku sopan kepada seluruh anggota keluarga ?

Jawab: Ya.

d. Apakah saudara selalu bergotong royong dengan seluruh anggota keluarga dalam melaksanakan tugas ?

Jawab: Ya.

e. Apakah saudara selalu menghormati dan menghargai manusia lain dalam kehidupan sosial ?

Jawab: Ya.

**2. Pendidikan Dengan Adat Kebiasaan**

f. Apakah saudara selalu memberikan contoh kepada anak melaksanakan ibadah baik membaca al-Qur'an maupun melaksanakan sholat ?

   Jawab: Ya.

g. Apakah saudara selalu mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah ?

   Jawab: Ya.

h. Apakah saudara selalu membiasakan kepada anak agar selalu mencium tangan saudara ketika pergi dan pulang sekolah ?

   Jawab: Ya.

i. Apakah saudara selalu membiasakan kepada anak untuk berdo'a sebelum dan sesudah makan ?

   Jawab: Ya.

j. Apakah saudara selalu membiasakan kepada anak ketika akan belajar memulai dengan berdo'a ?

   Jawab: Ya.

**3. Pendidikan Dengan Melalui Nasehat**

a. Apakah saudara selalu memberikan contoh bagaimana caranya menghargai dan menghormati orang lain ?

   Jawab: Ya.

b. Apakah saudara selalu menghormati tamu ?

   Jawab: Ya.

c. Apakah saudara selalu menanyakan permasalahan yang dihadapi anak?

   Jawab: Ya.

d. Apakah saudara selalu membantu anak saudara disaat mengalami kesulitan ?

   Jawab: Ya.

e. Apakah saudara memarahi anak ketika menangis ?

   Jawab: Kadang-kadang.

**4. Pendidikan Dengan Pengawasan**

a. Apakah saudara selalu mengajarkan anak untuk minta ijin jika akan bepergian ?

Jawab: Ya.

b. Apakah saudara selalu mengajarkan anak untuk langsung berangkat jika disuruh untuk mengerjakan sesuatu ?

   Jawab: Ya.

c. Apakah saudara selalu membiasakan anak untuk membersihkan kamar setiap hari ?

   Jawab: Ya.

d. Apakah saudara selalu mengawasi pergaulan anak saudara ?

   Jawab: Ya.

e. Apakah saudara selalu memberikan penjelasan kepada anak ketika melakukan kesalahan ?

   Jawab: Ya.

**5. Pendidikan Dengan Hukum**

a. Bagaimana tindakan saudara bila anak saudara pulang terlambat ?

   Jawab: Menanyakan kenapa pulang terlambat dan dari mana....

b. Apakah saudara suka memberi maaf kepada anak anda atas kesalahan yang telah dibuatnya ?

   Jawab: Ya.

c. Apakah saudara selalu menanamkan rasa bersalah ketika melakukan kesalahan ?

   Jawab: Ya.

d. Apakah saudara selalu membiasakan anak untuk taat terhadap aturan-aturan baik itu aturan agama, sekolah maupun keluarga ?

   Jawab: Ya.

e. Apakah saudara selalu memberikan hukuman kepada anak saudara ketika anak saudara melakukan kesalahan ?

   Jawab: Kadang-kadang

## C. Pertanyaan Kepada Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II Tentang Faktor Pendorong dan Penghambat Penanaman Budi Pekerti

1. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala pada anak dalam menerapkan perilaku etika / sopan santun dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Terbawa perilaku teman bermainnya.
2. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala pada anak dalam mengamalkan nilai-nilai kebaikan baik di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Teman-temannya.
3. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala bagi anak dalam mematuhi peraturan-peraturan yang ada di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Asyiknya anakku bermain, sehingga kecapekan dan ogah-ogahan ketika disuruh melakukan sesuatu.
4. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi faktor pendorong dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Keinginan kami mempunyai anak yang mempunyai perilaku baik dan sopan.
5. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Anak saya dan teman-teman bermainnya.
6. Bagaimana usaha Bapak / Ibu menghadapi kesulitan / hambatan dalam pembinaan nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan keluarga ?

   Jawab: senantiasa memberikan contoh perilaku yang baik, sehingga anak kami mudah untuk menirunya.
7. Harapan apa yang bisa Bapak / Ibu kemukakan terhadap keberadaan Taman Kanak-kanak Pertiwi II, berkaitan dengan penanaman budi pekerti?

   Jawab: Semoga bisa berkembang dengan baik, sehingga dapat membeikan pengertian dan akhlak yang baik kepada anak kami.

**INSTRUMEN PENELITIAN**

**PEDOMAN WAWANCARA**

*(Untuk Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II )*

Pedoman pengumpulan data penelitian "Peran Guru dan Orang Tua Dalam Menanamkan Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini (Studi Pada Taman Kanak-kanak Pertiwi II Desa Mijen Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2010 / 2011) "

**A. Identitas Responden.**

Nama : SP

Umur : 28 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Dukuh Demangan Rt. 01 / Rw. 06

**B. Pertanyaan Kepada Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II**

**1. Pendidikan Dengan Keteladanan**

b. Apakah saudara memberikan contoh melakukan budi pekerti dengan baik kepada seluruh anggota keluarga ?

Jawab: Ya.

c. Apakah saudara selalu berkata jujur kepada seluruh anggota keluarga ?

Jawab: Ya.

d. Apakah saudara selalu berperilaku sopan kepada seluruh anggota keluarga ?

Jawab: Ya.

e. Apakah saudara selalu bergotong royong dengan seluruh anggota keluarga dalam melaksanakan tugas ?

Jawab: Ya.

f. Apakah saudara selalu menghormati dan menghargai manusia lain dalam kehidupan sosial ?

Jawab: Ya.

**6. Pendidikan Dengan Adat Kebiasaan**

a. Apakah saudara selalu memberikan contoh kepada anak melaksanakan ibadah baik membaca al-Qur'an maupun melaksanakan sholat ?

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

Jawab: Ya.

b. Apakah saudara selalu mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah ?

Jawab: Ya.

c. Apakah saudara selalu membiasakan kepada anak agar selalu mencium tangan saudara ketika pergi dan pulang sekolah ?

Jawab: Ya.

d. Apakah saudara selalu berdo'a sebelum dan sesudah makan ?

Jawab: Ya.

e. Apakah saudara selalu membiasakan kepada anak ketika akan belajar memulai dengan berdo'a ?

Jawab: Ya.

**7. Pendidikan Dengan Melalui Nasehat**

f. Apakah saudara selalu memberikan contoh bagaimana caranya menghargai dan menghormati orang lain ?

Jawab: Ya.

g. Apakah saudara selalu menghormati tamu ?

Jawab: Ya.

h. Apakah saudara selalu menanyakan permasalahan yang dihadapi anak?

Jawab: Ya.

i. Apakah saudara selalu membantu anak saudara disaat mengalami kesulitan ?

Jawab: Ya.

j. Apakah saudara memarahi anak ketika menangis ?

Jawab: Kadang-kadang.

**8. Pendidikan Dengan Pengawasan**

f. Apakah saudara selalu mengajarkan anak untuk minta ijin jika akan bepergian ?

Jawab: Kadang-kadang.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

g. Apakah saudara selalu mengajarkan anak untuk langsung berangkat jika disuruh untuk mengerjakan sesuatu ?

   Jawab: Ya.

h. Apakah saudara selalu membiasakan anak untuk membersihkan kamar setiap hari ?

   Jawab: Ya.

i. Apakah saudara selalu mengawasi pergaulan anak saudara ?

   Jawab: Ya.

j. Apakah saudara selalu memberikan penjelasan kepada anak ketika melakukan kesalahan ?

   Jawab: Ya.

**9. Pendidikan Dengan Hukum**

f. Bagaimana tindakan saudara bila anak saudara pulang terlambat ?

   Jawab: Terkadang saya memberikan hukuman yang mendidik serta memberikan pengertian bahwa tindakannya tidak baik.

g. Apakah saudara suka memberi maaf kepada anak anda atas kesalahan yang telah dibuatnya ?

   Jawab: Ya.

h. Apakah saudara selalu menanamkan rasa bersalah ketika melakukan kesalahan ?

   Jawab: Ya.

i. Apakah saudara selalu membiasakan anak untuk taat terhadap aturan-aturan baik itu aturan agama, sekolah maupun keluarga ?

   Jawab: Ya.

j. Apakah saudara selalu memberikan hukuman kepada anak saudara ketika anak saudara melakukan kesalahan ?

   Jawab: Kadang-kadang.

**C. Pertanyaan Kepada Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II Tentang Faktor Pendorong dan Penghambat Penanaman Budi Pekerti**

8. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala pada anak dalam menerapkan perilaku etika / sopan santun dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Kesenangan bermain.

9. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala pada anak dalam mengamalkan nilai-nilai kebaikan baik di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Teman bermainnya.

10. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala bagi anak dalam mematuhi peraturan-peraturan yang ada di lingkungan keluarga ?

    Jawab: Kurang tanggapnya kami sebagai orang tua.

11. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi faktor pendorong dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan keluarga ?

    Jawab: Kami, yang menginginkan anak kami mempunyai budi pekerti yang baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

12. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan keluarga ?

    Jawab: Anak kami.

13. Bagaimana usaha Bapak / Ibu menghadapi kesulitan / hambatan dalam pembinaan nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan keluarga ?

    Jawab: Berupaya memberi tauladan yang baik kepada anak kami.

14. Harapan apa yang bisa Bapak / Ibu kemukakan terhadap keberadaan Taman Kanak-kanak Pertiwi II, berkaitan dengan penanaman budi pekerti?

    Jawab: Semoga sekolah tersebut dapat membenahi perilaku anak kami.

**INSTRUMEN PENELITIAN**

**PEDOMAN WAWANCARA**

*(Untuk Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II )*

Pedoman pengumpulan data penelitian “Peran Guru dan Orang Tua Dalam Menanamkan Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini (Studi Pada Taman Kanak-kanak Pertiwi II Desa Mijen Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2010 / 2011) ”

**A. Identitas Responden.**

Nama : IN

Umur : 22 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Dukuh Demangan Rt. 01 / Rw. 06

**B. Pertanyaan Kepada Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II**

**1. Pendidikan Dengan Keteladanan**

a. Apakah saudara memberikan contoh melakukan budi pekerti dengan baik kepada seluruh anggota keluarga ?

Jawab: Ya.

f. Apakah saudara selalu berkata jujur kepada seluruh anggota keluarga ?

Jawab: Ya.

g. Apakah saudara selalu berperilaku sopan kepada seluruh anggota keluarga ?

Jawab: Ya.

h. Apakah saudara selalu bergotong royong dengan seluruh anggota keluarga dalam melaksanakan tugas ?

Jawab: Ya.

i. Apakah saudara selalu menghormati dan menghargai manusia lain dalam kehidupan sosial ?

Jawab: Ya.

**2. Pendidikan Dengan Adat Kebiasaan**

a. Apakah saudara selalu memberikan contoh kepada anak melaksanakan ibadah baik membaca al-Qur’an maupun melaksanakan sholat ?

Jawab: Ya.

b. Apakah saudara selalu mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah ?

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

Jawab: Ya.

c. Apakah saudara selalu membiasakan kepada anak agar selalu mencium tangan saudara ketika pergi dan pulang sekolah ?

Jawab: Ya.

d. Apakah saudara selalu membiasakan kepada anak untuk berdo'a sebelum dan sesudah makan ?

Jawab: Ya.

e. Apakah saudara selalu membiasakan kepada anak ketika akan belajar memulai dengan berdo'a ?

Jawab: Ya.

**3. Pendidikan Dengan Melalui Nasehat**

a. Apakah saudara selalu memberikan contoh bagaimana caranya menghargai dan menghormati orang lain ?

Jawab: Ya.

b. Apakah saudara selalu menghormati tamu ?

Jawab: Ya.

c. Apakah saudara selalu menanyakan permasalahan yang dihadapi anak?

Jawab: Ya.

d. Apakah saudara selalu membantu anak saudara disaat mengalami kesulitan ?

Jawab: Ya.

e. Apakah saudara memarahi anak ketika menangis ?

Jawab: Kadang-kadang.

**4. Pendidikan Dengan Pengawasan**

a. Apakah saudara selalu mengajarkan anak untuk minta ijin jika akan bepergian ?

Jawab: Ya.

b. Apakah saudara selalu mengajarkan anak untuk langsung berangkat jika disuruh untuk mengerjakan sesuatu ?

Jawab: Ya.

c. Apakah saudara selalu membiasakan anak untuk membersihkan kamar setiap hari ?

   Jawab: Ya.

d. Apakah saudara selalu mengawasi pergaulan anak saudara ?

   Jawab: Ya.

e. Apakah saudara selalu memberikan penjelasan kepada anak ketika melakukan kesalahan ?

   Jawab: Ya.

**5. Pendidikan Dengan Hukum**

a. Bagaimana tindakan saudara bila anak saudara pulang terlambat ?

   Jawab: Bertanyakan kepada anak saya kenapa terlambat dan darimana.

b. Apakah saudara suka memberi maaf kepada anak anda atas kesalahan yang telah dibuatnya ?

   Jawab: Ya.

c. Apakah saudara selalu menanamkan rasa bersalah ketika melakukan kesalahan ?

   Jawab: Ya.

d. Apakah saudara selalu membiasakan anak untuk taat terhadap aturan-aturan baik itu aturan agama, sekolah maupun keluarga ?

   Jawab: Ya.

e. Apakah saudara selalu memberikan hukuman kepada anak saudara ketika anak saudara melakukan kesalahan ?

   Jawab: Kadang-kadang

**C. Pertanyaan Kepada Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II Tentang Faktor Pendorong dan Penghambat Penanaman Budi Pekerti**

1. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala pada anak dalam menerapkan perilaku etika / sopan santun dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Lingkungan dan kebiasaan anak kami bermain dengan teman-temannya.

2. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala pada anak dalam mengamalkan nilai-nilai kebaikan baik di lingkungan keluarga ?
   Jawab: Perilaku dari luar yaitu terbawa perilaku teman sebayanya.
3. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala bagi anak dalam mematuhi peraturan-peraturan yang ada di lingkungan keluarga ?
   Jawab: Anak saya sering lupa dengan apa yang telah diperintahkan oleh kami selaku orang tuanya.
4. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi faktor pendorong dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan keluarga ?
   Jawab: Kami, orang tuanya yang ingin mempunyai anak yang berperilaku baik dan jujur.
5. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan keluarga ?
   Jawab: Anak saya.
6. Bagaimana usaha Bapak / Ibu menghadapi kesulitan / hambatan dalam pembinaan nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan keluarga ?
   Jawab: Sabar serta memberikan contoh yang baik kepada anak saya supaya ditiru olehnya.
7. Harapan apa yang bisa Bapak / Ibu kemukakan terhadap keberadaan Taman Kanak-kanak Pertiwi II, berkaitan dengan penanaman budi pekerti?
   Jawab: Semoga Taman Kanak-kanak tersebut bisa membantu memberikan contoh yang baik kepada anak kami.

**INSTRUMEN PENELITIAN**

**PEDOMAN WAWANCARA**

*(Untuk Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II )*

Pedoman pengumpulan data penelitian “Peran Guru dan Orang Tua Dalam Menanamkan Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini (Studi Pada Taman Kanak-kanak Pertiwi II Desa Mijen Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2010 / 2011) ”

**A. Identitas Responden.**

Nama : SL

Umur : 29 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Dukuh Demangan Rt. 01 / Rw. 06

**B. Pertanyaan Kepada Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II**

**1. Pendidikan Dengan Keteladanan**

a. Apakah saudara memberikan contoh melakukan budi pekerti dengan baik kepada seluruh anggota keluarga ?
   Jawab: Ya.

b. Apakah saudara selalu berkata jujur kepada seluruh anggota keluarga ?
   Jawab: Ya.

c. Apakah saudara selalu berperilaku sopan kepada seluruh anggota keluarga ?
   Jawab: Ya.

d. Apakah saudara selalu bergotong royong dengan seluruh anggota keluarga dalam melaksanakan tugas ?
   Jawab: Ya.

e. Apakah saudara selalu menghormati dan menghargai manusia lain dalam kehidupan sosial ?
   Jawab: Ya.

**2. Pendidikan Dengan Adat Kebiasaan**

a. Apakah saudara selalu memberikan contoh kepada anak melaksanakan ibadah baik membaca al-Qur’an maupun melaksanakan sholat ?
   Jawab: Ya.

b. Apakah saudara selalu mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah ?

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

Jawab: Kadang-kadang

c. Apakah saudara selalu membiasakan kepada anak agar selalu mencium tangan saudara ketika pergi dan pulang sekolah ?

   Jawab: Ya.

d. Apakah saudara selalu berdo'a sebelum dan sesudah makan ?

   Jawab: Kadang-kadang.

e. Apakah saudara selalu membiasakan kepada anak ketika akan belajar memulai dengan berdo'a ?

   Jawab: Kadang-kadang.

**3. Pendidikan Dengan Melalui Nasehat**

a. Apakah saudara selalu memberikan contoh bagaimana caranya menghargai dan menghormati orang lain ?

   Jawab: Kadang-kadang.

b. Apakah saudara selalu menghormati tamu ?

   Jawab: Ya.

c. Apakah saudara selalu menanyakan permasalahan yang dihadapi anak?

   Jawab: Kadang-kadang.

d. Apakah saudara selalu membantu anak saudara disaat mengalami kesulitan ?

   Jawab: kadang-kadang.

e. Apakah saudara memarahi anak ketika menangis ?

   Jawab: Kadang-kadang.

**4. Pendidikan Dengan Pengawasan**

a. Apakah saudara selalu mengajarkan anak untuk minta ijin jika akan bepergian ?

   Jawab: Kadang-kadang.

b. Apakah saudara selalu mengajarkan anak untuk langsung berangkat jika disuruh untuk mengerjakan sesuatu ?

   Jawab: Ya.

c. Apakah saudara selalu membiasakan anak untuk membersihkan kamar setiap hari ?

Jawab: Ya.

d. Apakah saudara selalu mengawasi pergaulan anak saudara ?

Jawab: Kadang-kadang.

e. Apakah saudara selalu memberikan penjelasan kepada anak ketika melakukan kesalahan ?

Jawab: Kadang-kadang.

**5. Pendidikan Dengan Hukum**

a. Bagaimana tindakan saudara bila anak saudara pulang terlambat ?

Jawab: Memarahinya, tetapi memberikan pengertian bahwa tindakannya salah dan jangan pernah mengulanginya.

b. Apakah saudara suka memberi maaf kepada anak anda atas kesalahan yang telah dibuatnya ?

Jawab: Ya.

c. Apakah saudara selalu menanamkan rasa bersalah ketika melakukan kesalahan ?

Jawab: Kadang-kadang.

d. Apakah saudara selalu membiasakan anak untuk taat terhadap aturan-aturan baik itu aturan agama, sekolah maupun keluarga ?

Jawab: Ya.

e. Apakah saudara selalu memberikan hukuman kepada anak saudara ketika anak saudara melakukan kesalahan ?

Jawab: Kadang-kadang.

**C. Pertanyaan Kepada Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II Tentang Faktor Pendorong dan Penghambat Penanaman Budi Pekerti**

1. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala pada anak dalam menerapkan perilaku etika / sopan santun dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Kendalanya ya anak saya yang bandel.

2. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala pada anak dalam mengamalkan nilai-nilai kebaikan baik di lingkungan keluarga ?

Jawab: Anak saya sering bermain hingga lupa waktu.

3. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala bagi anak dalam mematuhi peraturan-peraturan yang ada di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Saya sendiri yang kurang memperhatikan anak saya.

4. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi faktor pendorong dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Ibunya yang sering menanamkan akhlak yang baik kepada anak saya dengan sabar.

5. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Anak saya yang sering bermain, karena kurangnya pengawasan dari saya.

6. Bagaimana usaha Bapak / Ibu menghadapi kesulitan / hambatan dalam pembinaan nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Dengan sabar menanamkan serta memberi teladan yang baik kepada anak saya.

7. Harapan apa yang bisa Bapak / Ibu kemukakan terhadap keberadaan Taman Kanak-kanak Pertiwi II, berkaitan dengan penanaman budi pekerti?

   Jawab: Semoga sekolah tersebut dapat menjadikan anak saya menjadi anak yang baik dan bisa diatur.

PERPUSTAKAAN
UNNES

**INSTRUMEN PENELITIAN**

**PEDOMAN WAWANCARA**

*(Untuk Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II )*

Pedoman pengumpulan data penelitian “Peran Guru dan Orang Tua Dalam Menanamkan Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini (Studi Pada Taman Kanak-kanak Pertiwi II Desa Mijen Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2010 / 2011) ”

**A. Identitas Responden.**

Nama : EL

Umur : 19 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Dukuh Demangan Rt. 01 / Rw. 06

**B. Pertanyaan Kepada Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II**

**1. Pendidikan Dengan Keteladanan**

a. Apakah saudara memberikan contoh melakukan budi pekerti dengan baik kepada seluruh anggota keluarga ?

Jawab: Ya.

b. Apakah saudara selalu berkata jujur kepada seluruh anggota keluarga ?

Jawab: Ya.

c. Apakah saudara selalu berperilaku sopan kepada seluruh anggota keluarga ?

Jawab: Ya.

d. Apakah saudara selalu bergotong royong dengan seluruh anggota keluarga dalam melaksanakan tugas ?

Jawab: Ya.

e. Apakah saudara selalu menghormati dan menghargai manusia lain dalam kehidupan sosial ?

Jawab: Ya.

**2. Pendidikan Dengan Adat Kebiasaan**

a. Apakah saudara selalu memberikan contoh kepada anak melaksanakan ibadah baik membaca al-Qur'an maupun melaksanakan sholat ?

Jawab: Ya.

b. Apakah saudara selalu mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah ?

Jawab: Ya.

c. Apakah saudara selalu membiasakan kepada anak agar selalu mencium tangan saudara ketika pergi dan pulang sekolah ?

Jawab: Ya.

d. Apakah saudara selalu berdo'a sebelum dan sesudah makan ?

Jawab: Ya.

e. Apakah saudara selalu membiasakan kepada anak ketika akan belajar memulai dengan berdo'a ?

Jawab: Ya.

**3. Pendidikan Dengan Melalui Nasehat**

a. Apakah saudara selalu memberikan contoh bagaimana caranya menghargai dan menghormati orang lain ?

Jawab: Ya.

b. Apakah saudara selalu menghormati tamu ?

Jawab: Ya.

c. Apakah saudara selalu menanyakan permasalahan yang dihadapi anak?

Jawab: Ya.

d. Apakah saudara selalu membantu anak saudara disaat mengalami kesulitan ?

Jawab: Ya.

e. Apakah saudara memarahi anak ketika menangis ?

Jawab: Kadang-kadang.

**4. Pendidikan Dengan Pengawasan**

a. Apakah saudara selalu mengajarkan anak untuk minta ijin jika akan bepergian ?

Jawab: Kadang-kadang.

b. Apakah saudara selalu mengajarkan anak untuk langsung berangkat jika disuruh untuk mengerjakan sesuatu ?

Jawab: Ya.

c. Apakah saudara selalu membiasakan anak untuk membersihkan kamar setiap hari ?

Jawab: Ya.

d. Apakah saudara selalu mengawasi pergaulan anak saudara ?

Jawab: Ya.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

e. Apakah saudara selalu memberikan penjelasan kepada anak ketika melakukan kesalahan ?

   Jawab: Ya.

**5. Pendidikan Dengan Hukum**

a. Bagaimana tindakan saudara bila anak saudara pulang terlambat ?

   Jawab: Memberikan pengertian bahwa tindakannya salah dan kadang saya memberikan hukuman yang mendidik.

b. Apakah saudara suka memberi maaf kepada anak anda atas kesalahan yang telah dibuatnya ?

   Jawab: Ya.

c. Apakah saudara selalu menanamkan rasa bersalah ketika melakukan kesalahan ?

   Jawab: Ya.

d. Apakah saudara selalu membiasakan anak untuk taat terhadap aturan-aturan baik itu aturan agama, sekolah maupun keluarga ?

   Jawab: Ya.

e. Apakah saudara selalu memberikan hukuman kepada anak saudara ketika anak saudara melakukan kesalahan ?

   Jawab: Kadang-kadang.

**C. Pertanyaan Kepada Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II Tentang Faktor Pendorong dan Penghambat Penanaman Budi Pekerti**

1. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala pada anak dalam menerapkan perilaku etika / sopan santun dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Kesenangan bermain.

2. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala pada anak dalam mengamalkan nilai-nilai kebaikan baik di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Teman sepermainannya.

3. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala bagi anak dalam mematuhi peraturan-peraturan yang ada di lingkungan keluarga ?

Jawab: Kurang tanggapnya kami sebagai orang tua.

4. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi faktor pendorong dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Kami, yang menginginkan anak kami mempunyai budi pekerti yang baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

5. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Anak kami serta lingkungan bermainnya.

6. Bagaimana usaha Bapak / Ibu menghadapi kesulitan / hambatan dalam pembinaan nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Sabar dan berupaya menbiasakan anak kami dengan perbuatan-perbuatan yang baik

7. Harapan apa yang bisa Bapak / Ibu kemukakan terhadap keberadaan Taman Kanak-kanak Pertiwi II, berkaitan dengan penanaman budi pekerti?

   Jawab: Semoga dengan adanya Taman Kanak-kanak tersebut anak kami terbiasa dengan ajaran agama Islam dan mempunyai budi pekerti yang baik.

**INSTRUMEN PENELITIAN**

**PEDOMAN WAWANCARA**

*(Untuk Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II )*

Pedoman pengumpulan data penelitian "Peran Guru dan Orang Tua Dalam Menanamkan Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini (Studi Pada Taman Kanak-kanak Pertiwi II Desa Mijen Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2010 / 2011) "

**A. Identitas Responden.**

Nama : SM

Umur : 28 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Dukuh Demangan Rt. 01 / Rw. 06

**B. Pertanyaan Kepada Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II**

**1. Pendidikan Dengan Keteladanan**

a. Apakah saudara memberikan contoh melakukan budi pekerti dengan baik kepada seluruh anggota keluarga ?

Jawab: Ya.

b. Apakah saudara selalu berkata jujur kepada seluruh anggota keluarga ?

Jawab: Ya.

c. Apakah saudara selalu berperilaku sopan kepada seluruh anggota keluarga ?

Jawab: Ya.

d. Apakah saudara selalu bergotong royong dengan seluruh anggota keluarga dalam melaksanakan tugas ?

Jawab: Ya.

e. Apakah saudara selalu menghormati dan menghargai manusia lain dalam kehidupan sosial ?

Jawab: Ya.

**2. Pendidikan Dengan Adat Kebiasaan**

a. Apakah saudara selalu memberikan contoh kepada anak melaksanakan ibadah baik membaca al-Qur'an maupun melaksanakan sholat ?

Jawab: Ya.

b. Apakah saudara selalu mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah ?

Jawab: Kadang-kadang

c. Apakah saudara selalu membiasakan kepada anak agar selalu mencium tangan saudara ketika pergi dan pulang sekolah ?

Jawab: Ya.

d. Apakah saudara selalu berdo'a sebelum dan sesudah makan ?

Jawab: Kadang-kadang.

e. Apakah saudara selalu membiasakan kepada anak ketika akan belajar memulai dengan berdo'a ?

Jawab: Kadang-kadang.

**3. Pendidikan Dengan Melalui Nasehat**

a. Apakah saudara selalu memberikan contoh bagaimana caranya menghargai dan menghormati orang lain ?

Jawab: Kadang-kadang.

b. Apakah saudara selalu menghormati tamu ?

Jawab: Ya.

c. Apakah saudara selalu menanyakan permasalahan yang dihadapi anak?

Jawab: Kadang-kadang.

d. Apakah saudara selalu membantu anak saudara disaat mengalami kesulitan ?

Jawab: kadang-kadang.

e. Apakah saudara memarahi anak ketika menangis ?

Jawab: Kadang-kadang.

**4. Pendidikan Dengan Pengawasan**

a. Apakah saudara selalu mengajarkan anak untuk minta ijin jika akan bepergian ?

Jawab: Kadang-kadang.

b. Apakah saudara selalu mengajarkan anak untuk langsung berangkat jika disuruh untuk mengerjakan sesuatu ?

Jawab: Ya.

c. Apakah saudara selalu membiasakan anak untuk membersihkan kamar setiap hari ?

Jawab: Ya.

d. Apakah saudara selalu mengawasi pergaulan anak saudara ?

Jawab: Kadang-kadang.

e. Apakah saudara selalu memberikan penjelasan kepada anak ketika melakukan kesalahan ?

Jawab: Kadang-kadang.

5. **Pendidikan Dengan Hukum**
   a. Bagaimana tindakan saudara bila anak saudara pulang terlambat ?
      Jawab: Kadang marah, kadang tidak tetapi saya menanyakan kenapa pulang terlambat.
   b. Apakah saudara suka memberi maaf kepada anak anda atas kesalahan yang telah dibuatnya ?
      Jawab: Ya.
   c. Apakah saudara selalu menanamkan rasa bersalah ketika melakukan kesalahan ?
      Jawab: Kadang-kadang.
   d. Apakah saudara selalu membiasakan anak untuk taat terhadap aturan-aturan baik itu aturan agama, sekolah maupun keluarga ?
      Jawab: Ya.
   e. Apakah saudara selalu memberikan hukuman kepada anak saudara ketika anak saudara melakukan kesalahan ?
      Jawab: Kadang-kadang.

**C. Pertanyaan Kepada Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II Tentang Faktor Pendorong dan Penghambat Penanaman Budi Pekerti**

1. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala pada anak dalam menerapkan perilaku etika / sopan santun dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga ?
   Jawab: Kenakalan anak kami.
2. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala pada anak dalam mengamalkan nilai-nilai kebaikan baik di lingkungan keluarga ?
   Jawab: Bandelnya anak kami.
3. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala bagi anak dalam mematuhi peraturan-peraturan yang ada di lingkungan keluarga ?
   Jawab: Kami kurang memperhatikan anak kami.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

4. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi faktor pendorong dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Keinginan kami mempunyai anak yang berakhlak baik.
5. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Anak kami yang nakal, karena kurangnya pengawasan dari kami.
6. Bagaimana usaha Bapak / Ibu menghadapi kesulitan / hambatan dalam pembinaan nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Kami dengan sabar menanamkan serta memberi contoh yang baik kepada anak saya.
7. Harapan apa yang bisa Bapak / Ibu kemukakan terhadap keberadaan Taman Kanak-kanak Pertiwi II, berkaitan dengan penanaman budi pekerti?

   Jawab: Semoga saja sekolah tersebut dapat merubah perilaku anak kami yang nakal

**INSTRUMEN PENELITIAN**

**PEDOMAN WAWANCARA**

*(Untuk Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II )*

PERPUSTAKAAN UNNES

Pedoman pengumpulan data penelitian "Peran Guru dan Orang Tua Dalam Menanamkan Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini (Studi Pada Taman Kanak-kanak Pertiwi II Desa Mijen Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2010 / 2011) "

**A. Identitas Responden.**

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | AR |
| Umur | : | 23 Tahun |
| Jenis Kelamin | : | Laki-laki |
| Alamat | : | Dukuh Demangan Rt. 01 / Rw. 06 |

**B. Pertanyaan Kepada Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II**

**1. Pendidikan Dengan Keteladanan**

a. Apakah saudara memberikan contoh melakukan budi pekerti dengan baik kepada seluruh anggota keluarga ?

Jawab: Ya.

b. Apakah saudara selalu berkata jujur kepada seluruh anggota keluarga ?

Jawab: Ya.

c. Apakah saudara selalu berperilaku sopan kepada seluruh anggota keluarga ?

Jawab: Ya.

d. Apakah saudara selalu bergotong royong dengan seluruh anggota keluarga dalam melaksanakan tugas ?

Jawab: Ya.

e. Apakah saudara selalu menghormati dan menghargai manusia lain dalam kehidupan sosial ?

Jawab: Ya.

**2. Pendidikan Dengan Adat Kebiasaan**

a. Apakah saudara selalu memberikan contoh kepada anak melaksanakan ibadah baik membaca al-Qur'an maupun melaksanakan sholat ?

Jawab: Ya.

b. Apakah saudara selalu mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah ?

Jawab: Ya.

c. Apakah saudara selalu membiasakan kepada anak agar selalu mencium tangan saudara ketika pergi dan pulang sekolah ?

Jawab: Ya.

d. Apakah saudara selalu membiasakan kepada anak untuk berdo'a sebelum dan sesudah makan ?

Jawab: Ya.

e. Apakah saudara selalu membiasakan kepada anak ketika akan belajar memulai dengan berdo'a ?

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Jawab: Ya.

3. **Pendidikan Dengan Melalui Nasehat**
   a. Apakah saudara selalu memberikan contoh bagaimana caranya menghargai dan menghormati orang lain ?
      Jawab: Ya.
   b. Apakah saudara selalu menghormati tamu ?
      Jawab: Ya.
   c. Apakah saudara selalu menanyakan permasalahan yang dihadapi anak?
      Jawab: Ya.
   d. Apakah saudara selalu membantu anak saudara disaat mengalami kesulitan ?
      Jawab: Ya.
   e. Apakah saudara memarahi anak ketika menangis ?
      Jawab: Kadang-kadang.
4. **Pendidikan Dengan Pengawasan**
   a. Apakah saudara selalu mengajarkan anak untuk minta ijin jika akan bepergian ?
      Jawab: Ya.
   b. Apakah saudara selalu mengajarkan anak untuk langsung berangkat jika disuruh untuk mengerjakan sesuatu ?
      Jawab: Ya.
   c. Apakah saudara selalu membiasakan anak untuk membersihkan kamar setiap hari ?
      Jawab: Ya.
   d. Apakah saudara selalu mengawasi pergaulan anak saudara ?
      Jawab: Ya.
   e. Apakah saudara selalu memberikan penjelasan kepada anak ketika melakukan kesalahan ?
      Jawab: Ya.
5. **Pendidikan Dengan Hukum**
   a. Bagaimana tindakan saudara bila anak saudara pulang terlambat ?

Jawab: Menanyakan kepada anak saya, darimana dan kenapa pulang terlambat.

b. Apakah saudara suka memberi maaf kepada anak anda atas kesalahan yang telah dibuatnya ?

   Jawab: Ya.

c. Apakah saudara selalu menanamkan rasa bersalah ketika melakukan kesalahan ?

   Jawab: Ya.

d. Apakah saudara selalu membiasakan anak untuk taat terhadap aturan-aturan baik itu aturan agama, sekolah maupun keluarga ?

   Jawab: Ya.

e. Apakah saudara selalu memberikan hukuman kepada anak saudara ketika anak saudara melakukan kesalahan ?

   Jawab: Kadang-kadang

**C. Pertanyaan Kepada Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II Tentang Faktor Pendorong dan Penghambat Penanaman Budi Pekerti**

1. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala pada anak dalam menerapkan perilaku etika / sopan santun dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Anak kami yang suka bermain.

2. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala pada anak dalam mengamalkan nilai-nilai kebaikan baik di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Bermain.

3. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala bagi anak dalam mematuhi peraturan-peraturan yang ada di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Anak kami sering lupa dengan apa yang telah diajarkan oleg gurunya.

4. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi faktor pendorong dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan keluarga ?

Jawab: Kami ingin mempunyai anak yang sopan dan perilaku baik.

5. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Anak kami.

6. Bagaimana usaha Bapak / Ibu menghadapi kesulitan / hambatan dalam pembinaan nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Sabar danmemberikan keteladanan yangbaik kepada anak saya..

7. Harapan apa yang bisa Bapak / Ibu kemukakan terhadap keberadaan Taman Kanak-kanak Pertiwi II, berkaitan dengan penanaman budi pekerti?

   Jawab: Semoga sekolah tersebut dapat membantu menumbuhkan perilaku baik kepada anak kami.

**INSTRUMEN PENELITIAN**

**PEDOMAN WAWANCARA**

*(Untuk Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II )*

Pedoman pengumpulan data penelitian "Peran Guru dan Orang Tua Dalam Menanamkan Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini (Studi Pada Taman Kanak-kanak Pertiwi II Desa Mijen Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2010 / 2011) "

**A. Identitas Responden.**

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | AA |
| Umur | : | 20 Tahun |
| Jenis Kelamin | : | Perempuan |
| Alamat | : | Dukuh Demangan Rt. 01 / Rw. 06 |

**B. Pertanyaan Kepada Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II**

**1. Pendidikan Dengan Keteladanan**

a. Apakah saudara memberikan contoh melakukan budi pekerti dengan baik kepada seluruh anggota keluarga ?

Jawab: Ya.

b. Apakah saudara selalu berkata jujur kepada seluruh anggota keluarga ?

Jawab: Ya.

c. Apakah saudara selalu berperilaku sopan kepada seluruh anggota keluarga ?

Jawab: Ya.

d. Apakah saudara selalu bergotong royong dengan seluruh anggota keluarga dalam melaksanakan tugas ?

Jawab: Ya.

e. Apakah saudara selalu menghormati dan menghargai manusia lain dalam kehidupan sosial ?

Jawab: Ya.

**2. Pendidikan Dengan Adat Kebiasaan**

a. Apakah saudara selalu memberikan contoh kepada anak melaksanakan ibadah baik membaca al-Qur'an maupun melaksanakan sholat ?

Jawab: Ya.

b. Apakah saudara selalu mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah ?

Jawab: Ya.

c. Apakah saudara selalu membiasakan kepada anak agar selalu mencium tangan saudara ketika pergi dan pulang sekolah ?

Jawab: Ya.

d. Apakah saudara selalu berdo'a sebelum dan sesudah makan ?

Jawab: Ya.

e. Apakah saudara selalu membiasakan kepada anak ketika akan belajar memulai dengan berdo'a ?

Jawab: Ya.

**3. Pendidikan Dengan Melalui Nasehat**

a. Apakah saudara selalu memberikan contoh bagaimana caranya menghargai dan menghormati orang lain ?

Jawab: Ya.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

b. Apakah saudara selalu menghormati tamu ?

   Jawab: Ya.

c. Apakah saudara selalu menanyakan permasalahan yang dihadapi anak?

   Jawab: Ya.

d. Apakah saudara selalu membantu anak saudara disaat mengalami kesulitan ?

   Jawab: Ya.

e. Apakah saudara memarahi anak ketika menangis ?

   Jawab: Kadang-kadang.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

4. **Pendidikan Dengan Pengawasan**
   a. Apakah saudara selalu mengajarkan anak untuk minta ijin jika akan bepergian ?
      Jawab: Kadang-kadang.
   b. Apakah saudara selalu mengajarkan anak untuk langsung berangkat jika disuruh untuk mengerjakan sesuatu ?
      Jawab: Ya.
   c. Apakah saudara selalu membiasakan anak untuk membersihkan kamar setiap hari ?
      Jawab: Ya.
   d. Apakah saudara selalu mengawasi pergaulan anak saudara ?
      Jawab: Ya.
   e. Apakah saudara selalu memberikan penjelasan kepada anak ketika melakukan kesalahan ?
      Jawab: Ya.
5. **Pendidikan Dengan Hukum**
   a. Bagaimana tindakan saudara bila anak saudara pulang terlambat ?
      Jawab: Memberikan pengertian bahwa tindakannya salah dan kadang saya memberikan hukuman yang mendidik.
   b. Apakah saudara suka memberi maaf kepada anak anda atas kesalahan yang telah dibuatnya ?
      Jawab: Ya.
   c. Apakah saudara selalu menanamkan rasa bersalah ketika melakukan kesalahan ?
      Jawab: Ya.
   d. Apakah saudara selalu membiasakan anak untuk taat terhadap aturan-aturan baik itu aturan agama, sekolah maupun keluarga ?
      Jawab: Ya.
   e. Apakah saudara selalu memberikan hukuman kepada anak saudara ketika anak saudara melakukan kesalahan ?
      Jawab: Kadang-kadang.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

**C. Pertanyaan Kepada Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II Tentang Faktor Pendorong dan Penghambat Penanaman Budi Pekerti**

1. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala pada anak dalam menerapkan perilaku etika / sopan santun dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Terbawa perilaku anak tetangga yang nakal.
2. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala pada anak dalam mengamalkan nilai-nilai kebaikan baik di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Anak kami yang sedikit bandel tapi menggemaskan.
3. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala bagi anak dalam mematuhi peraturan-peraturan yang ada di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Kurang tanggapnya kami sebagai orang tua.
4. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi faktor pendorong dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Ingin mempunyai anak yang berbudi pekerti baik.
5. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Anak kami.
6. Bagaimana usaha Bapak / Ibu menghadapi kesulitan / hambatan dalam pembinaan nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Sabar dan berupaya menbiasakan anak kami dengan perbuatan-perbuatan yang baik
7. Harapan apa yang bisa Bapak / Ibu kemukakan terhadap keberadaan Taman Kanak-kanak Pertiwi II, berkaitan dengan penanaman budi pekerti?

   Jawab: Kami percaya penuh bahwa sekolah tersebut dapat merubah perilaku anak kami yang nakal.

**INSTRUMEN PENELITIAN**
**PEDOMAN WAWANCARA**
*(Untuk Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II )*

Pedoman pengumpulan data penelitian "Peran Guru dan Orang Tua Dalam Menanamkan Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini (Studi Pada Taman Kanak-kanak Pertiwi II Desa Mijen Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2010 / 2011) "

**A. Identitas Responden.**

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | SK |
| Umur | : | 22 Tahun |
| Jenis Kelamin | : | Perempuan |
| Alamat | : | Dukuh Demangan Rt. 01 / Rw. 06 |

**B. Pertanyaan Kepada Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II**

**1. Pendidikan Dengan Keteladanan**

k. Apakah saudara memberikan contoh melakukan budi pekerti dengan baik kepada seluruh anggota keluarga ?

Jawab: Ya.

l. Apakah saudara selalu berkata jujur kepada seluruh anggota keluarga ?

Jawab: Ya.

m. Apakah saudara selalu berperilaku sopan kepada seluruh anggota keluarga ?

Jawab: Ya.

n. Apakah saudara selalu bergotong royong dengan seluruh anggota keluarga dalam melaksanakan tugas ?

Jawab: Ya.

o. Apakah saudara selalu menghormati dan menghargai manusia lain dalam kehidupan sosial ?

Jawab: Ya.

**2. Pendidikan Dengan Adat Kebiasaan**

f. Apakah saudara selalu memberikan contoh kepada anak melaksanakan ibadah baik membaca al-Qur'an maupun melaksanakan sholat ?

Jawab: Ya.

g. Apakah saudara selalu mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah ?

Jawab: Ya.

h. Apakah saudara selalu membiasakan kepada anak agar selalu mencium tangan saudara ketika pergi dan pulang sekolah ?

Jawab: Ya.

i. Apakah saudara selalu membiasakan kepada anak untuk berdo'a sebelum dan sesudah makan ?

Jawab: Ya.

j. Apakah saudara selalu membiasakan kepada anak ketika akan belajar memulai dengan berdo'a ?

Jawab: Ya.

**3. Pendidikan Dengan Melalui Nasehat**

f. Apakah saudara selalu memberikan contoh bagaimana caranya menghargai dan menghormati orang lain ?

Jawab: Ya.

g. Apakah saudara selalu menghormati tamu ?

Jawab: Ya.

h. Apakah saudara selalu menanyakan permasalahan yang dihadapi anak?

Jawab: Ya.

i. Apakah saudara selalu membantu anak saudara disaat mengalami kesulitan ?

Jawab: Ya.

j. Apakah saudara memarahi anak ketika menangis ?

Jawab: Kadang-kadang.

**4. Pendidikan Dengan Pengawasan**

f. Apakah saudara selalu mengajarkan anak untuk minta ijin jika akan bepergian ?

Jawab: Ya.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

g. Apakah saudara selalu mengajarkan anak untuk langsung berangkat jika disuruh untuk mengerjakan sesuatu ?

   Jawab: Ya.

h. Apakah saudara selalu membiasakan anak untuk membersihkan kamar setiap hari ?

   Jawab: Ya.

i. Apakah saudara selalu mengawasi pergaulan anak saudara ?

   Jawab: Ya.

j. Apakah saudara selalu memberikan penjelasan kepada anak ketika melakukan kesalahan ?

   Jawab: Ya.

**5. Pendidikan Dengan Hukum**

f. Bagaimana tindakan saudara bila anak saudara pulang terlambat ?

   Jawab: Menanyakan kepada anak saya, darimana dan kenapa pulang terlambat.

g. Apakah saudara suka memberi maaf kepada anak anda atas kesalahan yang telah dibuatnya ?

   Jawab: Ya.

h. Apakah saudara selalu menanamkan rasa bersalah ketika melakukan kesalahan ?

   Jawab: Ya.

i. Apakah saudara selalu membiasakan anak untuk taat terhadap aturan-aturan baik itu aturan agama, sekolah maupun keluarga ?

   Jawab: Ya.

j. Apakah saudara selalu memberikan hukuman kepada anak saudara ketika anak saudara melakukan kesalahan ?

   Jawab: Kadang-kadang

**C. Pertanyaan Kepada Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II Tentang Faktor Pendorong dan Penghambat Penanaman Budi Pekerti**

6. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala pada anak dalam menerapkan perilaku etika / sopan santun dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Terbawa kebiasaan mereka bermain dengan teman-temannya seusai pulang sekolah.

7. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala pada anak dalam mengamalkan nilai-nilai kebaikan baik di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Kurangnya pengawasan dari kami.
8. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala bagi anak dalam mematuhi peraturan-peraturan yang ada di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Anak saya sering tidak nurut dengan apa yang telah diperintahkan oleh kami selaku orang tuanya.
9. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi faktor pendorong dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Kami selaku orang tuanya yang ingin mempunyai anak yang sopan, berkata jujur dan bertanggung jawab.
10. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan keluarga ?

    Jawab: Anak saya. Saya sering meninggalkan anak saya dirumah, karena saya sibuk dengan mencari kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga anak saya ketika berada di rumah sering bermain kerumah tetangga hingga sore dan ketika saya menyuruhnya untuk mandi, anak saya menolak dan malahan lari untuk bermain kembali.
11. Bagaimana usaha Bapak / Ibu menghadapi kesulitan / hambatan dalam pembinaan nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan keluarga ?

    Jawab: Sabar dan memberikan keteladanan yangbaik kepada anak saya..
12. Harapan apa yang bisa Bapak / Ibu kemukakan terhadap keberadaan Taman Kanak-kanak Pertiwi II, berkaitan dengan penanaman budi pekerti?

    Jawab: Semoga Taman Kanak-kanak Pertiwi II bisa membantu memberikan contoh budi pekerti yang baik kepada anak saya.

**INSTRUMEN PENELITIAN**
**PEDOMAN WAWANCARA**
*(Untuk Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II )*

Pedoman pengumpulan data penelitian "Peran Guru dan Orang Tua Dalam Menanamkan Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini (Studi Pada Taman Kanak-kanak Pertiwi II Desa Mijen Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2010 / 2011) "

**A. Identitas Responden.**

Nama : SN

Umur : 28 Tahun
Jenis Kelamin : laki-laki
Alamat : Dukuh Demangan Rt. 01 / Rw. 06

**B. Pertanyaan Kepada Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II**

**1. Pendidikan Dengan Keteladanan**

f. Apakah saudara memberikan contoh melakukan budi pekerti dengan baik kepada seluruh anggota keluarga ?

Jawab: Ya.

g. Apakah saudara selalu berkata jujur kepada seluruh anggota keluarga ?

Jawab: Ya.

h. Apakah saudara selalu berperilaku sopan kepada seluruh anggota keluarga ?

Jawab: Ya.

i. Apakah saudara selalu bergotong royong dengan seluruh anggota keluarga dalam melaksanakan tugas ?

Jawab: Ya.

j. Apakah saudara selalu menghormati dan menghargai manusia lain dalam kehidupan sosial ?

Jawab: Ya.

8. **Pendidikan Dengan Adat Kebiasaan**

a. Apakah saudara selalu memberikan contoh kepada anak melaksanakan ibadah baik membaca al-Qur'an maupun melaksanakan sholat ?

Jawab: Ya.

b. Apakah saudara selalu mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah ?

Jawab: Ya.

c. Apakah saudara selalu membiasakan kepada anak agar selalu mencium tangan saudara ketika pergi dan pulang sekolah ?

Jawab: Ya.

d. Apakah saudara selalu berdo'a sebelum dan sesudah makan ?

Jawab: Ya.

e. Apakah saudara selalu membiasakan kepada anak ketika akan belajar memulai dengan berdo'a ?

Jawab: Ya.

9. **Pendidikan Dengan Melalui Nasehat**

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

a. Apakah saudara selalu memberikan contoh bagaimana caranya menghargai dan menghormati orang lain ?

   Jawab: Ya.
b. Apakah saudara selalu menghormati tamu ?

   Jawab: Ya.
c. Apakah saudara selalu menanyakan permasalahan yang dihadapi anak?

   Jawab: Ya.
d. Apakah saudara selalu membantu anak saudara disaat mengalami kesulitan ?

   Jawab: Ya.
e. Apakah saudara memarahi anak ketika menangis ?

   Jawab: Kadang-kadang.

10. **Pendidikan Dengan Pengawasan**

a. Apakah saudara selalu mengajarkan anak untuk minta ijin jika akan bepergian ?

   Jawab: Ya.
b. Apakah saudara selalu mengajarkan anak untuk langsung berangkat jika disuruh untuk mengerjakan sesuatu ?

   Jawab: Ya.
c. Apakah saudara selalu membiasakan anak untuk membersihkan kamar setiap hari ?

   Jawab: Ya.
d. Apakah saudara selalu mengawasi pergaulan anak saudara ?

   Jawab: Ya.
e. Apakah saudara selalu memberikan penjelasan kepada anak ketika melakukan kesalahan ?

   Jawab: Ya.

11. **Pendidikan Dengan Hukum**

a. Bagaimana tindakan saudara bila anak saudara pulang terlambat ?

   Jawab: Kadang-kadang
b. Apakah saudara suka memberi maaf kepada anak anda atas kesalahan yang telah dibuatnya ?

   Jawab: Ya.
c. Apakah saudara selalu menanamkan rasa bersalah ketika melakukan kesalahan ?

Jawab: Ya.

d. Apakah saudara selalu membiasakan anak untuk taat terhadap aturan-aturan baik itu aturan agama, sekolah maupun keluarga ?

   Jawab: Kadang-kadang.

e. Apakah saudara selalu memberikan hukuman kepada anak saudara ketika anak saudara melakukan kesalahan ?

   Jawab: Kadang-kadang.

**C. Pertanyaan Kepada Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II Tentang Faktor Pendorong dan Penghambat Penanaman Budi Pekerti**

8. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala pada anak dalam menerapkan perilaku etika / sopan santun dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Suka bermain.

9. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala pada anak dalam mengamalkan nilai-nilai kebaikan baik di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Suka bermain.

10. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala bagi anak dalam mematuhi peraturan-peraturan yang ada di lingkungan keluarga ?

    Jawab: Bermain.

11. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi faktor pendorong dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan keluarga ?

    Jawab: Tetangga saya yang mempunyai anak kecil yang berperilaku baik.

12. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan keluarga ?

    Jawab: Anak saya.

13. Bagaimana usaha Bapak / Ibu menghadapi kesulitan / hambatan dalam pembinaan nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan keluarga ?

    Jawab: Sabar dan berupaya mengarahkan dan membimbing anak saya.

14. Harapan apa yang bisa Bapak / Ibu kemukakan terhadap keberadaan Taman Kanak-kanak Pertiwi II, berkaitan dengan penanaman budi pekerti?

    Jawab: Semoga sekolah tersebut berperan besar memberikan pengertian dan tingkah laku yang baik terhadap anak kami

**INSTRUMEN PENELITIAN**

**PEDOMAN WAWANCARA**

*(Untuk Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II )*

Pedoman pengumpulan data penelitian "Peran Guru dan Orang Tua Dalam Menanamkan Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini (Studi Pada Taman Kanak-kanak Pertiwi II Desa Mijen Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2010 / 2011) "

**A. Identitas Responden.**

Nama : SM

Umur : 31 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Dukuh Demangan Rt. 01 / Rw. 06

**B. Pertanyaan Kepada Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II**

**1. Pendidikan Dengan Keteladanan**

f. Apakah saudara memberikan contoh melakukan budi pekerti dengan baik kepada seluruh anggota keluarga ?

Jawab: Ya.

g. Apakah saudara selalu berkata jujur kepada seluruh anggota keluarga ?

Jawab: Ya.

h. Apakah saudara selalu berperilaku sopan kepada seluruh anggota keluarga ?

Jawab: Ya.

i. Apakah saudara selalu bergotong royong dengan seluruh anggota keluarga dalam melaksanakan tugas ?

Jawab: Ya.

j. Apakah saudara selalu menghormati dan menghargai manusia lain dalam kehidupan sosial ?

Jawab: Ya.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

**10. Pendidikan Dengan Adat Kebiasaan**

a. Apakah saudara selalu memberikan contoh kepada anak melaksanakan ibadah baik membaca al-Qur'an maupun melaksanakan sholat ?

   Jawab: Ya.

b. Apakah saudara selalu mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah ?

   Jawab: Ya.

c. Apakah saudara selalu membiasakan kepada anak agar selalu mencium tangan saudara ketika pergi dan pulang sekolah ?

   Jawab: Ya.

d. Apakah saudara selalu berdo'a sebelum dan sesudah makan ?

   Jawab: Ya.

e. Apakah saudara selalu membiasakan kepada anak ketika akan belajar memulai dengan berdo'a ?

   Jawab: Ya.

**11. Pendidikan Dengan Melalui Nasehat**

k. Apakah saudara selalu memberikan contoh bagaimana caranya menghargai dan menghormati orang lain ?

   Jawab: Ya. Sebagai orang tua saya selalu mengajarkan anak saya supaya bertutur kata lembut kepada siapa saja tapi kadang-kadang anak saya tidak mengindahkan perintah saya, namun setelah anak saya mengikuti pendidikan di sekolah sikap dan perilakunya berubah, sekarang kepada siapapun dia bertutur kata lembut terutama kepada orang yang lebih tua

l. Apakah saudara selalu menghormati tamu ?

   Jawab: Ya.

m. Apakah saudara selalu menanyakan permasalahan yang dihadapi anak?

   Jawab: Ya.

n. Apakah saudara selalu membantu anak saudara disaat mengalami kesulitan ?

   Jawab: Ya.

o. Apakah saudara memarahi anak ketika menangis ?

Jawab: Kadang-kadang.

**12. Pendidikan Dengan Pengawasan**

k. Apakah saudara selalu mengajarkan anak untuk minta ijin jika akan bepergian ?

Jawab: Kadang-kadang.

l. Apakah saudara selalu mengajarkan anak untuk langsung berangkat jika disuruh untuk mengerjakan sesuatu ?

Jawab: Ya.

m. Apakah saudara selalu membiasakan anak untuk membersihkan kamar setiap hari ?

Jawab: Ya.

n. Apakah saudara selalu mengawasi pergaulan anak saudara ?

Jawab: Ya.

o. Apakah saudara selalu memberikan penjelasan kepada anak ketika melakukan kesalahan ?

Jawab: Ya.

**13. Pendidikan Dengan Hukum**

k. Bagaimana tindakan saudara bila anak saudara pulang terlambat ?

Jawab: Memberikan pengertian bahwa tindakannya salah dankadang saya memberikan hukuman yang mendidik.

l. Apakah saudara suka memberi maaf kepada anak anda atas kesalahan yang telah dibuatnya ?

Jawab: Ya.

m. Apakah saudara selalu menanamkan rasa bersalah ketika melakukan kesalahan ?

Jawab: Ya.

n. Apakah saudara selalu membiasakan anak untuk taat terhadap aturan-aturan baik itu aturan agama, sekolah maupun keluarga ?

Jawab: Ya.

o. Apakah saudara selalu memberikan hukuman kepada anak saudara ketika anak saudara melakukan kesalahan ?

Jawab: Kadang-kadang.

**C. Pertanyaan Kepada Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II Tentang Faktor Pendorong dan Penghambat Penanaman Budi Pekerti**

15. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala pada anak dalam menerapkan perilaku etika / sopan santun dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga ?

    Jawab: Kesenangan bermain.

16. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala pada anak dalam mengamalkan nilai-nilai kebaikan baik di lingkungan keluarga ?

    Jawab: Bermain.

17. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala bagi anak dalam mematuhi peraturan-peraturan yang ada di lingkungan keluarga ?

    Jawab: Kurang tanggapnya kami sebagai orang tua.

18. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi faktor pendorong dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan keluarga ?

    Jawab: Kami, yang menginginkan anak kami mempunyai budi pekerti yang baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

19. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan keluarga ?

    Jawab: Anak kami.

20. Bagaimana usaha Bapak / Ibu menghadapi kesulitan / hambatan dalam pembinaan nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan keluarga ?

    Jawab: Sabar dan berupaya menbiasakan anak kami dengan perbuatan-perbuatan yang baik

21. Harapan apa yang bisa Bapak / Ibu kemukakan terhadap keberadaan Taman Kanak-kanak Pertiwi II, berkaitan dengan penanaman budi pekerti?

Jawab: Semoga dengan adanya Taman Kanak-kanak tersebut anak kami mengetahui dan terbiasa dengan ajaran agama Islam serta berbudi pekerti yang luhur.

**INSTRUMEN PENELITIAN**

**PEDOMAN WAWANCARA**

*(Untuk Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II )*

Pedoman pengumpulan data penelitian "Peran Guru dan Orang Tua Dalam Menanamkan Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini (Studi Pada Taman Kanak-kanak Pertiwi II Desa Mijen Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2010 / 2011) "

**A. Identitas Responden.**

Nama : BU
Umur : 42 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Dukuh Demangan Rt. 01 / Rw. 06

**B. Pertanyaan Kepada Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II**

**1. Pendidikan Dengan Keteladanan**

a. Apakah saudara memberikan contoh melakukan budi pekerti dengan baik kepada seluruh anggota keluarga ?
Jawab: Ya.

b. Apakah saudara selalu berkata jujur kepada seluruh anggota keluarga ?
Jawab: Ya.

c. Apakah saudara selalu berperilaku sopan kepada seluruh anggota keluarga ?
Jawab: Ya.

d. Apakah saudara selalu bergotong royong dengan seluruh anggota keluarga dalam melaksanakan tugas ?
Jawab: Ya.

e. Apakah saudara selalu menghormati dan menghargai manusia lain dalam kehidupan sosial ?

   Jawab: Ya.

**2. Pendidikan Dengan Adat Kebiasaan**

a. Apakah saudara selalu memberikan contoh kepada anak melaksanakan ibadah baik membaca al-Qur'an maupun melaksanakan sholat ?

   Jawab: Ya.

b. Apakah saudara selalu mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah ?

   Jawab: Ya.

c. Apakah saudara selalu membiasakan kepada anak agar selalu mencium tangan saudara ketika pergi dan pulang sekolah ?

   Jawab: Ya.

d. Apakah saudara selalu membiasakan kepada anak untuk berdo'a sebelum dan sesudah makan ?

   Jawab: Ya.

e. Apakah saudara selalu membiasakan kepada anak ketika akan belajar memulai dengan berdo'a ?

   Jawab: Ya.

**3. Pendidikan Dengan Melalui Nasehat**

a. Apakah saudara selalu memberikan contoh bagaimana caranya menghargai dan menghormati orang lain ?

   Jawab: Ya.

b. Apakah saudara selalu menghormati tamu ?

   Jawab: Ya.

c. Apakah saudara selalu menanyakan permasalahan yang dihadapi anak?

   Jawab: Ya.

d. Apakah saudara selalu membantu anak saudara disaat mengalami kesulitan ?

   Jawab: Ya.

e. Apakah saudara memarahi anak ketika menangis ?

Jawab: Kadang-kadang.

**4. Pendidikan Dengan Pengawasan**

a. Apakah saudara selalu mengajarkan anak untuk minta ijin jika akan bepergian ?

Jawab: Ya.

b. Apakah saudara selalu mengajarkan anak untuk langsung berangkat jika disuruh untuk mengerjakan sesuatu ?

Jawab: Ya.

c. Apakah saudara selalu membiasakan anak untuk membersihkan kamar setiap hari ?

Jawab: Ya.

d. Apakah saudara selalu mengawasi pergaulan anak saudara ?

Jawab: Ya.

e. Apakah saudara selalu memberikan penjelasan kepada anak ketika melakukan kesalahan ?

Jawab: Ya.

**5. Pendidikan Dengan Hukum**

a. Bagaimana tindakan saudara bila anak saudara pulang terlambat ?

Jawab: Menanyakan kepada anak saya, darimana dan kenapa pulang terlambat.

b. Apakah saudara suka memberi maaf kepada anak anda atas kesalahan yang telah dibuatnya ?

Jawab: Ya.

c. Apakah saudara selalu menanamkan rasa bersalah ketika melakukan kesalahan ?

Jawab: Ya.

d. Apakah saudara selalu membiasakan anak untuk taat terhadap aturan-aturan baik itu aturan agama, sekolah maupun keluarga ?

Jawab: Ya.

e. Apakah saudara selalu memberikan hukuman kepada anak saudara ketika anak saudara melakukan kesalahan ?

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Jawab: Kadang-kadang

**C. Pertanyaan Kepada Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II Tentang Faktor Pendorong dan Penghambat Penanaman Budi Pekerti**

1. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala pada anak dalam menerapkan perilaku etika / sopan santun dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Terbawa kebiasaan mereka bermain dengan teman-temannya setelah pulang sekolah.

2. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala pada anak dalam mengamalkan nilai-nilai kebaikan baik di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Bermain.

3. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala bagi anak dalam mematuhi peraturan-peraturan yang ada di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Anak saya sering lupa dengan apa yang telah diperintahkan oleh kami selaku orang tuanya.

4. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi faktor pendorong dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Kami selaku orang tuanya yang ingin mempunyai anak yang sopan, berkata jujur dan bertanggung jawab.

5. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Anak saya.

6. Bagaimana usaha Bapak / Ibu menghadapi kesulitan / hambatan dalam pembinaan nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Sabar danmemberikan keteladanan yangbaik kepada anak saya..

7. Harapan apa yang bisa Bapak / Ibu kemukakan terhadap keberadaan Taman Kanak-kanak Pertiwi II, berkaitan dengan penanaman budi pekerti?

Jawab: Semoga Taman Kanak-kanak Pertiwi II bisa membantu memberikan contoh budi pekerti yang baik kepada anak saya.

**INSTRUMEN PENELITIAN**

**PEDOMAN WAWANCARA**

*(Untuk Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II )*

Pedoman pengumpulan data penelitian "Peran Guru dan Orang Tua Dalam Menanamkan Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini (Studi Pada Taman Kanak-kanak Pertiwi II Desa Mijen Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2010 / 2011) "

**A. Identitas Responden.**

Nama : MH

Umur : 31 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Dukuh Demangan Rt. 01 / Rw. 06

**B. Pertanyaan Kepada Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II**

**1. Pendidikan Dengan Keteladanan**

a. Apakah saudara memberikan contoh melakukan budi pekerti dengan baik kepada seluruh anggota keluarga ?

Jawab: Ya.

b. Apakah saudara selalu berkata jujur kepada seluruh anggota keluarga ?

Jawab: Ya.

c. Apakah saudara selalu berperilaku sopan kepada seluruh anggota keluarga ?

Jawab: Ya.

d. Apakah saudara selalu bergotong royong dengan seluruh anggota keluarga dalam melaksanakan tugas ?

Jawab: Ya.

PERPUSTAKAAN UNNES

e. Apakah saudara selalu menghormati dan menghargai manusia lain dalam kehidupan sosial ?

   Jawab: Ya.

**2. Pendidikan Dengan Adat Kebiasaan**

a. Apakah saudara selalu memberikan contoh kepada anak melaksanakan ibadah baik membaca al-Qur'an maupun melaksanakan sholat ?

   Jawab: Ya.

b. Apakah saudara selalu mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah ?

   Jawab: Ya.

c. Apakah saudara selalu membiasakan kepada anak agar selalu mencium tangan saudara ketika pergi dan pulang sekolah ?

   Jawab: Ya.

d. Apakah saudara selalu berdo'a sebelum dan sesudah makan ?

   Jawab: Ya.

e. Apakah saudara selalu membiasakan kepada anak ketika akan belajar memulai dengan berdo'a ?

   Jawab: Ya.

**3. Pendidikan Dengan Melalui Nasehat**

a. Apakah saudara selalu memberikan contoh bagaimana caranya menghargai dan menghormati orang lain ?

   Jawab: Ya.

b. Apakah saudara selalu menghormati tamu ?

   Jawab: Ya.

c. Apakah saudara selalu menanyakan permasalahan yang dihadapi anak?

   Jawab: Ya.

d. Apakah saudara selalu membantu anak saudara disaat mengalami kesulitan ?

   Jawab: Ya.

e. Apakah saudara memarahi anak ketika menangis ?

   Jawab: Kadang-kadang.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

4. **Pendidikan Dengan Pengawasan**
   a. Apakah saudara selalu mengajarkan anak untuk minta ijin jika akan bepergian ?
      Jawab: Kadang-kadang.
   b. Apakah saudara selalu mengajarkan anak untuk langsung berangkat jika disuruh untuk mengerjakan sesuatu ?
      Jawab: Ya.
   c. Apakah saudara selalu membiasakan anak untuk membersihkan kamar setiap hari ?
      Jawab: Ya.
   d. Apakah saudara selalu mengawasi pergaulan anak saudara ?
      Jawab: Ya.
   e. Apakah saudara selalu memberikan penjelasan kepada anak ketika melakukan kesalahan ?
      Jawab: Ya.
5. **Pendidikan Dengan Hukum**
   a. Bagaimana tindakan saudara bila anak saudara pulang terlambat ?
      Jawab: Memberikan pengertian bahwa tindakannya salah dankadang saya memberikan hukuman yang mendidik.
   b. Apakah saudara suka memberi maaf kepada anak anda atas kesalahan yang telah dibuatnya ?
      Jawab: Ya.
   c. Apakah saudara selalu menanamkan rasa bersalah ketika melakukan kesalahan ?
      Jawab: Ya.
   d. Apakah saudara selalu membiasakan anak untuk taat terhadap aturan-aturan baik itu aturan agama, sekolah maupun keluarga ?
      Jawab: Ya.
   e. Apakah saudara selalu memberikan hukuman kepada anak saudara ketika anak saudara melakukan kesalahan ?
      Jawab: Kadang-kadang.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

**C. Pertanyaan Kepada Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II Tentang Faktor Pendorong dan Penghambat Penanaman Budi Pekerti**

1. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala pada anak dalam menerapkan perilaku etika / sopan santun dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Kesenangan bermain.
2. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala pada anak dalam mengamalkan nilai-nilai kebaikan baik di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Bermain.
3. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala bagi anak dalam mematuhi peraturan-peraturan yang ada di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Kami kurang tanggap terhadap anak.
4. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi faktor pendorong dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Kami menginginkan anak yang mempunyai budi pekerti baik.
5. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Anak kami.
6. Bagaimana usaha Bapak / Ibu menghadapi kesulitan / hambatan dalam pembinaan nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan keluarga ?

   Jawab Berupaya menbiasakan dengan perbuatan-perbuatan yang baik
7. Harapan apa yang bisa Bapak / Ibu kemukakan terhadap keberadaan Taman Kanak-kanak Pertiwi II, berkaitan dengan penanaman budi pekerti?

   Jawab: Semoga dengan adanya Taman Kanak-kanak tersebut anak kami terbiasa dengan perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

**INSTRUMEN PENELITIAN**

**PEDOMAN WAWANCARA**

*(Untuk Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II )*

Pedoman pengumpulan data penelitian "Peran Guru dan Orang Tua Dalam Menanamkan Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini (Studi Pada Taman Kanak-kanak Pertiwi II Desa Mijen Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2010 / 2011) "

**A. Identitas Responden.**

Nama : NG

Umur : 30 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Dukuh Demangan Rt. 01 / Rw. 06

**B. Pertanyaan Kepada Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II**

**1. Pendidikan Dengan Keteladanan**

a. Apakah saudara memberikan contoh melakukan budi pekerti dengan baik kepada seluruh anggota keluarga ?

Jawab: Ya.

b. Apakah saudara selalu berkata jujur kepada seluruh anggota keluarga ?

Jawab: Ya.

c. Apakah saudara selalu berperilaku sopan kepada seluruh anggota keluarga ?

Jawab: Ya.

d. Apakah saudara selalu bergotong royong dengan seluruh anggota keluarga dalam melaksanakan tugas ?

Jawab: Ya.

e. Apakah saudara selalu menghormati dan menghargai manusia lain dalam kehidupan sosial ?

Jawab: Ya.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

2. **Pendidikan Dengan Adat Kebiasaan**
   a. Apakah saudara selalu memberikan contoh kepada anak melaksanakan ibadah baik membaca al-Qur'an maupun melaksanakan sholat ?
      Jawab: Ya.
   b. Apakah saudara selalu mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah ?
      Jawab: Ya.
   c. Apakah saudara selalu membiasakan kepada anak agar selalu mencium tangan saudara ketika pergi dan pulang sekolah ?
      Jawab: Ya.
   d. Apakah saudara selalu berdo'a sebelum dan sesudah makan ?
      Jawab: Ya.
   e. Apakah saudara selalu membiasakan kepada anak ketika akan belajar memulai dengan berdo'a ?
      Jawab: Ya.
3. **Pendidikan Dengan Melalui Nasehat**
   a. Apakah saudara selalu memberikan contoh bagaimana caranya menghargai dan menghormati orang lain ?
      Jawab: Ya.
   b. Apakah saudara selalu menghormati tamu ?
      Jawab: Ya.
   c. Apakah saudara selalu menanyakan permasalahan yang dihadapi anak?
      Jawab: Ya.
   d. Apakah saudara selalu membantu anak saudara disaat mengalami kesulitan ?
      Jawab: Ya.
   e. Apakah saudara memarahi anak ketika menangis ?
      Jawab: Kadang-kadang.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

4. **Pendidikan Dengan Pengawasan**
   a. Apakah saudara selalu mengajarkan anak untuk minta ijin jika akan bepergian ?
      Jawab: Ya.
   b. Apakah saudara selalu mengajarkan anak untuk langsung berangkat jika disuruh untuk mengerjakan sesuatu ?
      Jawab: Ya.
   c. Apakah saudara selalu membiasakan anak untuk membersihkan kamar setiap hari ?
      Jawab: Ya.
   d. Apakah saudara selalu mengawasi pergaulan anak saudara ?
      Jawab: Ya.
   e. Apakah saudara selalu memberikan penjelasan kepada anak ketika melakukan kesalahan ?
      Jawab: Ya.
5. **Pendidikan Dengan Hukum**
   a. Bagaimana tindakan saudara bila anak saudara pulang terlambat ?
      Jawab: Kadang-kadang
   b. Apakah saudara suka memberi maaf kepada anak anda atas kesalahan yang telah dibuatnya ?
      Jawab: Ya.
   c. Apakah saudara selalu menanamkan rasa bersalah ketika melakukan kesalahan ?
      Jawab: Ya.
   d. Apakah saudara selalu membiasakan anak untuk taat terhadap aturan-aturan baik itu aturan agama, sekolah maupun keluarga ?
      Jawab: Kadang-kadang.
   e. Apakah saudara selalu memberikan hukuman kepada anak saudara ketika anak saudara melakukan kesalahan ?
      Jawab: Kadang-kadang.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

**C. Pertanyaan Kepada Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II Tentang Faktor Pendorong dan Penghambat Penanaman Budi Pekerti**

1. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala pada anak dalam menerapkan perilaku etika / sopan santun dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Suka bermain.

2. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala pada anak dalam mengamalkan nilai-nilai kebaikan baik di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Suka bermain.

3. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala bagi anak dalam mematuhi peraturan-peraturan yang ada di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Senang bermain dengan teman-temannya.

4. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi faktor pendorong dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Tetangga saya yang mempunyai anak kecil yang baik, sopan dan mudah diatur.

5. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Anak saya.

6. Bagaimana usaha Bapak / Ibu menghadapi kesulitan / hambatan dalam pembinaan nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Dengan sabar dan berupaya membina dan menanamkan perilaku yang baik.

7. Harapan apa yang bisa Bapak / Ibu kemukakan terhadap keberadaan Taman Kanak-kanak Pertiwi II, berkaitan dengan penanaman budi pekerti?

   Jawab: Semoga tambah maju dan sukses

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

**INSTRUMEN PENELITIAN**

**PEDOMAN WAWANCARA**

*(Untuk Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II )*

Pedoman pengumpulan data penelitian "Peran Guru dan Orang Tua Dalam Menanamkan Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini (Studi Pada Taman Kanak-kanak Pertiwi II Desa Mijen Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2010 / 2011) "

**A. Identitas Responden.**

Nama : KR

Umur : 25 Tahun

Jenis Kelamin : Karjono

Alamat : Dukuh Demangan Rt. 01 / Rw. 06

**B. Pertanyaan Kepada Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II**

**1. Pendidikan Dengan Keteladanan**

a. Apakah saudara memberikan contoh melakukan budi pekerti dengan baik kepada seluruh anggota keluarga ?

Jawab: Ya.

b. Apakah saudara selalu berkata jujur kepada seluruh anggota keluarga ?

Jawab: Ya.

c. Apakah saudara selalu berperilaku sopan kepada seluruh anggota keluarga ?

Jawab: Ya.

d. Apakah saudara selalu bergotong royong dengan seluruh anggota keluarga dalam melaksanakan tugas ?

Jawab: Ya.

e. Apakah saudara selalu menghormati dan menghargai manusia lain dalam kehidupan sosial ?

Jawab: Ya.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

2. **Pendidikan Dengan Adat Kebiasaan**

   a. Apakah saudara selalu memberikan contoh kepada anak melaksanakan ibadah baik membaca al-Qur'an maupun melaksanakan sholat ?

      Jawab: Ya.

   b. Apakah saudara selalu mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah ?

      Jawab: Ya.

   c. Apakah saudara selalu membiasakan kepada anak agar selalu mencium tangan saudara ketika pergi dan pulang sekolah ?

      Jawab: Ya.

   d. Apakah saudara selalu membiasakan kepada anak untuk berdo'a sebelum dan sesudah makan ?

      Jawab: Ya.

   e. Apakah saudara selalu membiasakan kepada anak ketika akan belajar memulai dengan berdo'a ?

      Jawab: Ya.

3. **Pendidikan Dengan Melalui Nasehat**

   a. Apakah saudara selalu memberikan contoh bagaimana caranya menghargai dan menghormati orang lain ?

      Jawab: Ya.

   b. Apakah saudara selalu menghormati tamu ?

      Jawab: Ya.

   c. Apakah saudara selalu menanyakan permasalahan yang dihadapi anak?

      Jawab: Ya.

   d. Apakah saudara selalu membantu anak saudara disaat mengalami kesulitan ?

      Jawab: Ya.

   e. Apakah saudara memarahi anak ketika menangis ?

      Jawab: Kadang-kadang.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

4. **Pendidikan Dengan Pengawasan**

a. Apakah saudara selalu mengajarkan anak untuk minta ijin jika akan bepergian ?

Jawab: Ya.

b. Apakah saudara selalu mengajarkan anak untuk langsung berangkat jika disuruh untuk mengerjakan sesuatu ?

Jawab: Ya.

c. Apakah saudara selalu membiasakan anak untuk membersihkan kamar setiap hari ?

Jawab: Ya.

d. Apakah saudara selalu mengawasi pergaulan anak saudara ?

Jawab: Ya.

e. Apakah saudara selalu memberikan penjelasan kepada anak ketika melakukan kesalahan ?

Jawab: Ya.

5. **Pendidikan Dengan Hukum**

a. Bagaimana tindakan saudara bila anak saudara pulang terlambat ?

Jawab: Menanyakan kepada anak saya, darimana dan kenapa pulang terlambat.

b. Apakah saudara suka memberi maaf kepada anak anda atas kesalahan yang telah dibuatnya ?

Jawab: Ya.

c. Apakah saudara selalu menanamkan rasa bersalah ketika melakukan kesalahan ?

Jawab: Ya.

d. Apakah saudara selalu membiasakan anak untuk taat terhadap aturan-aturan baik itu aturan agama, sekolah maupun keluarga ?

Jawab: Ya.

e. Apakah saudara selalu memberikan hukuman kepada anak saudara ketika anak saudara melakukan kesalahan ?

Jawab: Kadang-kadang

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

**C. Pertanyaan Kepada Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II Tentang Faktor Pendorong dan Penghambat Penanaman Budi Pekerti**

1. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala pada anak dalam menerapkan perilaku etika / sopan santun dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Terbawa kebiasaan mereka bermain dengan teman-temannya seusai pulang sekolah.

2. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala pada anak dalam mengamalkan nilai-nilai kebaikan baik di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Bermain.

3. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala bagi anak dalam mematuhi peraturan-peraturan yang ada di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Anak saya sering lupa dengan apa yang telah diperintahkan oleh kami selaku orang tuanya.

4. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi faktor pendorong dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Kami selaku orang tuanya yang ingin mempunyai anak yang sopan, berkata jujur dan bertanggung jawab.

5. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Anak saya.

6. Bagaimana usaha Bapak / Ibu menghadapi kesulitan / hambatan dalam pembinaan nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Sabar danmemberikan keteladanan yangbaik kepada anak saya..

7. Harapan apa yang bisa Bapak / Ibu kemukakan terhadap keberadaan Taman Kanak-kanak Pertiwi II, berkaitan dengan penanaman budi pekerti?

   Jawab: Semoga Taman Kanak-kanak Pertiwi II bisa membantu membangun budi pekerti yang baik.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

**INSTRUMEN PENELITIAN**

**PEDOMAN WAWANCARA**

*(Untuk Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II )*

Pedoman pengumpulan data penelitian "Peran Guru dan Orang Tua Dalam Menanamkan Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini (Studi Pada Taman Kanak-kanak Pertiwi II Desa Mijen Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2010 / 2011) "

**A. Identitas Responden.**

Nama : ZN

Umur : 29 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Dukuh Demangan Rt. 01 / Rw. 06

**B. Pertanyaan Kepada Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II**

**1. Pendidikan Dengan Keteladanan**

a. Apakah saudara memberikan contoh melakukan budi pekerti dengan baik kepada seluruh anggota keluarga ?

Jawab: Ya.

b. Apakah saudara selalu berkata jujur kepada seluruh anggota keluarga ?

Jawab: Ya.

c. Apakah saudara selalu berperilaku sopan kepada seluruh anggota keluarga ?

Jawab: Ya.

d. Apakah saudara selalu bergotong royong dengan seluruh anggota keluarga dalam melaksanakan tugas ?

Jawab: Ya.

e. Apakah saudara selalu menghormati dan menghargai manusia lain dalam kehidupan sosial ?

Jawab: Ya.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

2. **Pendidikan Dengan Adat Kebiasaan**
   a. Apakah saudara selalu memberikan contoh kepada anak melaksanakan ibadah baik membaca al-Qur'an maupun melaksanakan sholat ?
      Jawab: Ya.
   b. Apakah saudara selalu mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah ?
      Jawab: Ya.
   c. Apakah saudara selalu membiasakan kepada anak agar selalu mencium tangan saudara ketika pergi dan pulang sekolah ?
      Jawab: Ya.
   d. Apakah saudara selalu berdo'a sebelum dan sesudah makan ?
      Jawab: Ya.
   e. Apakah saudara selalu membiasakan kepada anak ketika akan belajar memulai dengan berdo'a ?
      Jawab: Ya.
3. **Pendidikan Dengan Melalui Nasehat**
   a. Apakah saudara selalu memberikan contoh bagaimana caranya menghargai dan menghormati orang lain ?
      Jawab: Ya.
   b. Apakah saudara selalu menghormati tamu ?
      Jawab: Ya.
   c. Apakah saudara selalu menanyakan permasalahan yang dihadapi anak?
      Jawab: Ya.
   d. Apakah saudara selalu membantu anak saudara disaat mengalami kesulitan ?
      Jawab: Ya.
   e. Apakah saudara memarahi anak ketika menangis ?
      Jawab: Kadang-kadang.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

4. **Pendidikan Dengan Pengawasan**
   a. Apakah saudara selalu mengajarkan anak untuk minta ijin jika akan bepergian ?
      Jawab: Ya.
   b. Apakah saudara selalu mengajarkan anak untuk langsung berangkat jika disuruh untuk mengerjakan sesuatu ?
      Jawab: Ya.
   c. Apakah saudara selalu membiasakan anak untuk membersihkan kamar setiap hari ?
      Jawab: Ya.
   d. Apakah saudara selalu mengawasi pergaulan anak saudara ?
      Jawab: Ya.
   e. Apakah saudara selalu memberikan penjelasan kepada anak ketika melakukan kesalahan ?
      Jawab: Ya.
5. **Pendidikan Dengan Hukum**
   a. Bagaimana tindakan saudara bila anak saudara pulang terlambat ?
      Jawab: Kadang-kadang
   b. Apakah saudara suka memberi maaf kepada anak anda atas kesalahan yang telah dibuatnya ?
      Jawab: Ya.
   c. Apakah saudara selalu menanamkan rasa bersalah ketika melakukan kesalahan ?
      Jawab: Ya.
   d. Apakah saudara selalu membiasakan anak untuk taat terhadap aturan-aturan baik itu aturan agama, sekolah maupun keluarga ?
      Jawab: Kadang-kadang.
   e. Apakah saudara selalu memberikan hukuman kepada anak saudara ketika anak saudara melakukan kesalahan ?
      Jawab: Kadang-kadang.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

**C. Pertanyaan Kepada Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II Tentang Faktor Pendorong dan Penghambat Penanaman Budi Pekerti**

1. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala pada anak dalam menerapkan perilaku etika / sopan santun dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Suka bermain.

2. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala pada anak dalam mengamalkan nilai-nilai kebaikan baik di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Suka bermain.

3. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala bagi anak dalam mematuhi peraturan-peraturan yang ada di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Bermain.

4. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi faktor pendorong dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Tetangga saya yang mempunyai anak kecil yang baik, sopan dan mudah diatur.

5. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Anak saya.

6. Bagaimana usaha Bapak / Ibu menghadapi kesulitan / hambatan dalam pembinaan nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Sabar dan berupaya mengarahkan dan membimbing anak saya.

7. Harapan apa yang bisa Bapak / Ibu kemukakan terhadap keberadaan Taman Kanak-kanak Pertiwi II, berkaitan dengan penanaman budi pekerti?

   Jawab: Semoga sekolah tersebut tambah maju.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

**INSTRUMEN PENELITIAN**

**PEDOMAN WAWANCARA**

*(Untuk Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II )*

Pedoman pengumpulan data penelitian "Peran Guru dan Orang Tua Dalam Menanamkan Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini (Studi Pada Taman Kanak-kanak Pertiwi II Desa Mijen Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2010 / 2011) "

**A. Identitas Responden.**

Nama : SI

Umur : 43 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Dukuh Demangan Rt. 01 / Rw. 06

**B. Pertanyaan Kepada Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II**

**1. Pendidikan Dengan Keteladanan**

a. Apakah saudara memberikan contoh melakukan budi pekerti dengan baik kepada seluruh anggota keluarga ?

Jawab: Ya.

b. Apakah saudara selalu berkata jujur kepada seluruh anggota keluarga ?

Jawab: Ya.

c. Apakah saudara selalu berperilaku sopan kepada seluruh anggota keluarga ?

Jawab: Ya.

d. Apakah saudara selalu bergotong royong dengan seluruh anggota keluarga dalam melaksanakan tugas ?

Jawab: Ya.

e. Apakah saudara selalu menghormati dan menghargai manusia lain dalam kehidupan sosial ?

Jawab: Ya.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

2. **Pendidikan Dengan Adat Kebiasaan**
   a. Apakah saudara selalu memberikan contoh kepada anak melaksanakan ibadah baik membaca al-Qur'an maupun melaksanakan sholat ?
      Jawab: Ya.
   b. Apakah saudara selalu mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah ?
      Jawab: Ya.
   c. Apakah saudara selalu membiasakan kepada anak agar selalu mencium tangan saudara ketika pergi dan pulang sekolah ?
      Jawab: Ya.
   d. Apakah saudara selalu berdo'a sebelum dan sesudah makan ?
      Jawab: Ya.
   e. Apakah saudara selalu membiasakan kepada anak ketika akan belajar memulai dengan berdo'a ?
      Jawab: Ya.
3. **Pendidikan Dengan Melalui Nasehat**
   a. Apakah saudara selalu memberikan contoh bagaimana caranya menghargai dan menghormati orang lain ?
      Jawab: Ya.
   b. Apakah saudara selalu menghormati tamu ?
      Jawab: Ya.
   c. Apakah saudara selalu menanyakan permasalahan yang dihadapi anak?
      Jawab: Ya.
   d. Apakah saudara selalu membantu anak saudara disaat mengalami kesulitan ?
      Jawab: Ya.
   e. Apakah saudara memarahi anak ketika menangis ?
      Jawab: Kadang-kadang.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

4. **Pendidikan Dengan Pengawasan**
   a. Apakah saudara selalu mengajarkan anak untuk minta ijin jika akan bepergian ?
      Jawab: Kadang-kadang.
   b. Apakah saudara selalu mengajarkan anak untuk langsung berangkat jika disuruh untuk mengerjakan sesuatu ?
      Jawab: Ya.
   c. Apakah saudara selalu membiasakan anak untuk membersihkan kamar setiap hari ?
      Jawab: Ya.
   d. Apakah saudara selalu mengawasi pergaulan anak saudara ?
      Jawab: Ya.
   e. Apakah saudara selalu memberikan penjelasan kepada anak ketika melakukan kesalahan ?
      Jawab: Ya.
5. **Pendidikan Dengan Hukum**
   a. Bagaimana tindakan saudara bila anak saudara pulang terlambat ?
      Jawab: Memberikan pengertian bahwa tindakannya salah dan tidak boleh diulangi lagi.
   b. Apakah saudara suka memberi maaf kepada anak anda atas kesalahan yang telah dibuatnya ?
      Jawab: Ya.
   c. Apakah saudara selalu menanamkan rasa bersalah ketika melakukan kesalahan ?
      Jawab: Ya.
   d. Apakah saudara selalu membiasakan anak untuk taat terhadap aturan-aturan baik itu aturan agama, sekolah maupun keluarga ?
      Jawab: Ya.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

e. Apakah saudara selalu memberikan hukuman kepada anak saudara ketika anak saudara melakukan kesalahan ?

Jawab: Ketika anak saya melakukan kesalahan, seperti; bermain hingga lupa waktu, bertengkar dengan saudara maupun dengan teman-teman bermainnya, mengambil sesuatu milik saudara atau orang tuanya dan lain sebagainya, kami sebagai orang tua tidak pernah menghukum anak kami, tetapi hukuman tersebut kami ganti dengan memberikan nasehat melalui cerita keteladanan Nabi dan Rasul dan sesekali kami sebagai orang tua memberikan hukuman yang bersifat fisik tetapi hanya mengingatkan bahwa apa yang dilakukan adalah salah, misal; dengan mencubit pipinya, dan menjewer telinganya.

**C. Pertanyaan Kepada Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi II Tentang Faktor Pendorong dan Penghambat Penanaman Budi Pekerti**

1. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala pada anak dalam menerapkan perilaku etika / sopan santun dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Kesenangan bermain anak kami dengan teman sebayanya.

2. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala pada anak dalam mengamalkan nilai-nilai kebaikan baik di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Lupa terhadap perilaku yang telah diajarkan gurunya.

3. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi kendala bagi anak dalam mematuhi peraturan-peraturan yang ada di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Kurang tanggapnya kami sebagai orang tua.

4. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi faktor pendorong dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Kami, yang berkeinginan mempunyai anak yang berbudi pekerti baik, terampil dan berkreativitas.

5. Menurut Bapak / Ibu apa yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Anak kami.

6. Bagaimana usaha Bapak / Ibu menghadapi kesulitan / hambatan dalam pembinaan nilai-nilai budi pekerti kepada anak di lingkungan keluarga ?

   Jawab: Sabar serta berupaya mengajarkan serta memberikan contoh perilaku yang baik

7. Harapan apa yang bisa Bapak / Ibu kemukakan terhadap keberadaan Taman Kanak-kanak Pertiwi II, berkaitan dengan penanaman budi pekerti?

   Jawab: Semoga dengan adanya Taman Kanak-kanak II, anak kami bertambah baik perilakunya, kreativ dan terampil.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES